

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 30 Juni 2013 (tidak diaudit) serta
untuk periode enam bulan yang berakhir pada
tanggal tersebut dengan angka perbandingan
tanggal 31 Desember 2012 (diaudit) serta untuk
periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni 2012 (tidak diaudit)

**Surat Pernyataan Direksi
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
tanggal 30 Juni 2013 (tidak diaudit) serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
tersebut dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2012 (diaudit) serta untuk periode enam
bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 (tidak diaudit)
Perusahaan Perseroan (Persero) P. T. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan Entitas Anak**

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Arief Yahya
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Bongo No. 1 Turangga Lengkong, Bandung
Nomor Telepon : (022) 452 7101
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Honesti Basyir
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili sesuai KTP : Komplek Dai-ichi Kav. 26 Antapani, Bandung
Nomor Telepon : (022) 452 7201
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 19 Juli 2013



METERAI
TEMPEL
CG4427BF578472630
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJF

**Arief Yahya
Direktur Utama**

**Honesti Basyir
Direktur Keuangan**

KATA PENGANTAR

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("TELKOM") posisi 30 Juni 2013 (tidak diaudit) yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas, beserta Catatan atas Laporan Keuangan yang disusun menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Sampai dengan 30 Juni 2013, TELKOM memperoleh Pendapatan sebesar Rp40.160 miliar atau mencatat kenaikan sebesar 9,4% dibanding periode yang sama tahun lalu. Kenaikan ini terutama disumbangkan oleh kenaikan Pendapatan Data, Internet dan Jasa Teknologi Informatika sebesar Rp2.297 miliar atau 18,1% dan Pendapatan Seluler sebesar Rp732 miliar atau 4,9%.

Sementara Beban mengalami kenaikan sebesar 7,8% terutama disebabkan adanya kenaikan Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi sebesar Rp1.497 miliar atau 18,2% dibanding tahun lalu sehingga total Beban sampai dengan 30 Juni 2013 mencapai Rp26.314 miliar.

Dengan kondisi di atas maka TELKOM mencatat peningkatan laba periode berjalan sebesar 12,7% menjadi Rp10.133 miliar, dengan nilai yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat 10,8% atau menjadi sebesar Rp7.125 miliar.

Akhirnya atas nama segenap anggota Direksi Perusahaan, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra TELKOM Group, sehingga memungkinkan Perusahaan mencapai hasil sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan terlampir dan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan performa lebih baik lagi pada periode berikutnya.

Jakarta, 19 Juli 2013



ARIEF YAHYA
Direktur Utama

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

| | Halaman |
|--|---------|
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | 1-3 |
| Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian | 4 |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian..... | 5-6 |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian | 7 |
| Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian | 8-123 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|--|--------------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| ASET | | | |
| ASET LANCAR | | | |
| Kas dan setara kas | 2c,2e,2u, 3,37,44 | 11.551 | 13.118 |
| Aset keuangan lancar lainnya | 2c,2e,2u, 4,37,44 | 696 | 4.338 |
| Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang | 2g,2u, 5,29,44 | - | - |
| Pihak berelasi | 2c,37 | 1.131 | 701 |
| Pihak ketiga | | 5.483 | 4.522 |
| Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang | 2g,2u,44 | 525 | 186 |
| Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang | 2h,6,16 20,29 | 634 | 579 |
| Uang muka dan beban dibayar di muka | 2c,2i,7,37 | 3.091 | 3.721 |
| Tagihan restitusi pajak | 2t,31 | 423 | 436 |
| Pajak dibayar di muka | 2t,31 | 488 | 372 |
| Aset tersedia untuk dijual | 2j,8 | 131 | - |
| Jumlah Aset Lancar | | <u>24.153</u> | <u>27.973</u> |
| ASET TIDAK LANCAR | | | |
| Penyertaan jangka panjang | 2f,2u,9,44 | 264 | 275 |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan | 2l,2m,10, 16,19,20,39 | 80.621 | 77.047 |
| Beban manfaat pensiun dibayar di muka | 2s,34 | 981 | 1.032 |
| Uang muka dan aset tidak lancar lainnya | 2c,2i,2l,2n,2u, 11,37,41,44 | 3.798 | 3.510 |
| Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi | 2d,2k,2n,12 | 1.525 | 1.443 |
| Aset pajak tangguhan - bersih | 2t,31 | 130 | 89 |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | <u>87.319</u> | <u>83.396</u> |
| JUMLAH ASET | | <u>111.472</u> | <u>111.369</u> |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|-----------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | |
| Utang usaha | 2o,2r,2u, 13,44 | | |
| Pihak berelasi | 2c,37 | 1.242 | 432 |
| Pihak ketiga | | 7.074 | 6.848 |
| Utang lain-lain | 2u,44 | 156 | 176 |
| Utang pajak | 2t,31 | 2.206 | 1.844 |
| Beban yang masih harus dibayar | 2c,2r,2u,14, 27,34,37,44 | 5.622 | 6.163 |
| Pendapatan diterima di muka | 2r,15 | 3.067 | 2.729 |
| Uang muka pelanggan dan pemasok | 2c,37 | 295 | 257 |
| Utang bank jangka pendek | 2c,2p,2u, 16,37,44 | 257 | 37 |
| Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | 2c,2m,2p,2u 17,37,44 | 5.404 | 5.621 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 25.323 | 24.107 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan - bersih | 2t,31 | 3.338 | 3.059 |
| Liabilitas lainnya | 2r | 301 | 334 |
| Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja | 2s,35 | 358 | 347 |
| Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja | 2c,2s,36,37 | 686 | 679 |
| Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya | 2c,2s,34,37 | 2.513 | 2.248 |
| Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 2u,17,44 | | |
| Utang sewa pembiayaan | 2m,10 | 2.754 | 1.814 |
| Pinjaman penerusan | 2c,2p,18,37 | 1.609 | 1.791 |
| Obligasi dan wesel bayar | 2c,2p,19,37 | 3.111 | 3.229 |
| Utang bank | 2c,2p,20,37 | 6.730 | 6.783 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | 21.400 | 20.284 |
| JUMLAH LIABILITAS | | 46.723 | 44.391 |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|----------------|-------------------------|-----------------------------|
| EKUITAS | | | |
| Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B | | | |
| Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B | | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B | 1c,22 | 5.040 | 5.040 |
| Tambahan modal disetor | 2v,23 | 1.281 | 1.073 |
| Modal saham yang diperoleh kembali | 2v,24 | (7.634) | (8.067) |
| Tambahan modal disetor – Treasury Stock | 2v,23 | - | - |
| Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali | 2d,25 | 478 | 478 |
| Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi | 2f | 386 | 386 |
| Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual | 2u | 43 | 42 |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 2f | 282 | 271 |
| Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak | 1d,2d | (508) | (508) |
| Komponen ekuitas lainnya | 1d | 49 | 49 |
| Saldo laba | | | |
| Ditentukan penggunaannya | 33 | 15.337 | 15.337 |
| Belum ditentukan penggunaannya | | 36.212 | 37.440 |
| Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | 50.966 | 51.541 |
| Kepentingan nonpengendali | 2b,21 | 13.783 | 15.437 |
| JUMLAH EKUITAS | | 64.749 | 66.978 |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 111.472 | 111.369 |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | <u>Catatan</u> | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
|--|--------------------------------|----------------|----------------|
| PENDAPATAN | 2c,2r,26,37 | 40.160 | 36.720 |
| Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi | 2c,2r,28,37 | (9.732) | (8.235) |
| Beban penyusutan dan amortisasi | 2k,2l,2m,2r, 10,11,12 | (6.940) | (6.967) |
| Beban karyawan | 2c,2r,2s,14,27, 34,35,36,37 | (4.605) | (4.165) |
| Beban interkoneksi | 2c,2r,30,37 | (2.371) | (2.131) |
| Beban umum dan administrasi | 2c,2g,2h,2r,2t, 5,6,29,37 | (1.638) | (1.447) |
| Beban pemasaran | 2r | (1.339) | (1.460) |
| Laba selisih kurs - bersih | 2q | 100 | (213) |
| Penghasilan lain-lain | 2r,10c | 339 | 379 |
| Beban lain-lain | 2r,10c | (128) | (180) |
| LABA USAHA | | 13.846 | 12.301 |
| Penghasilan pendanaan | 2c,37 | 413 | 271 |
| Biaya pendanaan | 2c,2r,37 | (696) | (565) |
| Bagian rugi bersih entitas asosiasi | 2f,9 | (6) | (3) |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 13.557 | 12.004 |
| (BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN | 2t,31 | | |
| Pajak kini | | (3.187) | (3.230) |
| Pajak tangguhan | | (237) | 215 |
| | | <u>(3.424)</u> | <u>(3.015)</u> |
| LABA PERIODE BERJALAN | | 10.133 | 8.989 |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN | | | |
| Selisih kurs penjabaran laporan keuangan | 1d,2b,2f | 11 | (0) |
| Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual | 2u | 1 | (1) |
| Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain - bersih | | <u>12</u> | <u>(1)</u> |
| JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN | | 10.145 | 8.988 |
| Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | | | |
| Pemilik entitas induk | 2b,21 | 7.125 | 6.428 |
| Kepentingan nonpengendali | | 3.008 | 2.561 |
| | | <u>10.133</u> | <u>8.989</u> |
| Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | | | |
| Pemilik entitas induk | | 7.137 | 6.427 |
| Kepentingan nonpengendali | 2b,21 | 3.008 | 2.561 |
| | | <u>10.145</u> | <u>8.988</u> |
| LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (dalam jumlah penuh) | 2x,32 | | |
| Laba bersih per saham | | 372,08 | 333,97 |
| Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS) | | 14.833,20 | 13.358,80 |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| Uraian | Catatan | Distribusikan kepada pemilik entitas induk | | | | | | | | | | Saldo laba | | Jumlah | Kepentingan nonpengendali | Jumlah ekuitas |
|--|------------------|--|------------------------|------------------------------------|--|--|---|---|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------------|---------------|---------------|---------------------------|----------------|
| | | Modal saham | Tambahan modal disetor | Modal saham yang diperoleh kembali | Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali | Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi | Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak | Komponen ekuitas lainnya | Ditetapkan penggunaannya | Belum ditentukan penggunaannya | | | | |
| Saldo, 31 Desember 2012 | | 5.040 | 1.073 | (8.067) | 478 | 386 | 42 | 271 | (508) | 49 | 15.337 | 37.440 | 51.541 | 15.437 | 66.978 | |
| Penambahan modal pada entitas asosiasi | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 23 | 23 | |
| Dividen kas | 2w,33 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | (8.353) | (8.353) | (4.685) | (13.038) | |
| Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan | 2t,23 | - | 208 | 433 | - | - | - | - | - | - | - | - | 641 | - | 641 | |
| Laba komprehensif periode berjalan | 1d,2b,2f,2q,2s,9 | - | - | - | - | - | 1 | 11 | - | - | - | 7.125 | 7.137 | 3.008 | 10.145 | |
| Saldo, 30 Juni 2013 | | 5.040 | 1.281 | (7.634) | 478 | 386 | 43 | 282 | (508) | 49 | 15.337 | 36.212 | 50.966 | 13.783 | 69.749 | |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| Distribusikan kepada pemilik entitas induk | | | | | | | | | | | | | | |
|--|----------------|--------------|----------------------|------------------------------------|--|--|--|---|--|--------------------------|--------------------------------|---------------|---------------------------|----------------|
| Uraian | Catatan | Modal saham | Tambah modal disetor | Modal saham yang diperoleh kembali | Selisih transaksi restrukturisasi transaksi lainnya entitas sepengendali | Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi | Laba (rugi) belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak | Saldo laba | | Jumlah | Kepentingan nonpengendali | Jumlah ekuitas |
| | | | | | | | | | | Ditetapkan penggunaannya | Belum ditentukan penggunaannya | | | |
| Saldo, 31 Desember 2011 | | 5.040 | 1.073 | (6.323) | 478 | 386 | 47 | 240 | (485) | 15.337 | 31.717 | 47.510 | 13.471 | 60.981 |
| Akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak | 1d | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 9 | 9 |
| Dividen kas | 2u,32 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | (7.128) | (7.128) | (3.607) | (10.735) |
| Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan | 2t,23 | - | - | (1.424) | - | - | - | - | - | - | - | (1.424) | - | (1.424) |
| Laba (rugi) komprehensif bersih periode berjalan | 1d,2b,2f, 2s,8 | - | - | - | - | - | (1) | (0) | - | - | 6.428 | 6.427 | 2.561 | 8.988 |
| Saldo, 30 Juni 2012 | | 5.040 | 1.073 | (7.747) | 478 | 386 | 46 | 240 | (485) | 15.337 | 31.017 | 45.385 | 12.434 | 57.819 |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 2013 | 2012 |
|---|----------|-----------------|-----------------|
| ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI | | | |
| Penerimaan kas dari: | | | |
| Pelanggan | | 36.625 | 34.143 |
| Operator lain | | 2.064 | 1.545 |
| | | <hr/> | <hr/> |
| Jumlah penerimaan kas dari pendapatan | | 38.689 | 35.688 |
| Pendapatan bunga diterima | | 426 | 273 |
| Penerimaan kas dari pelanggan | | 11 | 33 |
| Pembayaran kas untuk beban | | (14.897) | (11.705) |
| Pembayaran kas kepada karyawan | | (5.407) | (4.442) |
| Pembayaran pajak penghasilan | | (3.731) | (2.534) |
| Beban bunga dibayar | | (703) | (532) |
| | | <hr/> | <hr/> |
| Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi | | 14.388 | 16.781 |
| ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI | | | |
| Hasil dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual dan dividen yang diterima | | 3.643 | 20 |
| Hasil dari penjualan aset tetap | 10 | 55 | 15 |
| Penambahan penyertaan jangka panjang | 9 | 17 | - |
| Hasil dari pencairan deposito berjangka dan (pembelian) aset keuangan tersedia untuk dijual | | - | (8) |
| Hasil dari klaim asuransi | 10 | - | 2 |
| Pembelian aset tetap | 10 | (5.023) | (6.135) |
| Penambahan uang muka dan aset lainnya | 11 | (745) | (4) |
| Pembelian aset takberwujud | 12 | (337) | (145) |
| Penambahan uang muka pembelian aset tetap | 11 | (57) | (403) |
| | | <hr/> | <hr/> |
| Arus kas bersih yang dihasilkan (digunakan) untuk kegiatan investasi | | (2.447) | (6.658) |
| ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN | | | |
| Hasil dari utang bank | 20 | 2.050 | 2.463 |
| Hasil dari utang bank jangka pendek | 16 | 265 | 462 |
| Hasil dari wesel bayar | 19 | 8 | 274 |
| Hasil wesel jangka menengah | 19 | - | 10 |
| Pembayaran untuk pembelian kembali saham yang telah diterbitkan | 24 | - | (1.424) |
| Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham perusahaan | 33 | (8.353) | (6.384) |
| Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak | | (4.685) | (3.607) |
| Pembayaran pinjaman penerusan dan utang bank | 18,20 | (2.384) | (2.422) |
| Pembayaran wesel bayar | 19 | (239) | (179) |
| Pembayaran utang sewa pembiayaan | 10 | (214) | (90) |
| Pembayaran utang bank jangka pendek | 16 | (45) | (278) |
| Pembayaran wesel jangka menengah | 19 | (8) | (58) |
| | | <hr/> | <hr/> |
| Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan | | (13.605) | (11.233) |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | | (1.664) | (1.110) |
| DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS | | 97 | 58 |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE | 3 | 13.118 | 9.634 |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE | 3 | 11.551 | 8.582 |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari "*Post en Telegraafdienst*", yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero"). Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") (Catatan 1c dan 22).

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain tentang perubahan struktur modal melalui pemecahan saham Perseroan dari nilai nominal sebesar Rp250 dipecah menjadi Rp50 dan dihapuskannya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dari Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 11 tanggal 8 Mei 2013. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-22500 tanggal 7 Juni 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- a. Usaha utama:
 - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Usaha penunjang:
 - i. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
 - ii. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain meliputi pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perusahaan menerima beberapa izin telekomunikasi dari Pemerintah Indonesia yang berlaku untuk periode yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada undang-undang dan peraturan telekomunikasi yang berlaku dan melakukan liabilitas sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jasa berdasarkan izin-izin tersebut diatas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika ("DJPP") sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT"). Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran izin, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP") terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut:

| Izin | No izin | Jenis jasa | Tanggal penetapan/ perpanjangan |
|---|--|--|--|
| Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar | 381/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010 | Jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar | 28 Oktober 2010 |
| Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar | 382/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010 | Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar | 28 Oktober 2010 |
| Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar | 383/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010 | Jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar | 28 Oktober 2010 |
| Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup | 398/KEP/ M.KOMINFO/ 11/2010 | Jaringan tetap tertutup | 12 November 2010 |
| Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik | 384/KEP/DJPT /M.KOMINFO/ 11/2010 | ITKP | 29 November 2010 |
| Izin penyelenggaraan jasa akses internet (<i>internet service provider</i>) | 83/KEP/DJPP /KOMINFO/ 4/2011 | <i>Internet service provider</i> | 7 April 2011 |
| Izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data | 169/KEP/DJPP /KOMINFO/ 6/2011 | Jasa Siskomdat | 6 Juni 2011 |
| Izin penyelenggaraan Jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i> | 331/KEP/ M.KOMINFO/ 07/2011 | Jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i> | 27 Juli 2011 |

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Corporate Secretary dan Karyawan

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan-keputusan yang dibuat pada (i) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang dinyatakan dalam akta notaris No. 33 tanggal 17 Desember 2010 oleh Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., (ii) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang dinyatakan dalam akta notaris No. 14 tanggal 11 Mei 2012 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn. dan (iii) RUPST yang dinyatakan dalam akta notaris No. 11 tanggal 8 Mei 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni 2013*</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|--|----------------------|-------------------------|
| Komisaris Utama | Jusman Syafii Djamal | Jusman Syafii Djamal |
| Komisaris | Parikesit Suprpto | Parikesit Suprpto |
| Komisaris | Hadiyanto | Hadiyanto |
| Komisaris | Gatot Trihargo** | - |
| Komisaris Independen | Virano Gazi Nasution | Virano Gazi Nasution |
| Komisaris Independen | Johnny Swandi Sjam | Johnny Swandi Sjam |
| Direktur Utama | Arief Yahya | Arief Yahya |
| Direktur Keuangan | Honesti Basyir | Honesti Basyir |
| Direktur <i>Network, Information Technology and Solution</i> | Rizkan Chandra | Rizkan Chandra |
| Direktur <i>Enterprise and Business Service</i> | Muhamad Awaluddin | Muhamad Awaluddin |
| Direktur <i>Consumer Service</i> | Sukardi Silalahi | Sukardi Silalahi |
| Direktur <i>Wholesale and International Service</i> | Ririek Adriansyah | Ririek Adriansyah |
| Direktur <i>Innovation and Strategic Portofolio</i> | Indra Utoyo | Indra Utoyo |
| Direktur <i>Human Capital Management</i> | Priyantono Rudito | Priyantono Rudito |

* Perubahan nama direksi berdasarkan Peraturan Direksi No.202.11/r.00/HK.200/COP-B0400000/2013 tanggal 25 Juni 2013

** Diangkat berdasarkan RUPS tanggal 19 April 2013

2. Komite Audit dan *Corporate Secretary*

Susunan Komite Audit dan *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|----------------------------|----------------------|-------------------------|
| Ketua | Johnny Swandi Sjam | Johnny Swandi Sjam |
| Sekretaris | Salam | Salam |
| Anggota | Parikesit Suprpto | Parikesit Suprpto |
| Anggota | Agus Yulianto | Agus Yulianto |
| Anggota | Sahat Pardede | Sahat Pardede |
| Anggota | Virano Gazi Nasution | Virano Gazi Nasution |
| <i>Corporate Secretary</i> | Honesti Basyir* | Agus Murdiyatno |

* Pejabat sementara

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Corporate Secretary dan Karyawan (lanjutan)

3. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah 25.088 orang dan 25.683 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah"). Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, dan RUPST Perusahaan tanggal 20 Juni 2008, dan RUPST Perusahaan tanggal 19 Mei 2011 para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, III dan IV untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 24).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam resume notaris No. 204 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham (Catatan 24).

Pada tanggal 30 Juni 2013, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada BEI dan 48.470.603 ADS telah dicatatkan pada NYSE dan LSE (Catatan 22).

Pada tanggal 30 Juni 2013, obligasi Perusahaan yang masih terutang yang merupakan obligasi Rupiah kedua dan diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2010 masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di BEI (Catatan 19a).

d. Entitas anak

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut (Catatan 2b dan 2d):

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung:

| Entitas anak/ domisili | Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan | Tahun operasi komersial | Persentase hak kepemilikan | | Jumlah aset sebelum eliminasi | |
|---|---|-------------------------------|-------------------------------|---------------------|----------------------------------|---------------------|
| | | | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
| PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia | Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> ("GSM")/26 Mei 1995 | 1995 | 65 | 65 | 60.200 | 63.576 |
| PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia | Telekomunikasi/ 17 Mei 2001 | 1995 | 100 | 100 | 6.692 | 4.931 |
| PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia | Jasa jaringan telekomunikasi & multimedia/ 9 Mei 2003 | 1998 | 100 | 100 | 4.203 | 3.395 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung: (lanjutan)

| Entitas anak/ domisili | Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan | Tahun operasi komersial | Persentase hak kepemilikan | | Jumlah aset sebelum eliminasi | |
|--|--|--|---|---|----------------------------------|---------------------|
| | | | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
| PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII"), Jakarta, Indonesia | Telekomunikasi/ 31 Juli 2003 | 1995 | 100 | 100 | 2.972 | 2.440 |
| PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo"), Jakarta, Indonesia | Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002 | 1995 | 100 | 100 | 1.291 | 1.202 |
| PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia | Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001 | 1982 | 99,99 | 99,99 | 1.038 | 622 |
| PT Indonusa Telemidia ("Indonusa"), Jakarta, Indonesia | TV berlangganan dan jasa konten/ 7 Mei 1997 | 1997 | 100 (termasuk melalui 0,46% kepemilikan oleh Metra) | 100 (termasuk melalui 0,46% kepemilikan oleh Metra) | 718 | 771 |
| PT Telkom Akses ("Telkom Akses"), Jakarta, Indonesia | Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 26 November 2012 | 2013 | 100 | 100 | 111 | - |
| PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia | Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point (NAP)</i> , <i>Voice Over Data (VOD)</i> , dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998 | 1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006 | 60 | 60 | 5 | 5 |

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:

| Entitas anak/ domisili | Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan | Tahun operasi komersial | Persentase hak kepemilikan | | Jumlah aset sebelum eliminasi | |
|---|--|-------------------------------|-------------------------------|---------------------|----------------------------------|---------------------|
| | | | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
| PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia | Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, <i>outsourcing</i> , dan pemeliharaan lisensi dan piranti lunak/ 1 Mei 1987 lainnya dalam bentuk cetak dan media elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999 | 1988 | 100 | 100 | 1.420 | 1.014 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

| Entitas anak/ domisili | Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan | Tahun operasi komersial | Persentase hak kepemilikan | | Jumlah aset sebelum eliminasi | |
|---|---|-------------------------------|-------------------------------|---------------------|----------------------------------|---------------------|
| | | | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
| PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia | Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi | 1984 | 100 | 100 | 1.179 | 985 |
| Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura | Telekomunikasi/ 6 Desember 2007 | 2008 | 100 | 100 | 569 | 522 |
| Telekomunikasi Indonesia International ("TL") S.A., Timor Leste | Telekomunikasi/ 11 September 2012 | 2012 | 100 | 100 | 391 | 149 |
| PT Telkom Landmark Tower ("TLT") Jakarta, Indonesia | Jasa pengembangan dan manajemen properti/ 1 Februari 2012 | 2012 | 55 | 55 | 317 | 150 |
| PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia | Data dan komunikasi perbankan/ 31 Oktober 2005 | 2006 | 60 | 60 | 124 | 112 |
| PT Administrasi Medika ("Ad Medika"), Jakarta, Indonesia | Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010 | 2010 | 75 | 75 | 123 | 95 |
| Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hong Kong | Telekomunikasi/ 8 Desember 2010 | 2010 | 100 | 100 | 116 | 95 |
| PT Metra Plasa ("Metra Plasa") Jakarta, Indonesia | Jasa portal/ 9 April 2012 | 2012 | 60 | 60 | 89 | 95 |
| PT Metra Digital Media ("MDM") Jakarta, Indonesia | Jasa informasi telekomunikasi/ 8 Januari 2013 | 2013 | 100 | - | 87 | - |
| PT Infomedia Solusi Humanika ("ISH") Jakarta, Indonesia | Jasa penyaluran dan penyediaan tenaga kerja/ 24 Oktober 2012 | 2012 | 100 | 100 | 49 | 0 |
| PT Metra-Net ("Metra-Net"), Jakarta, Indonesia | Jasa portal multimedia/ 17 April 2009 | 2009 | 100 | 100 | 33 | 33 |

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

| Entitas anak/ domisili | Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan | Tahun operasi komersial | Persentase hak kepemilikan | | Jumlah aset sebelum eliminasi | |
|--|---|--|-------------------------------|---------------------|----------------------------------|---------------------|
| | | | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
| PT Graha Yasa Selaras ("GYS") Jakarta, Indonesia | Jasa pariwisata/ 27 April 2012 | 2013 | 51 | 51 | 12 | 7 |
| PT Satelit Multimedia Indonesia ("SMI"), Jakarta Indonesia | Jasa perdagangan dan jasa jaringan telekomunikasi, satelit, serta alat multimedia/ 25 Maret 2013 | 2013 | 100 | - | 6 | 7 |
| Telkomsel Finance B.V., ("TFBV"), Amsterdam, The Netherlands | Keuangan - didirikan pada tahun 2005 dengan tujuan untuk meminjam, meminjamkan, dan mengumpulkan dana, termasuk menerbitkan obligasi, wesel bayar, atau instrumen utang/ 7 Februari 2005 | 2005 | 65 | 65 | 8 | 8 |
| PT Metra Media ("MM") Jakarta, Indonesia | Jasa perdagangan, reservansir pembangunan, jasa, dll/ 8 Januari 2013 | 2013 | 100 | - | 3 | - |
| Telekomunikasi Indonesia International Pty Ltd., Australia | Bisnis Telekomunikasi/ 9 Januari 2013 | 2013 | 100 | - | 2 | - |
| Aria West International Finance B.V. ("AWI BV"), The Netherlands | Didirikan untuk memberikan jasa di bidang perdagangan dan keuangan/ 3 Juni 1996 | 1996; berhenti beroperasi pada tanggal 31 Juli 2003 | 100 | 100 | 0 | 0 |
| Telekomunikasi Selular Finance Limited ("TSFL"), Mauritius | Keuangan - didirikan untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham <i>debenture</i> , obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya/22 April 2002 | 2002 | 65 | 65 | - | - |

(a) Metra

Pada tanggal 2 April 2012, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., M.LI., MKn. No. 03 tanggal 2 April 2012, Metra mendirikan PT Metra Plasa ("Metra Plasa") dengan modal dasar sebesar Rp50 juta dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp12,5 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(a) Metra (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juli 2012, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Sirkuler Metra Plasa, yang dinyatakan dalam akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., M.LI., MKn No.1 tanggal 1 Oktober 2012 para pemegang saham menyetujui:

- i. Peningkatan modal dasar Metra Plasa yang semula Rp50 juta menjadi Rp60 miliar yang terdiri atas 6.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 (dalam jumlah penuh) per lembar;
- ii. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp12,5 juta yang dimiliki 100% oleh Metra menjadi Rp15,25 miliar yaitu dengan mengeluarkan 1.523.750 lembar saham tambahan dengan nilai nominal Rp10.000 (dalam jumlah penuh) per lembar;
- iii. Dari penerbitan saham baru tersebut sebanyak 913.750 lembar saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp9 miliar diambil oleh Metra dan sebanyak 610.000 lembar saham senilai Rp6 miliar dibayarkan oleh eBay International AG dengan agio saham sebesar Rp78 miliar. Kepemilikan Metra di Metra Plasa terdiluasi menjadi 60% dimana 40% kepemilikan dimiliki oleh eBay International AG.

Pada tanggal 21 September 2012, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MKn. No. 11 tanggal 21 September 2012, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-50211.AH.01.01 tahun 2012 tertanggal 26 September 2012, Metra mendirikan perusahaan bersama Pelindo II, pihak berelasi Perusahaan, bernama PT Integrasi Logistik Cipta Solusi ("ILCS") dengan kepemilikan 49%. ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *E-trade logistic* dan jasa terkait lainnya.

Pada tanggal 8 Januari 2013, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn. No. 02 tanggal 8 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03276.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra Media ("MM") dengan kepemilikan 99,83%. MM bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa periklanan dan jasa lainnya.

Pada tanggal 8 Januari 2013, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn. No. 03 tanggal 8 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03261.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra TV ("Metra TV") dengan kepemilikan 99,83%. Metra TV bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa penyiaran berlangganan.

Pada tanggal 22 Januari 2013, berdasarkan akta notaris N. M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn. No. 28 tanggal 22 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03084.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 28 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra Digital Media ("MDM") dengan kepemilikan 99,83%. MDM bergerak dalam bidang menyelenggarakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa lainnya.

Pada tanggal 25 Maret 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MKn. No. 38 tanggal 25 Maret 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-20566.AH.01.01 Tahun 2013. Tanggal 17 April 2013, Metra mendirikan PT Satelit Multimedia Indonesia ("SMI") dengan kepemilikan 99,99%. SMI bergerak dalam bidang penyelenggaraan perdagangan dan jasa Jaringan, telekomunikasi, satelit, serta alat multimedia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(b) TII

Berdasarkan RUPS Sirkuler TII tanggal 11 September 2012 yang dinyatakan dalam akta notaris Siti Safarjah, S.H. No. 04 tanggal 04 Oktober 2012, para pemegang saham TII menyetujui pendirian entitas anak di Timor Leste bernama Telekomunikasi Indonesia International ("TL") S.A. yang bergerak dalam bidang telekomunikasi.

Pada tanggal 9 Januari 2013, berdasarkan RUPS Sirkuler TII tanggal 9 Januari 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris Siti Safarjah, S.H. No. 04 tanggal 6 Februari 2013, para pemegang saham TII menyetujui pendirian entitas anak TII di Australia bernama Telekomunikasi Indonesia Internasional Australia Pty. Ltd ("Telkom Australia"). Telkom Australia bergerak dalam bidang telekomunikasi dan layanan berbasis IT.

Pada tanggal 13 Mei 2013, TII melalui Telekomunikasi Indonesia International (Hong Kong) Ltd mendirikan entitas anak di Macau dengan nama Telkom Macau Limited yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 3 Juni 2013, TII melalui Telekomunikasi Indonesia International (Hong Kong) Ltd mendirikan entitas anak di Taiwan dengan nama Telkom Taiwan Limited yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi.

(c) GSD

Berdasarkan akta notaris Kartono, S.H. No. 71 tanggal 27 Desember 2011 yang telah disetujui oleh Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-05281.AH.01.01. tahun 2012 tanggal 1 Februari 2012, GSD mendirikan entitas anak bersama Yayasan Kesehatan ("Yakes"), pihak berelasi dari Perusahaan, bernama PT Telkom Landmark Tower ("TLT") dengan kepemilikan 55%. TLT bergerak dalam bidang jasa pengembangan dan manajemen properti.

Berdasarkan akta notaris Sri Ahyani, S.H. No. 48 tanggal 7 Februari 2012 yang telah disetujui oleh Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-22272.AH.01.01. tahun 2012 tanggal 27 April 2012, GSD mendirikan entitas anak bersama Yakes, pihak berelasi dari Perusahaan, bernama PT Graha Yasa Selaras ("GYS") dengan kepemilikan 51%. GYS bergerak dalam bidang pariwisata.

(d) Telkom Akses

Pada tanggal 26 November 2012, berdasarkan akta notaris Siti Safarjah, S.H. No 20 tanggal 26 November 2012, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-60691.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 28 November 2012, Perusahaan mendirikan entitas anak bernama PT Telkom Akses ("Telkom Akses") dengan kepemilikan 100%. Telkom Akses bergerak dalam bidang pembangunan, jasa dan perdagangan telekomunikasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(e) Sigma (lanjutan)

Pada tanggal 29 Juni 2012, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI, MKn. No. 03 tanggal 13 Agustus 2012, Sigma menandatangani Perjanjian Jual Beli untuk pembelian 150.000 lembar saham PT Sigma Solusi Integrasi ("SSI") yang mencerminkan 30% dari total saham yang diterbitkan SSI dengan nilai transaksi sebesar Rp26 miliar dari Marina Budiman, kepentingan nonpengendali. Pada tanggal 19 Juli 2012, Sigma melakukan pembayaran atas transaksi tersebut. Selisih antara nilai pembelian dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh sebesar Rp22 miliar dicatat sebagai "Selisih Transaksi Akuisisi Kepemilikan Kepentingan Nonpengendali pada Entitas Anak" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 15 Agustus 2012, berdasarkan akta notaris Ny. Bomantari Julianto, S.H. tanggal 15 Agustus 2012, Sigma menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan PT Bina Data Mandiri ("BDM") untuk membeli suatu Bisnis *Data Center* dengan nilai transaksi sebesar Rp230 miliar. Berdasarkan perjanjian penutup pada tanggal 30 November 2012, aset teridentifikasi yang timbul dari akuisisi terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan peralatan dengan keseluruhan nilai wajar sebesar Rp150 miliar dan aset takberwujud berupa kontrak dan hubungan dengan pelanggan dengan nilai wajar sebesar Rp3 miliar. Akuisisi ini menimbulkan *goodwill* sebesar Rp77 miliar.

Pada tanggal 17 September 2012, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn. No. 10 tanggal 17 September 2012, para pemegang saham Sigma setuju untuk melikuidasi entitas anak Sigma bernama PT Sigma Karya Sempurna ("SKS"), efektif sejak tanggal 17 September 2012. Likuidasi SKS merupakan suatu proses restrukturisasi internal kelompok usaha Sigma. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan konsolidasian ini, penetapan pengadilan negeri terhadap pengajuan likuidasi tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 17 Januari 2013, Sigma menandatangani perjanjian jual saham dan pengalihan utang (*share sale and transfer and loan assignment agreement*) dengan Landeskreditbank Baden-Wurtemberg-Forderbank ("L-Bank") and Step Stuttgarter Engineering Park GmbH ("STEP") sebagai pemegang saham PT German Center Indonesia ("GCI"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Sigma menyetujui untuk membeli seluruh saham GCI yang dimiliki oleh L-Bank dan STEP serta mengambil alih utang pemegang saham L-Bank dengan harga beli sebesar US\$17,8 juta (setara dengan Rp170 miliar). Penutupan transaksi telah dilakukan pada tanggal 30 April 2013.

(f) Infomedia

Pada tanggal 24 Oktober 2012, berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H. No 15 tanggal 24 Oktober 2012, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-55715.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 30 Oktober 2012, Infomedia mendirikan entitas anak bernama PT Infomedia Solusi Humanika ("ISH") dengan kepemilikan 100%. ISH bergerak dalam bidang jasa penyaluran dan penyediaan tenaga kerja.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(f) Infomedia

Pada tanggal 17 Desember 2012, berdasarkan akta notaris M. Kholid Artha, S.H. No. 231 tanggal 17 Desember 2012, Infomedia melakukan pembelian masing-masing 1.778 dan 1.777 lembar saham Balebat, entitas anak dari Infomedia, atau masing-masing 15,73% dan 15,73% dari total kepemilikan dengan nilai transaksi masing-masing sebesar Rp4,4 miliar dan Rp4,4 miliar dari Zikra Lukman dan Siti Chadijah, kepentingan nonpengendali. Selisih antara nilai pembelian dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh sebesar Rp1 miliar dicatat sebagai "Selisih Transaksi Akuisisi Kepemilikan Kepentingan Nonpengendali pada Entitas Anak" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

(g) Indonusa

Pada tanggal 4 Juni 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat dengan PT Trans Corpora dan PT Trans Media Corpora untuk menjual 80% kepemilikan saham Indonusa. Penutupan transaksi akan dilakukan paling lambat 93 hari setelah tanggal perjanjian ini atau tanggal lain yang disetujui secara tertulis oleh para pihak.

e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 19 Juli 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam surat KEP - 347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2013. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar berikut tidak mempunyai dampak signifikan terhadap pengungkapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"
- PSAK 60 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi aset dan liabilitas Perusahaan dan entitas anaknya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah hak suara dan memiliki kemampuan mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah hak suara. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada Perusahaan. Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali secara proporsional sesuai dengan kepemilikannya di entitas anak. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, jumlah laba atau rugi dan jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali disajikan secara terpisah, dan tidak disajikan sebagai pos pendapatan atau beban.

Saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP - 347/BL/2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP - 347/BL/2012, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas. Sebelumnya, Perusahaan dan entitas anak dalam pengungkapannya menerapkan definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 7 "Pihak Berelasi".

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Perusahaan dan entitas anak. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan selisih dari nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang terjadi/diasumsikan dan instrumen ekuitas yang dalam pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill yang timbul dari akuisisi diakui sebagai aset dan diukur sebesar biaya yang mencerminkan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai kepentingan nonpengendali atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada perusahaan yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi secara terpisah, atau disebut unit penghasil kas. Jika jumlah terpulihkan dari suatu unit penghasil kas lebih rendah dari nilai tercatat unit tersebut, maka rugi penurunan nilai dialokasikan untuk mengurangi jumlah tercatat *goodwill* yang dialokasikan pada unit tersebut dan selanjutnya ke aset lain pada unit tersebut secara prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Akuisisi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan nilai buku seperti metode akuntansi penyatuan kepemilikan (*carry over basis*). Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dimana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset keuangan lancar lainnya.

f. Penyertaan pada entitas asosiasi

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan dan entitas anak mengakui bagian atas laba atau rugi entitas asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan dan entitas anak atas rugi melebihi nilai tercatat investasi di entitas asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Penyertaan pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dimana bagian partisipasi pada suatu ventura bersama pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian venturer atas aset bersih dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

Perusahaan dan entitas anak pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Perusahaan dan entitas anak menghitung dan mengakui nilai penurunan sebagai selisih antara nilai investasi di entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya.

Aset-aset ini termasuk dalam penyertaan jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara ("PSN") dan PT Citra Sari Makmur ("CSM") adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar A.S.") dan mata uang fungsional Scicom (MSC) Berhad ("Scicom") adalah Ringgit Malaysia ("RM"). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut dengan metode ekuitas, aset dan liabilitas kedua perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen dan modul, yang kemudian dibebankan atau dialihkan ke aset tetap pada saat pemakaian. Komponen dan modul mewakili terminal telepon, kabel, suku cadang pemasangan transmisi dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), kartu *Removable User Identity Module* ("RUIM"), pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vauker prabayar yang dibebankan pada saat penjualan. Biaya persediaan terdiri dari harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya, transportasi, penanganan dan biaya lainnya yang langsung melekat pada akuisisinya. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM, pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vauker prabayar dan metode identifikasi khusus untuk persediaan modul.

Jumlah penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tersedia untuk dijual

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari akuisisi entitas anak/bisnis, lisensi dan piranti lunak komputer. Aset takberwujud diakui jika Perusahaan dan entitas anak kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

| | Tahun |
|--------------------------|-------|
| Lisensi | 10 |
| Aset takberwujud lainnya | 2-20 |

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

l. Aset tetap - perolehan langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya, dan (c) estimasi biaya awal pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

| | Tahun |
|---|-------|
| Bangunan | 20-40 |
| Prasarana bangunan | 3-7 |
| Peralatan sentral telepon | 5-15 |
| Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data | 5-15 |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 5-25 |
| Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya | 3-20 |
| Jaringan kabel | 5-25 |
| Catu daya | 3-10 |
| Peralatan pengolahan data | 3-10 |
| Peralatan telekomunikasi lainnya | 5 |
| Peralatan kantor | 2-5 |
| Kendaraan | 5-8 |
| <i>Customer Premise Equipment</i> ("CPE") | 10 |
| Peralatan lainnya | 5 |

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu dari suatu aset direviu paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jikalau diharuskan. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan dan entitas anak dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya. Perusahaan dan entitas anak menetapkan nilai residu aset tetap sebesar Rp1.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap - perolehan langsung (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak secara periodik menelaah kemungkinan terjadinya penurunan nilai aset tetap, dimana terdapat kejadian dan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tidak dapat diperoleh kembali. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

Suku cadang dan peralatan pemeliharaan dicatat sebagai persediaan dan diakui sebagai bagian dari laba atau rugi pada saat dikonsumsi. Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut sepanjang aset tetap tersebut memenuhi definisi aset kualifikasian. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

Peralatan yang untuk sementara tidak digunakan direklasifikasi sebagai peralatan yang tidak digunakan dalam operasi dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya.

m. Sewa

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian mengandung sewa, Perusahaan dan entitas anak melakukan evaluasi terhadap substansi perjanjian. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi dan bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Perusahaan dan entitas anak ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasikan untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Beban tangguhan - hak atas tanah

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi ISAK 25, "Hak Atas Tanah", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012. Berdasarkan ISAK 25, hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode legal hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional dan mata uang pembukuan Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah, kecuali Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Hong Kong, Telekomunikasi Indonesia International Pte., Singapura dan Telekomunikasi Indonesia International S.A., Timor Leste yang menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

| | 30 Juni 2013 | | 31 Desember 2012 | |
|----------------------------------|--------------|--------|------------------|--------|
| | Beli | Jual | Beli | Jual |
| Dolar Amerika Serikat ("US\$") 1 | 9.920 | 9.930 | 9.630 | 9.645 |
| Euro 1 | 12.945 | 12.959 | 12.721 | 12.743 |
| Yen 1 | 100,24 | 100,36 | 111,65 | 111,84 |

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 2I).

r. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Penerimaan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang estimasi jangka waktu hubungan dengan pelanggan. Berdasarkan *review* atas informasi historis dan tren pelanggan, Perusahaan menentukan jangka waktu hubungan dengan pelanggan yang diharapkan pada tahun 2013 dan 2012 adalah masing-masing selama 10 tahun. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan penggunaan dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel (lanjutan)

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon seluler atau kartu RUIM untuk telepon nirkabel dan vaucer perdana) dan vaucer isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu SIM dan RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat kartu perdana tersebut diserahkan kepada distributor, penyalur atau langsung kepada pelanggan.
- Penjualan vaucer pulsa isi ulang (baik digabungkan dalam paket perdana ataupun dijual secara terpisah) diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jangka waktu dan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada vaucer prabayar telah habis masa berlakunya.
- Potongan promosi yang belum digunakan disajikan sebagai pengurang pendapatan diterima di muka.

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan Perusahaan dan entitas anak (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Perusahaan dan entitas anak (*transit*).

iv. Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan pelanggan.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi piranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkuit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

vi. Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya terdiri dari pendapatan Pola Bagi Hasil ("PBH") dan penjualan jasa atau barang telekomunikasi lainnya.

PBH dicatat sama seperti sewa pembiayaan, dimana aset dan liabilitas PBH disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua pendapatan yang dihasilkan dari perjanjian PBH diakui sebagai bagian pendapatan, sementara pendapatan yang merupakan bagian mitra usaha dicatat sebagai biaya pendanaan dan pengurang liabilitas PBH.

Pendapatan kompensasi Kewajiban Pelayanan Universal ("KPU") yang berasal dari kegiatan konstruksi untuk merancang, membangun dan mendanai aset untuk digunakan oleh pemberi konsesi diakui sesuai dengan tahap penyelesaian. Pendapatan yang berasal dari kegiatan penyelenggaraan dan pemeliharaan aset konsesi diakui ketika jasa diserahkan.

Dalam kontrak konsesi sehubungan dengan KPU, Perusahaan dan entitas anak memiliki hak kontraktual tak bersyarat untuk menerima pembayaran dari pemberi konsesi. Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai imbalan atas jasa yang diberikan (merancang, membangun, menyelenggarakan atau memelihara aset konsesi). Aset keuangan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai Piutang Usaha sebesar nilai wajar aset konsesi pada pengakuan awal dan selanjutnya sebesar biaya yang diamortisasi. Piutang diselesaikan dengan pembayaran oleh pemberi konsesi. Penghasilan pendanaan ditentukan berdasarkan tingkat bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari penghasilan pendanaan.

Pendapatan jasa atau barang telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa dan atau barang diserahkan kepada pelanggan.

vii. Multiple-elements arrangements

Ketika dua atau lebih barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan dijual sebagai satu unit penjualan, tiap barang atau jasa yang telah dikaji sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap barang dan jasa teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing barang dan jasa tersebut dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap barang dan jasa sebagaimana dijelaskan diatas.

viii. Hubungan keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Perusahaan dan entitas anak bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Perusahaan dan entitas anak bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

ix. Program Loyalitas Pelanggan

Perusahaan dan entitas anak melaksanakan program loyalitas pelanggan dimana pelanggan dapat mengumpulkan poin penghargaan untuk setiap kelipatan tertentu pemakaian jasa telekomunikasi. Poin penghargaan dapat ditukarkan di masa depan dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga, sepanjang ketentuan program lainnya terpenuhi.

Imbalan yang diterima dialokasikan antara jasa telekomunikasi dan poin penghargaan yang diberikan, dimana imbalan yang dialokasikan ke poin penghargaan adalah sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar poin penghargaan ditentukan dengan menggunakan data historis tingkat penukaran poin penghargaan dari program sejenis. Nilai wajar poin penghargaan yang diberikan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ketika poin penghargaan tersebut ditukar oleh pelanggan atau telah habis masa berlakunya.

x. Perjanjian Konsesi Jasa

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012. Berdasarkan ISAK 16, pendapatan terkait dengan jasa konstruksi atau pengembangan/peningkatan dari suatu perjanjian konsesi jasa diakui berdasarkan tahap penyelesaian kerja yang telah diselesaikan. Pendapatan operasi dan jasa diakui pada periode dimana jasa diberikan. Saat lebih dari satu jasa diberikan pada perjanjian konsesi jasa, penghasilan yang diterima dialokasikan dengan acuan pada nilai relatif dari jasa tersebut.

Aset infrastruktur yang dibangun tidak diakui sebagai aset tetap, karena perjanjian ini tidak memberikan hak kepada operator untuk mengontrol penggunaan aset infrastruktur layanan publik.

xi. Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar metode akrual.

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat pegawai telah memberikan jasa kepada Perusahaan dan entitas anak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan imbalan pasti pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yaitu berdasarkan informasi harga kuotasi pasar saham. Nilai dari pensiun dibayar dimuka yang diakui dibatasi pada jumlah bersih dari akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai kini dari manfaat ekonomi tersedia dalam bentuk pengembalian dari program atau pengurangan pada kontribusi yang akan datang pada program.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih berkala untuk periode iuran tersebut terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

iii. Penghargaan masa kerja ("Long Service Awards" atau "LSA") dan cuti masa kerja ("*Long Service Leave*" atau "LSL")

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan asumsi aktuarial, dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kewajiban sehubungan dengan LSA dan LSL dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

iv. Pensiun dini ("Pendi")

Beban Pendi diakui pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Perusahaan agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela. Perusahaan dianggap berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi jika, dan hanya jika, Perusahaan telah memiliki rencana formal terinci yang tidak dapat dibatalkan.

v. Masa persiapan pensiun ("MPP")

Karyawan Perusahaan memperoleh manfaat selama MPP, dimana karyawan mulai tidak aktif selama 6 bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima manfaat yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin, fasilitas kesehatan, libur tahunan, bonus, dan tunjangan lainnya. Manfaat yang diberikan kepada karyawan yang memasuki MPP dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

vi. Imbalan pasca kerja lainnya

Karyawan memperoleh tunjangan persiapan pensiun dan tunjangan fasilitas perumahan terakhir pada saat masa pensiun pada usia 56 tahun. Manfaat tersebut dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

t. Pajak Penghasilan ("PPH")

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (“PPH”) (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi perlakuan pajak yang diterapkan dalam Surat Pemberitahuan (“SPT”) Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan entitas anak juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu tarif pajak dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan atau yang secara substansial telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

u. Instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

i. Aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan termasuk kas dan setara kas, aset keuangan tersedia untuk dijual, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai (beban)/penghasilan lain-lain di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada awalnya pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Perusahaan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai aset keuangan lancar lainnya.

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual di bawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan lainnya termasuk utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, dan utang bank.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman, obligasi, dan wesel bayar.

iii. Salinghapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

iv. Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa dan analisis arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

Analisis nilai wajar instrumen keuangan dan rincian lebih lanjut mengenai penentuan nilai wajar diungkapkan dalam Catatan 44.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan ("*loss event*") yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila *loss event* tersebut dapat diperkirakan secara handal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak boleh diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan. Arus kas masa depan ini yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perusahaan dan entitas anak tidak mendiskontokan arus kas yang berasal dari piutang jangka pendek, apabila pengaruh pendiskontoan tersebut tidak material.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

vi. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh risiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

v. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan/pengalihan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Modal saham diperoleh kembali yang dialihkan dalam bentuk kepemilikan saham karyawan dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali/nilai pengalihan saham dicatat sebagai "Tambahkan Modal Disetor".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

x. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 40, yaitu jumlah saham per ADS.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi ditulif.

y. Informasi segmen

Informasi segmen Perusahaan dan entitas anak disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan dan entitas anak misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

z. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

aa. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi dan didasarkan kepada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan di bawah ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

aa. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Perusahaan dan entitas anak menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 34, 35 dan 36.

ii. Umur manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Perusahaan dan entitas anak mengestimasi umur manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan ekspektasi penggunaan aset oleh Perusahaan dan entitas anak dengan mempertimbangkan rencana strategi usaha, perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi umur manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan entitas anak secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Perusahaan dan entitas anak melakukan review atas estimasi umur manfaat paling sedikit setahun sekali pada akhir periode pelaporan dan diperbarui jika terdapat perbedaan ekspektasi dengan asumsi yang digunakan sebelumnya, seperti perubahan ekspektasi daya pakai aset akibat pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan aset. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Perubahan estimasi umur manfaat dari aset tetap merupakan perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada periode perubahan dan periode mendatang.

Rincian atas sifat dan jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan pada Catatan 10 dan aset takberwujud pada Catatan 12.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

iii. Provisi untuk penurunan nilai piutang

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada tiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 5.

iv. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 31.

v. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Perusahaan dan entitas anak melakukan pengujian penurunan nilai untuk *goodwill* setiap tahun. Aset non-keuangan lain diuji untuk penurunan nilai ketika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Dalam menentukan nilai pakai, Perusahaan dan entitas anak menggunakan pertimbangan manajemen dalam menentukan proyeksi kinerja operasional masa depan dan dalam menentukan tingkat pertumbuhan dan tingkat diskonto. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diterapkan berdasarkan pemahaman manajemen atas informasi historis dan ekspektasi atas kinerja operasional masa depan. Perubahan asumsi penting, termasuk asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan di dalam proyeksi arus kas, dapat mempengaruhi secara material perhitungan nilai pakai.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai atas aset tetap yang digunakan dalam penyediaan jasa sambungan nirkabel tidak bergerak sebesar Rp247 miliar. Kenaikan sebesar 1% pada tingkat diskonto yang digunakan akan menambah rugi penurunan nilai menjadi Rp458 miliar. Namun jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak sangat dipengaruhi oleh keberhasilan manajemen dalam melaksanakan rencananya, termasuk rencana efisiensi biaya, yang diharapkan akan menghasilkan surplus arus kas dan tingkat profitabilitas. Apabila kinerja dari unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak terus mengalami penurunan atau rencana-rencana manajemen tidak terlaksana seperti yang diharapkan dalam periode keuangan selanjutnya, analisis harus dilakukan untuk menentukan apakah terdapat tambahan penurunan nilai di tahun yang akan datang (Catatan 10b).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|--|---------------------|-------------------------|
| Kas | 25 | 7 |
| Bank | | |
| Pihak berelasi | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") | 660 | 913 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") | 171 | 284 |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") | 116 | 87 |
| Lain-lain | 20 | 14 |
| | <u>967</u> | <u>1.298</u> |
| Mata uang asing | | |
| Bank Mandiri | 535 | 222 |
| BNI | 353 | - |
| BNI | 116 | 20 |
| Lain-lain | - | 2 |
| | <u>1.004</u> | <u>244</u> |
| Sub jumlah | <u>1.971</u> | <u>1.542</u> |
| Pihak ketiga | | |
| Rupiah | | |
| Deutsche Bank AG ("DB") | 62 | 62 |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") | 54 | 59 |
| PT Bank Central Asia ("BCA") | 38 | 36 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar) | 123 | 67 |
| | <u>277</u> | <u>224</u> |
| Mata uang asing | | |
| PT Bank Standard Chartered Bank ("SCB") | 109 | 112 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar) | 55 | 65 |
| | <u>164</u> | <u>177</u> |
| Sub jumlah | <u>441</u> | <u>401</u> |
| Jumlah bank | <u>2.412</u> | <u>1.943</u> |
| Deposito berjangka | | |
| Pihak berelasi | | |
| Rupiah | | |
| BNI | 2.588 | 1.511 |
| BRI | 2.280 | 2.883 |
| Bank Mandiri | 576 | 312 |
| PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN") | 112 | 401 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar) | 24 | 43 |
| | <u>5.580</u> | <u>5.150</u> |
| Mata uang asing | | |
| BRI | 1.269 | 1.966 |
| BNI | 354 | 112 |
| Bank Mandiri | - | 222 |
| | <u>1.623</u> | <u>2.300</u> |
| Sub jumlah | <u>7.203</u> | <u>7.450</u> |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|--|----------------------|-------------------------|
| Deposito berjangka (lanjutan) | | |
| Pihak ketiga | | |
| Rupiah | | |
| SCB | 483 | - |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB") | 85 | 170 |
| PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega") | 85 | 335 |
| PT Bank Muamalat Indonesia | 83 | 153 |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII") | 80 | 120 |
| PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 62 | 167 |
| PT Bank Bukopin Tbk ("Bank Bukopin") | 37 | 160 |
| PT Bank Danamon ("Bank Danamon") | 31 | 61 |
| PT Pan Indonesia Bank Tbk | 30 | 100 |
| Bank CIMB Niaga | 10 | 225 |
| DB | 9 | 31 |
| PT Bank Buana ("Bank Buana") | - | 60 |
| PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP") | - | 400 |
| Citibank, N.A. ("Citibank") | - | 400 |
| Lain-lain | 36 | 15 |
| | <u>1.031</u> | <u>2.397</u> |
| Mata uang asing | | |
| SCB | - | 804 |
| OCBC NISP | 880 | 517 |
| | <u>880</u> | <u>1.321</u> |
| Sub jumlah | <u>1.911</u> | <u>3.718</u> |
| Jumlah deposito berjangka | <u>9.114</u> | <u>11.168</u> |
| Jumlah | <u>11.551</u> | <u>13.118</u> |

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|-----------------|---------------------|-------------------------|
| Rupiah | 1,00% - 8,00% | 2,25% - 8,50% |
| Mata uang asing | 0,03% - 3,00% | 0,05% - 3,50% |

Pihak berelasi dimana Perusahaan dan entitas anak melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Perusahaan dan entitas anak menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|--|---------------------|-------------------------|
| Deposito berjangka | | |
| Pihak berelasi | | |
| BRI | 248 | 1.650 |
| Lain-lain | 10 | - |
| Sub jumlah | <u>258</u> | <u>1.650</u> |
| Pihak ketiga | | |
| SCB | 111 | 1.350 |
| OCBC NISP | - | 1.000 |
| Lain-lain | 14 | - |
| Sub jumlah | <u>125</u> | <u>2.350</u> |
| Jumlah deposito berjangka | <u>383</u> | <u>4.000</u> |
| Aset keuangan tersedia untuk dijual | | |
| Pihak berelasi | | |
| Pemerintah | 132 | 123 |
| Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") | 64 | 67 |
| PT Bahana Securities ("Bahana") | 48 | 48 |
| Sub jumlah | <u>244</u> | <u>238</u> |
| Pihak ketiga | 69 | 72 |
| Jumlah aset keuangan tersedia untuk dijual | <u>313</u> | <u>310</u> |
| Lainnya | - | 28 |
| Jumlah | <u>696</u> | <u>4.338</u> |

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tingkat suku bunga per tahun sebagai berikut:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|-----------------|---------------------|-------------------------|
| Rupiah | 4,25% - 5,25% | 6,25% - 6,75% |
| Mata uang asing | 0,90% - 2,00% | - |

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan *non-retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|--|---------------------|-------------------------|
| BUMN | 647 | 549 |
| PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom") | 81 | 56 |
| PT Indosat Tbk ("Indosat") | 62 | 55 |
| CSM | 45 | 51 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar) | <u>359</u> | <u>62</u> |
| Jumlah | 1.194 | 773 |
| Provisi penurunan nilai piutang | (63) | (72) |
| Jumlah bersih | <u>1.131</u> | <u>701</u> |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

(ii) Pihak ketiga

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|-----------------|---------------------|
| Pelanggan individual dan bisnis | 7.278 | 6.177 |
| Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri | 156 | 320 |
| Jumlah | 7.434 | 6.497 |
| Provisi penurunan nilai piutang | (1.951) | (1.975) |
| Jumlah bersih | 5.483 | 4.522 |

Piutang usaha dari pihak tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan liabilitas Perusahaan dan entitas anak kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| Sampai dengan 6 bulan | 460 | 442 |
| 7 sampai dengan 12 bulan | 466 | 248 |
| Lebih dari 12 bulan | 268 | 83 |
| Jumlah | 1.194 | 773 |
| Provisi penurunan nilai piutang | (63) | (72) |
| Jumlah bersih | 1.131 | 701 |

(ii) Pihak ketiga

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| Sampai dengan 3 bulan | 4.822 | 3.969 |
| Lebih dari 3 bulan | 2.612 | 2.528 |
| Jumlah | 7.434 | 6.497 |
| Provisi penurunan nilai piutang | (1.951) | (1.975) |
| Jumlah bersih | 5.483 | 4.522 |

(iii) Umur total piutang usaha

| | 30 Juni 2013 | | 31 Desember 2012 | |
|--|--------------------|---------------------------------------|--------------------|---------------------------------------|
| | Sebelum provisi | Provisi penurunan nilai piutang | Sebelum provisi | Provisi penurunan nilai piutang |
| Belum jatuh tempo | 3.293 | 138 | 3.174 | 140 |
| Jatuh tempo hingga 3 bulan | 1.935 | 163 | 1.250 | 157 |
| Jatuh tempo lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan | 716 | 172 | 455 | 193 |
| Jatuh tempo lebih dari 6 bulan | 2.684 | 1.541 | 2.391 | 1.557 |
| Jumlah | 8.628 | 2.014 | 7.270 | 2.047 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

(iii) Umur total piutang usaha (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak telah membentuk provisi penurunan nilai piutang berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Perusahaan dan entitas anak tidak membedakan piutang pihak berelasi dan piutang pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, nilai tercatat piutang usaha Perusahaan dan entitas anak yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp3.459 miliar dan Rp2.189 miliar. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk dengan piutang usaha yang belum jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan tingkat ketertagihan yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---------------------------------|---------------------|-------------------------|
| Rupiah | 863 | 686 |
| Dolar A.S. | 331 | 87 |
| Jumlah | 1.194 | 773 |
| Provisi penurunan nilai piutang | (63) | (72) |
| Jumlah bersih | 1.131 | 701 |

(ii) Pihak ketiga

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---------------------------------|---------------------|-------------------------|
| Rupiah | 6.637 | 5.770 |
| Dolar A.S. | 794 | 722 |
| Hong Kong Dolar | 1 | 2 |
| Dolar Australia | 0 | - |
| Euro | 2 | 3 |
| Jumlah | 7.434 | 6.497 |
| Provisi penurunan nilai piutang | (1.951) | (1.975) |
| Jumlah bersih | 5.483 | 4.522 |

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|---------------------|-------------------------|
| Saldo awal | 2.047 | 1.732 |
| Provisi diakui selama periode berjalan (Catatan 29) | 411 | 848 |
| Penghapusbukuan piutang | (444) | (533) |
| Saldo akhir | 2.014 | 2.047 |

Penghapusbukuan piutang merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha tertentu entitas anak sebesar Rp1.672 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 16 dan 20).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

6. PERSEDIAAN

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|---------------------|-------------------------|
| Modul | 318 | 316 |
| Komponen | 252 | 183 |
| Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer prabayar | 155 | 134 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar) | 50 | 94 |
| Jumlah | 775 | 727 |
| Provisi persediaan usang | | |
| Modul | (101) | (96) |
| Komponen | (39) | (51) |
| Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer prabayar | (1) | (1) |
| Jumlah | (141) | (148) |
| Jumlah bersih | 634 | 579 |

Mutasi provisi persediaan usang adalah sebagai berikut:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|---------------------|-------------------------|
| Saldo awal | 148 | 106 |
| Provisi diakui selama periode berjalan (Catatan 29) | 8 | 67 |
| Penghapusbukuan persediaan | (15) | (25) |
| Saldo akhir | 141 | 148 |

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi (Catatan 28) pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp424 miliar dan Rp633 miliar.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan tertentu entitas anak sebesar Rp49 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 16 dan 20).

Pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, modul dan komponen yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lain, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp299 miliar dan Rp275 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko di atas.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|--|---------------------|-------------------------|
| Izin penggunaan frekuensi (Catatan 41c.i dan 41c.ii) | 1.411 | 2.563 |
| Sewa dibayar dimuka | 756 | 666 |
| Gaji | 491 | 165 |
| Uang muka | 219 | 120 |
| Beban tangguhan | 30 | 45 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar) | 184 | 162 |
| Jumlah | 3.091 | 3.721 |

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

8. ASET TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini mencerminkan nilai buku dari peralatan Telkomsel untuk ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy ("NSN OY") dan PT Huawei Tech Investment ("PT Huawei"). Peralatan tersebut akan digunakan sebagai bagian dari pembayaran untuk pertukaran peralatan dari perusahaan tersebut.

Pada tahun 2013, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp131 miliar direklasifikasi menjadi aset tersedia untuk dijual.

Aset tersedia untuk dijual disajikan dalam segmen perorangan (Catatan 38).

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

| | 30 Juni 2013 | | | | | | |
|---|-------------------------------|-------------------|-------------------|---|----------------|--|--------------------|
| | Persentase kepemilikan | Saldo awal | Penambahan | Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi | Dividen | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | Saldo akhir |
| Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi: | | | | | | | |
| Scicom ^a | 29,71 | 98 | - | - | (3) | (2) | 93 |
| Patrakom ^b | 40,00 | 46 | - | 1 | - | - | 47 |
| ILCS ^c | 49,00 | 48 | - | (4) | - | - | 44 |
| PT Melon Indonesia ("Melon") ^d | 51,00 | 42 | - | (3) | - | - | 39 |
| CSM ^e | 25,00 | 20 | - | - | - | - | 20 |
| PSN ^f | 22,38 | - | - | - | - | - | - |
| Sub jumlah | | 254 | - | (6) | (3) | (2) | 243 |
| Penyertaan jangka panjang lainnya | | 21 | - | - | - | - | 21 |
| Jumlah penyertaan jangka panjang | | 275 | - | (6) | (3) | - | 264 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

| | 30 Juni 2013 | | | |
|---|--------------|--------------|------------|-------------|
| | Aset | Liabilitas | Pendapatan | Laba (rugi) |
| Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi: | | | | |
| Scicom ^a | 227 | 24 | 104 | (10) |
| Patrakom ^b | 234 | 119 | 110 | 3 |
| ILCS ^c | 96 | 7 | 2 | (8) |
| Melon ^d | 97 | 20 | 26 | (5) |
| CSM ^e | 1.168 | 905 | 101 | - |
| PSN ^f | 590 | 1.512 | 73 | - |
| Jumlah | 2.412 | 2.587 | 416 | (20) |

| | 31 Desember 2012 | | | | | |
|---|------------------------|------------|--|-------------|---|-------------|
| | Persentase kepemilikan | Saldo awal | Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi | Dividen | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | Saldo akhir |
| Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi: | | | | | | |
| Scicom ^a | 29,71 | 101 | - | (2) | (8) | 7 |
| ILCS ^c | 49,00 | - | 49 | (1) | - | - |
| Patrakom ^b | 40,00 | 43 | - | 5 | (2) | - |
| PT Melon Indonesia ("Melon") ^d | 51,00 | 44 | - | (2) | - | - |
| CSM ^e | 25,00 | 26 | - | (11) | - | 5 |
| PSN ^f | 22,38 | - | - | - | - | - |
| Sub jumlah | | 214 | 49 | (11) | (10) | 12 |
| Penyertaan jangka panjang lainnya | | 21 | - | - | - | - |
| Jumlah penyertaan jangka panjang | | 235 | 49 | (11) | (10) | 12 |

| | 31 Desember 2012 | | | |
|---|------------------|--------------|--------------|-------------|
| | Aset | Liabilitas | Pendapatan | Laba (rugi) |
| Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi: | | | | |
| Scicom ^a | 223 | 17 | 399 | 40 |
| ILCS ^c | 104 | 7 | 1 | (3) |
| Patrakom ^b | 218 | 102 | 226 | 12 |
| Melon ^d | 89 | 7 | 10 | (4) |
| CSM ^e | 1.168 | 905 | 403 | (44) |
| PSN ^f | 590 | 1.512 | 292 | 1 |
| Jumlah | 2.392 | 2.550 | 1.331 | 2 |

^a Scicom bergerak dalam bidang penyediaan jasa *call center* di Malaysia.

^b Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan. Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Patrakom dengan PT Elnusa Tbk ("Elnusa") sebagai pemilik 40% saham Patrakom. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima tawaran pengalihan seluruh kepemilikan Elnusa atas Patrakom. Penutupan transaksi akan dilakukan paling lambat tanggal 31 Agustus 2013.

^c ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *E-trade logistic* dan jasa terkait lainnya.

^d Melon bergerak dalam bidang penyediaan jasa *Digital Content Exchange Hub* ("DCEH"). Metra tidak mempunyai kendali atas Melon sebagai hasil dari adanya hak partisipasi yang substantif yang dipegang oleh pihak lain terhadap kebijakan keuangan dan operasi Melon.

^e CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro ("*Very Small Aperture Terminal*" atau "VSAT"), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait.

^f PSN bergerak dalam bidang penyewaan *transponder* satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik. Bagian rugi Perusahaan dari PSN telah melebihi nilai penyertaannya sejak 2001, oleh karena itu nilai penyertaannya telah menjadi Rp nihil. Bagian kumulatif rugi PSN yang tidak diakui hingga periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan tahun 2012 adalah masing-masing sekitar Rp920 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

| | 1 Januari 2013 | Penambahan | Pengurangan | Reklasifikasi | 30 Juni 2013 |
|--|-------------------|---------------|----------------|----------------|-----------------|
| Harga perolehan: | | | | | |
| Aset tetap pemilikan langsung | | | | | |
| Tanah | 977 | 71 | - | (1) | 1.047 |
| Bangunan | 3.787 | 191 | - | 73 | 4.051 |
| Prasarana bangunan | 783 | - | (27) | 35 | 791 |
| Peralatan sentral telepon | 23.750 | 161 | (2.535) | 3.105 | 24.481 |
| Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data | 19 | - | - | (19) | - |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 85.289 | 374 | (1.124) | (1.015) | 83.524 |
| Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya | 7.267 | 2 | (2) | (2.287) | 4.980 |
| Jaringan kabel | 27.658 | 718 | (62) | 3.528 | 31.842 |
| Catu daya | 10.434 | 45 | (56) | 384 | 10.807 |
| Peralatan pengolahan data | 8.196 | 167 | (12) | (1.306) | 7.045 |
| Peralatan telekomunikasi lainnya | 280 | 14 | - | 672 | 966 |
| Peralatan kantor | 680 | 26 | - | (117) | 589 |
| Kendaraan | 71 | - | (1) | 154 | 224 |
| Peralatan lainnya | 111 | 1 | - | 515 | 627 |
| Aset dalam pembangunan: | | | | | |
| Bangunan | 206 | 359 | - | (226) | 339 |
| Prasarana bangunan | 1 | 17 | - | (17) | 1 |
| Peralatan sentral telepon | - | 374 | - | (374) | - |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 639 | 5.909 | - | (5.888) | 660 |
| Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya | - | 79 | - | (79) | - |
| Jaringan kabel | 288 | 153 | - | (3) | 438 |
| Catu daya | 112 | 530 | - | (474) | 168 |
| Peralatan pengolahan data | 66 | 185 | - | (167) | 84 |
| Aset sewa pembiayaan | | | | | |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 2.873 | 1.177 | - | 14 | 4.064 |
| Peralatan pengolahan data | 339 | - | - | (8) | 331 |
| Peralatan kantor | 15 | 12 | - | (6) | 21 |
| Aset CPE | 22 | - | - | - | 22 |
| Aset PBH: | | | | | |
| Peralatan sentral telepon | 83 | - | - | - | 83 |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 8 | - | - | - | 8 |
| Jaringan kabel | 366 | - | - | - | 366 |
| Peralatan telekomunikasi lainnya | 2 | - | - | - | 2 |
| Jumlah | 174.322 | 10.565 | (3.819) | (3.507) | 177.561 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

| | 1 Januari 2013 | Penambahan | Pengurangan | Reklasifikasi | 30 Juni 2013 |
|--|-------------------|--------------|----------------|----------------|-----------------|
| Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai: | | | | | |
| Aset tetap pemilikan langsung | | | | | |
| Bangunan | 1.739 | 118 | - | (24) | 1.833 |
| Prasarana bangunan | 609 | 33 | (27) | 7 | 622 |
| Peralatan sentral telepon | 17.105 | 988 | (2.426) | 815 | 16.482 |
| Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data | 16 | - | - | (16) | - |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 41.210 | 3.508 | (1.061) | (3.960) | 39.697 |
| Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya | 4.684 | 273 | (2) | (1.273) | 3.682 |
| Jaringan kabel | 17.291 | 589 | (51) | 1.930 | 19.759 |
| Catu daya | 5.982 | 563 | (55) | (292) | 6.198 |
| Peralatan pengolahan data | 6.355 | 328 | (12) | (1.174) | 5.497 |
| Peralatan telekomunikasi lainnya | 259 | 9 | - | 308 | 576 |
| Peralatan kantor | 548 | 30 | - | (109) | 469 |
| Kendaraan | 61 | 8 | - | (5) | 64 |
| Peralatan lainnya | 102 | 5 | - | 451 | 558 |
| Aset sewa pembiayaan | | | | | |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 782 | 148 | - | 9 | 939 |
| Peralatan pengolahan data | 261 | 19 | - | (6) | 274 |
| Peralatan kantor | 7 | 1 | - | (4) | 4 |
| Aset CPE | 11 | 1 | - | - | 12 |
| Aset PBH: | | | | | |
| Peralatan sentral telepon | 41 | 3 | - | - | 44 |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 12 | 1 | - | - | 13 |
| Jaringan kabel | 199 | 17 | - | - | 216 |
| Peralatan telekomunikasi lainnya | 1 | - | - | - | 1 |
| Jumlah | 97.275 | 6.642 | (3.634) | (3.343) | 96.940 |
| Nilai Buku Bersih | 77.047 | | | | 80.621 |

| | 1 Januari 2012 | Penambahan | Penurunan nilai | Pengurangan | Reklasifikasi | 31 Desember 2012 |
|---|-------------------|------------|--------------------|-------------|---------------|---------------------|
| Harga perolehan: | | | | | | |
| Aset tetap pemilikan langsung | | | | | | |
| Tanah | 842 | 135 | - | - | (0) | 977 |
| Bangunan | 3.417 | 98 | - | (0) | 272 | 3.787 |
| Prasarana bangunan | 650 | 6 | - | (3) | 130 | 783 |
| Peralatan sentral telepon | 25.470 | 91 | - | (1.438) | (373) | 23.750 |
| Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data | 20 | - | - | - | (1) | 19 |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 78.584 | 746 | - | (1.680) | 7.639 | 85.289 |
| Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya | 7.069 | 35 | - | - | 163 | 7.267 |
| Jaringan kabel | 26.392 | 1.965 | - | (244) | (455) | 27.658 |
| Catu daya | 9.339 | 194 | - | (83) | 984 | 10.434 |
| Peralatan pengolahan data | 8.082 | 323 | - | (210) | 1 | 8.196 |
| Peralatan telekomunikasi lainnya | 472 | - | - | - | (192) | 280 |
| Peralatan kantor | 727 | 60 | - | (47) | (60) | 680 |
| Kendaraan | 84 | 6 | - | (4) | (15) | 71 |
| Peralatan lainnya | 111 | 1 | - | - | (1) | 111 |
| Aset dalam pembangunan: | | | | | | |
| Bangunan | 139 | 381 | - | - | (314) | 206 |
| Prasarana bangunan | 3 | 32 | - | - | (34) | 1 |
| Peralatan sentral telepon | 70 | 883 | - | - | (953) | - |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 826 | 7.951 | - | (1) | (8.137) | 639 |
| Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya | 21 | 125 | - | - | (146) | - |
| Jaringan kabel | 42 | 241 | - | (42) | 47 | 288 |
| Catu daya | 30 | 909 | - | - | (827) | 112 |
| Peralatan pengolahan data | 72 | 502 | - | - | (508) | 66 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

| | 1 Januari 2012 | Penambahan | Penurunan nilai | Pengurangan | Reklasifikasi | 31 Desember 2012 |
|--|-------------------|------------|--------------------|-------------|---------------|---------------------|
| Aset sewa pembiayaan | | | | | | |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 305 | 2.582 | - | (10) | (4) | 2.873 |
| Peralatan pengolahan data | 344 | 6 | - | (0) | (11) | 339 |
| Peralatan kantor | 27 | - | - | - | (12) | 15 |
| Kendaraan | 48 | - | - | (48) | - | - |
| Aset CPE | 22 | - | - | - | - | 22 |
| Aset PBH: | | | | | | |
| Peralatan sentral telepon | 81 | - | - | - | 2 | 83 |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 16 | - | - | - | (8) | 8 |
| Jaringan kabel | 380 | - | - | - | (14) | 366 |
| Peralatan telekomunikasi lainnya | 2 | - | - | - | - | 2 |
| Jumlah | 163.687 | 17.272 | - | (3.810) | (2.827) | 174.322 |
| Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai: | | | | | | |
| Aset tetap pemilikan langsung | | | | | | |
| Bangunan | 1.671 | 130 | - | (0) | (62) | 1.739 |
| Prasarana bangunan | 502 | 63 | - | (3) | 47 | 609 |
| Peralatan sentral telepon | 17.412 | 2.065 | - | (1.112) | (1.260) | 17.105 |
| Peralatan telegraf, telex, dan komunikasi data | 17 | 0 | - | - | (1) | 16 |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 35.169 | 6.894 | 153 | (988) | (18) | 41.210 |
| Satelit, stasiun bumi dan peralatannya | 4.135 | 517 | 94 | - | (62) | 4.684 |
| Jaringan kabel | 16.952 | 1.057 | - | (238) | (480) | 17.291 |
| Catu daya | 4.916 | 1.221 | - | (59) | (96) | 5.982 |
| Peralatan pengolahan data | 6.189 | 1.001 | - | (165) | (670) | 6.355 |
| Peralatan telekomunikasi lainnya | 353 | 5 | - | - | (99) | 259 |
| Peralatan kantor | 523 | 61 | - | (14) | (22) | 548 |
| Kendaraan | 74 | 6 | - | (4) | (15) | 61 |
| Peralatan lainnya | 98 | 5 | - | - | (1) | 102 |
| Aset sewa pembiayaan | | | | | | |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 270 | 514 | - | (2) | - | 782 |
| Peralatan pengolahan data | 217 | 51 | - | - | (7) | 261 |
| Peralatan kantor | 9 | 4 | - | - | (6) | 7 |
| Kendaraan | 47 | 1 | - | (48) | - | - |
| Aset CPE | 9 | 2 | - | - | - | 11 |
| Aset PBH: | | | | | | |
| Peralatan sentral telepon | 33 | 6 | - | - | 2 | 41 |
| Peralatan dan instalasi transmisi | 18 | 2 | - | - | (8) | 12 |
| Jaringan kabel | 175 | 28 | - | - | (4) | 199 |
| Peralatan telekomunikasi lainnya | 1 | 0 | - | - | - | 1 |
| Jumlah | 88.790 | 13.633 | 247 | (2.633) | (2.762) | 97.275 |
| Nilai Buku Bersih | 74.897 | | | | | 77.047 |

a. Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap

| | 2013 | 2012 |
|--|-----------|-----------|
| Hasil penjualan aset tetap | 55 | 15 |
| Nilai buku bersih | (12) | (1) |
| Nilai buku bersih pertukaran – bersih | 0 | 78 |
| Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap | 43 | 92 |

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

b. Penurunan nilai aset

- (i) Pada tanggal 31 Desember 2012, unit penghasil kas yang menghasilkan arus kas masuk secara independen adalah sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak, selular dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2012, terdapat indikasi penurunan nilai untuk unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak (disajikan sebagai bagian dari segmen perorangan) yang terutama disebabkan oleh meningkatnya persaingan secara intensif di pasar sambungan nirkabel tidak bergerak yang berdampak pada tarif rata-rata yang lebih rendah, penurunan jumlah pelanggan aktif dan penurunan rata-rata pendapatan per pelanggan ("*Average Revenue Per User*" atau "ARPU"). Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan dari kelompok aset yang tercakup dalam unit penghasil kas tersebut dan menentukan kelompok aset dalam unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012, yang menyebabkan rugi penurunan nilai sebesar Rp247 miliar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari "Penyusutan dan amortisasi". Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak yang telah disetujui manajemen dan mencakup periode lima tahun dengan arus kas setelah periode lima tahun diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan perpetuitas. Proyeksi arus kas mencerminkan ekspektasi manajemen terhadap pendapatan, pertumbuhan laba sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi ("*Earnings before Interest, Tax, Depreciation and Amortization*" atau "EBITDA"), dan arus kas operasi atas dasar unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak menghasilkan surplus arus kas bersih sejak tahun 2013. Proyeksi arus kas manajemen juga mempertimbangkan ekspektasi wajar manajemen terhadap perkembangan kondisi ekonomi makro dan ekspektasi pasar terhadap industri telekomunikasi di Indonesia. Pada 31 Desember 2012, Manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 12,3%, yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia. Pada tanggal 31 Desember 2012, tingkat pertumbuhan perpetuitas yang digunakan adalah 0,5% dengan asumsi jumlah pelanggan akan terus meningkat setelah lima tahun, akan tetapi rata-rata pendapatan per pelanggan akan menurun sehingga tingkat pertumbuhan jangka panjang dianggap tidak signifikan.

Apabila kinerja unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak terus mengalami penurunan atau rencana-rencana manajemen tidak terlaksana seperti yang diharapkan dalam periode keuangan selanjutnya, analisis harus dilakukan untuk menentukan apakah terdapat tambahan penurunan nilai di tahun yang akan datang.

- (ii) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap untuk unit penghasil kas lainnya pada tanggal 31 Desember 2012.

c. Lain-lain

- (i) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sejumlah Rp42 miliar dan Rp44 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi adalah berkisar antara 4,20% - 9,75% dan 7,72% - 9,75% masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
- (ii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

- (iii) Pada tanggal 7 Agustus 2012, Satelit Telkom-3 dengan nilai tercatat sebesar Rp1.606 miliar telah selesai dibangun dan diluncurkan, tetapi gagal mencapai orbitnya. Nilai tercatat satelit tersebut telah dibebankan sebagai bagian dari beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Satelit Telkom-3 tersebut telah diasuransikan oleh Perusahaan dengan nilai pertanggungan asuransi yang memadai untuk menutup kerugian atas kejadian yang dipertanggungjawabkan dan dialami Perusahaan tersebut. Proses klaim asuransi telah dilakukan dan jumlah pertanggungan asuransi telah disepakati dan disetujui oleh pihak asuransi dengan nilai sebesar Rp1.772 miliar dan dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Pada bulan November 2012, Perusahaan telah menerima penggantian klaim asuransi tersebut.
- (iv) Pada tahun 2012, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp1.037 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel mengubah estimasi masa manfaat peralatan tersebut. Pada tahun 2013 dampak penambahan beban penyusutan adalah sebesar Rp36 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat peralatan tersebut pada periode mendatang adalah mengurangi laba sebelum pajak sebagai berikut:

| <u>Tahun</u> | <u>Jumlah</u> |
|----------------|---------------|
| 2013 (6 bulan) | 95 |
| 2014 | 84 |

- (v) Pada tahun 2012, masa manfaat menara Telkomsel diubah dari 10 tahun menjadi 20 tahun agar mencerminkan ekspektasi daya pakai dan tingkat keausan fisik menara saat ini. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2013 ini, dampak pengurangan beban penyusutan adalah sebesar Rp307 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat menara tersebut pada periode mendatang adalah menambah pendapatan laba sebelum pajak sebagai berikut :

| <u>Tahun</u> | <u>Jumlah</u> |
|----------------|---------------|
| 2013 (6 bulan) | 451 |
| 2014 | 565 |
| 2015 | 469 |
| 2016 | 301 |

(vi) Pertukaran aset tetap

- Pada tahun 2011, Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI") menandatangani Surat Pesanan untuk Pengadaan dan Instalasi Modernisasi Jaringan Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off* masing-masing untuk STO Cengkareng, STO Gandaria dan STO Injoko sebesar Rp96 miliar dan untuk STO Semanggi sebesar Rp44 miliar, serta STO Kelapa Gading, STO Rawamangun, STO Slipi dan STO Manyar sebesar Rp177 miliar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah menghapusbukkan aset jaringan tembaga dengan nilai buku sebesar Rp6 miliar dan telah mencatat aset jaringan *fiber optic* hasil pertukaran aset dengan nilai sebesar Rp430 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

(vi) Pertukaran aset tetap (lanjutan)

- Pada tahun 2012, peralatan tertentu Telkomsel (bagian dari prasarana) dengan harga perolehan dan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp412 miliar dan Rp168 miliar ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy dan PT Huawei, dan diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual (Catatan 8).
- Pada tahun 2012, peralatan tertentu Telkomsel (bagian dari prasarana) dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp138 miliar ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy dan PT Huawei dengan jumlah harga yang disetujui sebesar US\$16,3 juta.

Biaya perolehan peralatan baru diukur sebesar jumlah tercatat peralatan yang diserahkan dan jumlah kas yang dibayarkan.

- (vii) Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2013 hingga 2052. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (viii) Pada tanggal 30 Juni 2013, aset tetap milik Perusahaan dan entitas anak kecuali tanah, dengan harga perolehan sebesar Rp74.304 miliar diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan nilai maksimum klaim kerugian sebesar Rp3.645 miliar, US\$53,21 juta, EURO0,62 juta, SGD19,38 juta, dan HKD8,44 juta dan basis kerugian pertama Rp6.118 miliar termasuk pemulihan kegiatan usaha sebesar Rp324 miliar dengan *Automatic Reinstatement of Loss Clause*. Di samping itu, Telkom-1 dan Telkom-2 diasuransikan terpisah dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$8,98 juta dan US\$32,68 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.
- (ix) Pada tanggal 30 Juni 2013, tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan sekitar 36,14% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara Juli 2013 sampai dengan Maret 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.
- (x) Seluruh aset yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak tertentu telah dijamin dalam perjanjian obligasi (Catatan 19a) dan *Medium Term Notes* (Catatan 19b). Aset tetap entitas anak tertentu sebesar Rp6.672 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 16 dan 20).
- (xi) Pada tahun 2012, Perusahaan dan Telkomsel menghentikan pengakuan aset tetap tertentu sehubungan dengan kontrak KPU (Catatan 41c.v), dengan keseluruhan harga perolehan dan nilai tercatat, masing-masing sebesar Rp259 miliar dan Rp137 miliar. Nilai buku aset tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

- (xii) Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp19.042 miliar dan Rp39.073 miliar. Perusahaan dan entitas anak saat ini sedang melakukan modernisasi aset jaringan untuk menggantikan aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh.
- (xiii) Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar tanah dan bangunan Perusahaan dan entitas anak, yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak tanah dan bangunan yang bersangkutan adalah dan Rp10.261 miliar.
- (xiv) Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian dengan PT Solusindo Kreasi Pratama, PT Prima Media Selaras, PT Naragita Dinamika Komunika, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan perusahaan penyedia menara lainnya untuk penyewaan ruang di menara telekomunikasi (slot) dan lokasi menara dengan jangka waktu selama 10 tahun. Perjanjian sewa dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Disamping itu, Perusahaan dan entitas anak juga memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk aset tetap PBH, peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan Aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan. Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

| <u>Tahun</u> | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|---|---------------------|-------------------------|
| 2013 | 1.078 | 652 |
| 2014 | 496 | 548 |
| 2015 | 827 | 398 |
| 2016 | 568 | 354 |
| 2017 | 547 | 334 |
| Selanjutnya | 1.958 | 886 |
| Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan | 5.474 | 3.172 |
| Bunga | (2.168) | (848) |
| Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan | 3.306 | 2.324 |
| Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a) | (552) | (510) |
| Bagian jangka panjang (Catatan 17b) | 2.754 | 1.814 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 terdiri dari:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|---------------------|-------------------------|
| Sewa dibayar di muka – setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7) | 1.348 | 1.367 |
| Uang muka pembelian aset tetap | 832 | 775 |
| Izin penggunaan frekuensi – setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7) | 684 | 279 |
| Beban tanggungan | 476 | 471 |
| Piutang usaha jangka panjang – setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 5) | 233 | 294 |
| Kas yang dibatasi penggunaannya | 154 | 217 |
| Setoran jaminan | 68 | 103 |
| Peralatan yang tidak digunakan dalam operasi – bersih | 1 | 0 |
| Lain-lain | 2 | 4 |
| Jumlah | 3.798 | 3.510 |

Sewa dibayar di muka mencerminkan sewa dibayar di muka atas perjanjian sewa jaringan dan peralatan telekomunikasi serta sewa tanah dan bangunan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 33 tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, beban tanggungan mencerminkan beban Pola Bagi Hasil ("PBH") tanggungan dan beban tanggungan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau "IRU"). Jumlah beban amortisasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp44 miliar dan Rp87 miliar.

Piutang usaha jangka panjang mencerminkan piutang usaha yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan jangka waktu angsuran sampai dengan 4 tahun, terkait jasa penyediaan serta pengoperasian akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (KPU) (Catatan 41c.v).

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu tahun dan kas yang dijaminan untuk garansi bank untuk kontrak KPU (Catatan 41c.v) dan kontrak lainnya.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara oleh Perusahaan dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp0,6 miliar dan Rp0,4 miliar.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TAKBERWUJUD

- (i) Perubahan nilai tercatat *goodwill*, aset takberwujud lainnya dan lisensi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebagai berikut:

| | <i>Goodwill</i> | Aset takberwujud lainnya | Lisensi | Jumlah |
|--|-----------------|--------------------------------|------------|--------------|
| Nilai tercatat bruto: | | | | |
| Saldo, 31 Desember 2012 | 269 | 3.309 | 66 | 3.644 |
| Diperoleh secara terpisah: | | | | |
| Piranti lunak Perusahaan | - | 45 | - | 45 |
| Piranti lunak entitas anak | - | 243 | - | 243 |
| Lisensi | - | - | 1 | 1 |
| Aset Tidak Berwujud Lainnya | - | 58 | - | 58 |
| Reklasifikasi | - | (38) | - | (38) |
| Pengurangan | - | (6) | - | (6) |
| Saldo, 30 Juni 2013 | 269 | 3.611 | 67 | 3.947 |
| Akumulasi amortisasi: | | | | |
| Saldo, 31 Desember 2012 | (29) | (2.141) | (31) | (2.201) |
| Beban amortisasi periode berjalan | - | (251) | (3) | (254) |
| Reklasifikasi | - | 27 | - | 27 |
| Pengurangan | - | 6 | - | 6 |
| Saldo, 30 Juni 2013 | (29) | (2.359) | (34) | (2.422) |
| Nilai Buku Bersih | 240 | 1.252 | 33 | 1.525 |
| Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi | | 7,52 tahun | 9,40 tahun | |

| | <i>Goodwill</i> | Aset takberwujud lainnya | Lisensi | Jumlah |
|--|-----------------|--------------------------------|-------------|--------------|
| Nilai tercatat bruto: | | | | |
| Saldo, 31 Desember 2011 | 192 | 2.769 | 815 | 3.776 |
| Diperoleh secara terpisah: | | | | |
| Piranti lunak Perusahaan | - | 103 | - | 103 |
| Piranti lunak entitas anak | - | 334 | - | 334 |
| Akuisisi data center BDM (Catatan 1d) | 77 | 3 | - | 80 |
| Reklasifikasi | - | 158 | (749) | (591) |
| Pengurangan | - | (58) | - | (58) |
| Saldo, 31 Desember 2012 | 269 | 3.309 | 66 | 3.644 |
| Akumulasi amortisasi: | | | | |
| Saldo, 31 Desember 2011 | (29) | (1.619) | (339) | (1.987) |
| Beban amortisasi periode berjalan | - | (460) | (6) | (466) |
| Reklasifikasi | - | (120) | 314 | 194 |
| Pengurangan | - | 58 | - | 58 |
| Saldo, 31 Desember 2012 | (29) | (2.141) | (31) | (2.201) |
| Nilai Buku Bersih | 240 | 1.168 | 35 | 1.443 |
| Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi | | 7,21 tahun | 10,43 tahun | |

- (ii) *Goodwill* timbul dari transaksi jual beli bisnis *data center* antara Sigma dengan BDM tahun 2012 (Catatan 1d), akuisisi Ad Medika tahun 2010, Indonusa tahun 2008 dan Sigma tahun 2008. Aset takberwujud lainnya termasuk hak atas tanah (Catatan 2n) dan juga termasuk akuisisi Dayamitra, Pramindo, TII, KSO IV dan KSO VII, dan merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO. Sehubungan dengan berakhirnya masa KSO, nilai tercatat bruto dan akumulasi amortisasi dari aset takberwujud lainnya telah dihapusbukukan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

- (iii) Estimasi beban amortisasi tahunan aset takberwujud lainnya sejak 1 Juli 2013 adalah kurang lebih sebesar Rp469 miliar. Sisa periode amortisasi dari aset takberwujud selain hak atas tanah adalah 1-19 tahun.
- (iv) Jumlah agregat dari *goodwill* yang dialokasikan ke setiap unit penghasil kas adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2012 |
|---------------|-----------------------------|
| Sigma | 88 |
| Ad Medika | 82 |
| Jumlah | 170 |

Metra melakukan pengujian penurunan setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen dan mencakup periode lima tahun. Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2012 | |
|-----------------------------------|-----------------------------|------------------|
| | Sigma | Ad Medika |
| Tingkat diskonto | 11,8% | 11,5% |
| Tingkat pertumbuhan berkelanjutan | 4,5% | 4,5% |

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat rugi penurunan nilai yang perlu diakui untuk *goodwill* yang berasal dari akuisisi entitas anak, dengan kemungkinan perubahan yang wajar terhadap asumsi-asumsi penting tidak menyebabkan nilai tercatat unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkan.

- (v) Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah tercatat bruto dari aset takberwujud yang telah diamortisasi seluruhnya tetapi masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp885 miliar dan Rp821 miliar.

13. UTANG USAHA

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|--|-------------------------|-----------------------------|
| Pihak berelasi | | |
| Pembelian peralatan, barang dan jasa | 1.094 | 412 |
| Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya | 148 | 20 |
| Sub Jumlah | 1.242 | 432 |
| Pihak ketiga | | |
| Pembelian peralatan, barang dan jasa | 6.113 | 6.023 |
| Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal | 780 | 621 |
| Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya | 181 | 204 |
| Sub Jumlah | 7.074 | 6.848 |
| Jumlah | 8.316 | 7.280 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|---------------|---------------------|-------------------------|
| Rupiah | 5.344 | 4.146 |
| Dolar A.S. | 2.950 | 3.111 |
| Lain-lain | 22 | 23 |
| Jumlah | <u>8.316</u> | <u>7.280</u> |

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|---|---------------------|-------------------------|
| Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi | 3.656 | 2.917 |
| Umum, administrasi dan pemasaran | 911 | 882 |
| Gaji dan tunjangan | 896 | 1.491 |
| Bunga dan beban bank | 159 | 174 |
| Program Pendi | - | 699 |
| Jumlah | <u>5.622</u> | <u>6.163</u> |

Beban yang masih harus dibayar untuk Program Pendi timbul dari Keputusan Direktur Human Capital dan General Affairs No. PR. 206.01/r.02/PD000/COP-B0010000/2012 tentang Program Pendi tertanggal 1 November 2012 dan sebagaimana telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan pada tanggal yang sama. Perusahaan memperkirakan beban yang masih harus dibayar berdasarkan jumlah karyawan yang berhak sesuai kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan Perusahaan mengenai Program Pendi tersebut. Beban manfaat Pendi sebesar Rp699 miliar dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012 (Catatan 27).

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|--|---------------------|-------------------------|
| Kartu pulsa Prabayar | 2.799 | 2.352 |
| Jasa telekomunikasi lainnya | 118 | 132 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar) | 150 | 245 |
| Jumlah | <u>3.067</u> | <u>2.729</u> |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

| Kreditur | Mata uang | 30 Juni 2013 | | 31 Desember 2012 | |
|-----------------|-----------|----------------------------------|---------------|----------------------------------|---------------|
| | | Saldo terutang | | Saldo terutang | |
| | | Mata uang asal (dalam jutaan) | Setara Rupiah | Mata uang asal (dalam jutaan) | Setara Rupiah |
| Bank CIMB Niaga | Rp | - | 167 | - | 20 |
| BRI | Rp | - | 50 | - | 0 |
| Lain-lain | Rp | - | 29 | - | 13 |
| | US\$ | 1 | 11 | 0,42 | 4 |
| Jumlah | | | 257 | | 37 |

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2013, adalah sebagai berikut:

| | Peminjam | Mata uang | Total fasilitas (dalam miliaran) | Jadwal pembayaran | Periode pembayaran bunga | Tingkat suku bunga per tahun | Jaminan |
|----------------------------|-----------|-----------|----------------------------------|-------------------|--------------------------|------------------------------|--|
| Bank CIMB Niaga | | | | | | | |
| 25 April 2005 ^a | Balebat | Rp | 12 | 29 Mei 2013 | Bulanan | 10,50% | Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5) |
| 29 April 2008 ^a | Balebat | Rp | 10 | 29 Mei 2013 | Bulanan | 10,50% | Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5) |
| 9 Maret 2013 | Infomedia | Rp | 38 | 9 Oktober 2013 | Bulanan | 9,50% | Piutang usaha (Catatan 5) |
| 22 Maret 2013 | Infomedia | Rp | 38 | 22 Oktober 2013 | Bulanan | 9,50% | Piutang usaha (Catatan 5) |
| April 2013 | GSD | Rp | 58 | 31 Desember 2012 | Bulanan | 9,75% | Aset tetap (Catatan 10) |
| BRI | | | | | | | |
| 8 Maret 2013 | Infomedia | Rp | 50 | 8 Maret 2014 | Bulanan | 9,00% | Piutang usaha (Catatan 5) |

Fasilitas utang bank yang diperoleh entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

^a Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 10 Oktober 2012.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN

a. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

| | Catatan | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|--|---------|--------------|------------------|
| Utang bank | 20 | 4.327 | 4.475 |
| Utang sewa pembiayaan | 10 | 552 | 510 |
| Obligasi dan wesel bayar | 19 | 335 | 440 |
| Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>) | 18 | 190 | 196 |
| Jumlah | | 5.404 | 5.621 |

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

b. Bagian jangka panjang

Pembayaran pokok utang yang dijadwalkan pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

| | Catatan | Jumlah | Tahun | | | | Selanjutnya |
|---|---------|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| Utang bank | 20 | 6.730 | 1.739 | 2.745 | 978 | 820 | 448 |
| Obligasi dan wesel bayar | 19 | 3.111 | 80 | 1.036 | - | - | 1.995 |
| Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>) | 18 | 1.609 | 96 | 193 | 196 | 198 | 926 |
| Utang sewa pembiayaan | 10 | 2.754 | 246 | 361 | 345 | 359 | 1.443 |
| Jumlah | | 14.204 | 2.161 | 4.335 | 1.519 | 1.377 | 4.812 |

18. PINJAMAN PENERUSAN

Pinjaman penerusan (*two-step loans*) adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

| Kreditur | Mata uang | 30 Juni 2013 | | 31 Desember 2012 | |
|---|-----------|----------------------------------|---------------|----------------------------------|---------------|
| | | Saldo terutang | | Saldo terutang | |
| | | Mata uang asal (dalam jutaan) | Setara Rupiah | Mata uang asal (dalam jutaan) | Setara Rupiah |
| Bank luar negeri | Yen | 8.831 | 886 | 9.215 | 1.031 |
| | Rp | 0 | 542 | - | 574 |
| | US\$ | 37 | 371 | 40 | 382 |
| Jumlah | | | 1.799 | | 1.987 |
| Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a) | | | (190) | | (196) |
| Bagian jangka panjang (Catatan 17b) | | | 1.609 | | 1.791 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN PENERUSAN (lanjutan)

| Kreditur | Mata uang | Periode Jadwal pembayaran | Pembayaran bunga | Tingkat suku bunga per tahun |
|------------------|-----------|---------------------------------|---------------------|------------------------------|
| Bank luar negeri | US\$ | Semesteran | Semesteran | 4,00% |
| | Rp | Semesteran | Semesteran | 6,75% |
| | Yen | Semesteran | Semesteran | 3,10% |

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Pembangunan Asia ("ADB").
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman penerusan yang berasal dari ADB.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

19. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

| Obligasi dan wesel bayar | Mata uang | 30 Juni 2013 | | 31 Desember 2012 | |
|--|-----------|-------------------------------------|------------------|-------------------------------------|------------------|
| | | Saldo terutang | | Saldo terutang | |
| | | Mata uang asal (dalam jutaan) | Setara Rupiah | Mata uang asal (dalam jutaan) | Setara Rupiah |
| Obligasi | | | | | |
| Seri A | Rp | - | 1.005 | - | 1.005 |
| Seri B | Rp | - | 1.995 | - | 1.995 |
| Wesel bayar jangka menengah (<i>Medium Term Notes</i> atau "MTN") | | | | | |
| PT Finnet Indonesia ("Finnet") | Rp | 0 | 0 | - | 8 |
| Promes | | | | | |
| PT Huawei | US\$ | 29 | 291 | 46 | 445 |
| PT ZTE Indonesia ("ZTE") | US\$ | 16 | 155 | 22 | 216 |
| Jumlah | | | 3.446 | | 3.669 |
| Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a) | | | (335) | | (440) |
| Bagian jangka panjang (Catatan 17b) | | | 3.111 | | 3.229 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

a. Obligasi

| Obligasi | Pokok utang | Penerbit | Tempat pencatatan | Tanggal terbit | Jatuh tempo | Periode pembayaran bunga | Tingkat bunga per tahun |
|--------------|--------------|------------|-------------------|----------------|-------------|--------------------------|-------------------------|
| Seri A | 1.005 | Perusahaan | BEI | 25 Juni 2010 | 6 Juli 2015 | Kuartalan | 9,60% |
| Seri B | 1.995 | Perusahaan | BEI | 25 Juni 2010 | 6 Juli 2020 | Kuartalan | 10,20% |
| Total | 3.000 | | | | | | |

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 10c.x). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah Bahana, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk meningkatkan belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan *system* satelit) dan optimisasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline dan wireless*).

Pada tanggal 30 Juni 2013, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
2. Rasio EBITDA terhadap biaya pendanaan tidak kurang dari 5:1
3. Rasio *debt service coverage* sebesar 125%

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

b. MTN

| Wesel bayar | Pokok utang | Tanggal terbit | Jatuh tempo | Periode pembayaran bunga |
|-------------|-------------|------------------|------------------|--------------------------|
| MTN | | | | |
| Metra I* | | | | |
| Tahap 1 | 30 | 9 Juni 2009 | 19 Juni 2012 | Kuartalan |
| Tahap 2 | 20 | 1 Februari 2010 | 2 Februari 2013 | Kuartalan |
| Metra II | | | | |
| Tahap 1 | 20 | 28 Desember 2011 | 28 Desember 2014 | Kuartalan |
| Tahap 2 | 10 | 22 Februari 2012 | 22 Februari 2015 | Kuartalan |
| Sigma** | 30 | 17 November 2009 | 17 November 2014 | Semesteran |
| Finnet*** | | | | |
| Tahap 1 | 10 | 16 Oktober 2009 | 17 November 2012 | Bulanan |
| Tahap 2 | 15 | 18 Maret 2010 | 24 Maret 2013 | Bulanan |

* Pada bulan Desember 2012, Metra telah melunasi saldo utang MTN melalui proses *refinancing* dengan BNI (Catatan 20).

** Pada bulan Mei 2012, Sigma telah melunasi saldo utang MTN.

*** Pada bulan Maret 2013, Finnet telah melunasi saldo utang MTN.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

b. MTN (lanjutan)

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah Bahana, Bank Mega bertindak sebagai Wali Amanat, dan KSEI bertindak sebagai Agen Pembayar dan Jasa Penitipan Kolektif (Kustodian). Dana yang diperoleh dari penerbitan MTN tersebut digunakan antara lain untuk mengembangkan usaha dan modal kerja.

Metra memberikan jaminan dengan nilai minimal 40% dari nilai pokok MTN yang masih terutang. Maksimal 60% nilai pokok MTN yang masih terutang tidak dijamin dan setiap saat diperlakukan sama (*pari passu*) dengan liabilitas Metra lainnya yang tidak dijamin. Metra dapat membeli kembali seluruh atau sebagian MTN pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo MTN.

MTN Sigma dan Finnet tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Sigma dan Finnet baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (catatan 10c.x) menjadi jaminan bagi pemegang MTN *pari passu* tanpa preferen dengan hak-hak kreditur lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sigma dan Finnet dapat membeli kembali seluruh atau sebagian MTN pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo MTN.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

c. Promes

| <u>Pemasok</u> | <u>Mata uang</u> | <u>Pokok utang</u> | <u>Tanggal perjanjian</u> | <u>Tanggal pembayaran</u> | <u>Periode pembayaran bunga</u> | <u>Tingkat bunga per tahun</u> |
|-----------------------------|------------------|--------------------|---------------------------|--|---------------------------------|--------------------------------------|
| PT Huawei | US\$ | 0,3 | 19 Juni 2009 | Semesteran 12 April 2013- 28 Juni 2015 | Semesteran | 6 bln LIBOR+2,5% |
| PT ZTE Indonesia ("ZTE") | US\$ | 0,1 | 20 Agustus 2009 | Semesteran 10 Mei 2013- 10 Juni 2015 | Semesteran | 6 bln LIBOR+1,5% 6 bln LIBOR+2,5% |

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan ZTE dan PT Huawei (*Agreement of Frame Supply and Deferred Payment Arrangement*), promes yang dikeluarkan Perusahaan kepada ZTE dan PT Huawei tersebut merupakan fasilitas pembiayaan pemasok tanpa jaminan untuk pembayaran 85% dari nilai berita acara serah terima proyek-proyek dengan ZTE dan PT Huawei.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK

| Kreditur | Mata uang | 30 Juni 2013 | | 31 Desember 2012 | |
|---|-----------|-------------------------------|---------------|-------------------------------|---------------|
| | | Saldo terutang | | Saldo terutang | |
| | | Mata uang asal (dalam jutaan) | Setara Rupiah | Mata uang asal (dalam jutaan) | Setara Rupiah |
| BRI | Rp | - | 3.557 | - | 4.011 |
| Sindikasi bank | Rp | - | 2.764 | - | 1.950 |
| BNI | Rp | - | 1.440 | - | 1.201 |
| BCA | Rp | - | 1.211 | - | 1.564 |
| Bank Mandiri | Rp | - | 1.069 | - | 1.417 |
| ABN Amro Bank N.V., Stockholm ("AAB Stockholm") dan Standard Chartered Bank | US\$ | 60 | 593 | 68 | 659 |
| Japan Bank for International Cooperation ("JBIC") | US\$ | 24 | 238 | 30 | 289 |
| Bank CIMB Niaga | Rp | - | 248 | - | 174 |
| PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi") | Rp | - | - | - | 41 |
| | US\$ | - | - | - | 3 |
| Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar) | Rp | - | 1 | - | - |
| Jumlah | | | 11.121 | | 11.309 |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | | | (64) | | (51) |
| | | | 11.057 | | 11.258 |
| Utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a) | | | (4.327) | | (4.475) |
| Bagian jangka panjang (Catatan 17b) | | | 6.730 | | 6.783 |

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

| | Peminjam | Mata uang | Total fasilitas (dalam miliaran) | Pembayaran periode berjalan | Jadwal pembayaran | Periode pembayaran bunga | Tingkat suku bunga per tahun | Jaminan |
|--|------------|-----------|----------------------------------|-----------------------------|------------------------|--------------------------|------------------------------|---|
| Sindikasi bank 29 Juli 2008 ^a (BNI, BRI, dan BJB) | Perusahaan | Rp | 2.400 | 300 | Semesteran (2010-2013) | Kuartalan | 3 bulan JIBOR +1,20% | Tidak ada |
| 16 Juni 2009 ^a (BNI dan BRI) | Perusahaan | Rp | 2.700 | 338 | Semesteran (2011-2014) | Kuartalan | 3 bulan JIBOR +2,45% | Tidak ada |
| 19 Desember 2012 (BNI, BRI, dan Bank Mandiri) ^k | DMT | Rp | 2.500 | 80 | Semesteran (2014-2020) | Kuartalan | 3 bulan JIBOR + 3.00% | Aset Tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5) |
| BCA 5 Juli 2010 ^{b&c} | Telkomsel | Rp | 2.000 | 333 | Semesteran (2012-2016) | Kuartalan | 3 bulan JIBOR +1,20% | Tidak ada |
| 16 Desember 2010 ^a | TII | Rp | 200 | 20 | Semesteran (2011-2015) | Kuartalan | 3 bulan JIBOR +1,25% | Tidak ada |
| Bank Mandiri 5 Juli 2010 ^{b&c} | Telkomsel | Rp | 3.000 | 347 | Semesteran (2012-2016) | Kuartalan | 3 bulan JIBOR +1,20% | Tidak ada |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK (lanjutan)

| | Peminjam | Mata uang | Total Fasilitas (dalam miliaran) | Pembayaran periode berjalan | Jadwal pembayaran | Periode pembayaran bunga | Tingkat suku bunga per tahun | Jaminan |
|---|------------|-----------|----------------------------------|-----------------------------|------------------------|--------------------------|---------------------------------|--|
| BRI | | | | | | | | |
| 13 Oktober 2010 ^a | Perusahaan | Rp | 3.000 | 500 | Semesteran (2013-2015) | Kuartalan | 3 bulan JIBOR +1,25% | Tidak ada |
| 20 Juli 2011 ^a | Dayamitra | Rp | 1.000 | 80 | Semesteran (2011-2017) | Kuartalan | 3 bulan JIBOR +1,40% | Aset tetap (Catatan 10) |
| 17 April 2012 ^{a&j} | Indonusa | Rp | 225 | 11 | Semesteran (2013-2017) | Kuartalan | 3 bulan JIBOR +3,76% | Arus kas Indonusa |
| 23 April 2013 | GSD | Rp | 150 | - | Bulanan (2014-2018) | Bulanan | 8,75% | Aset Tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5) |
| ABN Amro Bank N.V., Stockholm ("AAB Stockholm") dan Standard Chartered Bank 30 Desember 2009 ^{b&d} | Telkomsel | US\$ | 0,3 | 0 | Semesteran (2011-2016) | Semesteran | 6 bulan LIBOR +0,82% | Tidak ada |
| BNI | | | | | | | | |
| 13 Oktober 2010 ^a | Perusahaan | Rp | 1.000 | 143 | Semesteran (2013-2015) | Kuartalan | 3 bulan JIBOR +1,25% | Tidak ada |
| 23 Desember 2011 ^a | PIN | Rp | 500 | - | Semesteran (2013-2016) | Kuartalan | 3 bulan JIBOR +1,50% | Persediaan (Catatan 6) dan piutang usaha (Catatan 5) |
| 28 November 2012 ^a | Metra | Rp | 44 | 4 | Tahunan (2013-2015) | Bulanan | 8% | Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5) |
| 13 Maret 2013 ^{a&h} | Metra | Rp | 300 | 6 | Bulanan (2013-2015) | Bulanan | 1 bulan JIBOR +3,35% | Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5) |
| 13 Maret 2013 ^a | Metra | Rp | 322 | - | Tahunan | Bulanan | 1 bulan JIBOR +3,35% | Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5) |
| 13 Maret 2013 ^a | Metra | Rp | 374 | - | Tahunan | Bulanan | 1 bulan JIBOR +3,35% | Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5) |
| 26 Maret 2013 ^a | Metra | Rp | 60 | 5 | Kuartalan (2013-2016) | Bulanan | 8% | Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5) |
| Japan Bank for International Cooperation ("JBIC") | | | | | | | | |
| 26 Maret 2010 ^{a&e} | Perusahaan | US\$ | 0,06 | - | Semesteran (2010-2015) | Semesteran | 4,56% dan 6 bulan LIBOR + 0,70% | Tidak ada |
| Bank CIMB Niaga | | | | | | | | |
| 21 Maret 2007 ^f | GSD | Rp | 21 | 2 | Kuartalan (2007-2015) | Bulanan | 9,75% | Aset tetap (Catatan 10) |
| 28 Juli 2009 ^g | Balebat | Rp | 2 | 0,3 | Bulanan (2010-2014) | Bulanan | 11% | Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5) |
| 24 Mei 2010 ^g | Balebat | Rp | 2 | 0,3 | Bulanan (2010-2015) | Bulanan | 11% | Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5) |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK (lanjutan)

| | Peminjam | Mata uang | Total Fasilitas (dalam miliaran) | Pembayaran periode berjalan | Jadwal pembayaran | Periode pembayaran bunga | Tingkat suku bunga per tahun | Jaminan |
|--------------------------------------|----------|-----------|----------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------|--------------------------|------------------------------|--|
| Bank CIMB Niaga (lanjutan) | | | | | | | | |
| 31 Maret 2011 | GSD | Rp | 24 | 1 | Bulanan (2011-2019) | Bulanan | 9,75% | Aset tetap (Catatan 10) |
| 31 Maret 2011 | GSD | Rp | 13 | 1 | Bulanan (2011-2019) | Bulanan | 9,75% | Aset tetap (Catatan 10) |
| 31 Maret 2011 | GSD | Rp | 12 | 1 | Bulanan (2011-2015) | Bulanan | 9,75% | Aset tetap (Catatan 10) |
| 9 September 2011 | GSD | Rp | 41 | 2 | Bulanan (2011-2021) | Bulanan | 9,75% | Aset tetap (Catatan 10) |
| 9 September 2011 | GSD | Rp | 11 | 2 | Bulanan (2011-2015) | Bulanan | 9,75% | Aset tetap (Catatan 10) |
| 2 Agustus 2012 ^g | Balebat | Rp | 4 | 1 | Bulanan (2012-2015) | Bulanan | 10,50% | Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5) |
| 20 September 2012 ^a | TLT | Rp | 1.150 | - | Bulanan (2015-2030) | Bulanan | 3 bulan JIBOR +3,45% | Aset tetap (Catatan 10) |
| 20 September 2012 ^a | TLT | Rp | 118 | - | Bulanan (2015-2030) | Bulanan | 9,00% | Aset tetap (Catatan 10) |
| 10 Oktober 2012 ^g | Balebat | Rp | 1 | 0,2 | Bulanan (2012-2015) | Bulanan | 10,50% | Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5) |
| Bank Ekonomi | | | | | | | | |
| 10 September 2008 ^{a&h} | Sigma | Rp | 33 | 15 | Bulanan (2009-2015) | Bulanan | 9,00%-10.50% | Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5) |
| 7 Agustus 2009 ^{a&h} | Sigma | Rp | 35 | 3 | Bulanan beberapa cicilan (2009-2013) | Bulanan | 9,00%-10.50% | Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5) |
| 7 Agustus 2009 ^{a&h} | Sigma | Rp | 20 | 7 | Bulanan beberapa cicilan (2009-2014) | Bulanan | 9,00%-10.50% | Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5) |
| 23 Februari 2011 ^{a&h} | Sigma | Rp | 30 | 16 | Bulanan (2011-2015) | Bulanan | 9,00%-10.50% | Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5) |
| 23 Februari 2011 ^{a&h} | Sigma | US\$ | 0,002 | 0,0003 | Bulanan (2011-2015) | Bulanan | 6,00% | Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5) |

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas utang bank yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

- ^a Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya pembatasan pembagian deviden, pembatasan perolehan utang baru, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut.
- ^b Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 30 Juni 2013, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.
- ^c Pada bulan Januari 2012, periode ketersediaan fasilitas dari BCA dan Bank Mandiri telah berakhir.
- ^d Sehubungan dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia ("Ericsson Indonesia") dan Ericsson AB (Catatan 41a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian EKN-Backed Facility ("fasilitas") dengan ABN Amro Bank N.V. cabang Stockholm (sebagai "*the original lender*"), Standard Chartered Bank (sebagai "*the original lender*", "*the arranger*", "*the facility agent*" dan "*the EKN agent*"), ABN Amro Bank N.V., Hong Kong (sebagai "*the arranger*") untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Ericsson. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing sebesar US\$117 juta, US\$106 juta, dan US\$95 juta. Periode ketersediaan fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing berakhir pada Juli 2010, Maret 2011, dan November 2011. Pada bulan Oktober 2011, EKN setuju untuk mengurangi premi dari fasilitas yang tak terpakai sebesar US\$3 juta melalui pengembalian kas.
- ^e Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NSW-Fujitsu, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, *the international arm of Japan Finance Corporation* untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Konsorsium NSW-Fujitsu. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$36 juta dan US\$24 juta.
- ^f Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 30 Juni 2011.
- ^g Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 10 Oktober 2012.
- ^h Pada bulan Maret 2013, Sigma telah melunasi saldo utang Bank Ekonomi melalui proses refinancing dengan BNI.
- ⁱ Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 16 Oktober 2012, Indonusa diharuskan melunasi pinjaman pada 24 April 2013.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|---|---------------------|-------------------------|
| Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak: | | |
| Telkomsel | 13.667 | 15.340 |
| Metra* | 63 | 66 |
| GSD* | 53 | 31 |
| Jumlah | 13.783 | 15.437 |
| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
| Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif entitas anak: | | |
| Telkomsel | 3.002 | 2.551 |
| Metra* | 8 | 10 |
| GSD* | (2) | 0 |
| Jumlah | 3.008 | 2.561 |

* Jumlah ini mencerminkan bagian pihak ketiga atas kepemilikan di entitas anak pada Metra dan GSD.

22. MODAL SAHAM

| <u>Keterangan</u> | <u>30 Juni 2013</u> | | |
|---|-----------------------|-------------------------------|-----------------------------|
| | <u>Jumlah saham</u> | <u>Persentase kepemilikan</u> | <u>Jumlah modal disetor</u> |
| Saham Seri A Dwiwarna | | | |
| Pemerintah | 1 | - | 0 |
| Saham Seri B | | | |
| Pemerintah | 10.320.470.711 | 53,73 | 2,580 |
| The Bank of New York Mellon Corporation* | 1.938.824.116 | 10,09 | 485 |
| Direksi (Catatan 1b): | | | |
| Indra Utoyo | 5.508 | - | 0 |
| Priyantono Rudito | 108 | - | 0 |
| Sukardi Silalahi | 108 | - | 0 |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 6.949.579.668 | 36,18 | 1.737 |
| Jumlah | 19.208.880.220 | 100,00 | 4.802 |
| Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 24) | 951.119.060 | - | 238 |
| Jumlah | 20.159.999.280 | 100,00 | 5.040 |

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

| Keterangan | 31 Desember 2012 | | |
|---|-----------------------|------------------------|----------------------|
| | Jumlah saham | Persentase kepemilikan | Jumlah modal disetor |
| Saham Seri A Dwiwarna | | | |
| Pemerintah | 1 | - | 0 |
| Saham Seri B | | | |
| Pemerintah | 10.320.470.711 | 53,90 | 2.580 |
| The Bank of New York Mellon Corporation* | 2.197.688.216 | 11,48 | 549 |
| Direksi (Catatan 1b): | | | |
| Indra Utoyo | 5.508 | - | 0 |
| Priyantono Rudito | 108 | - | 0 |
| Sukardi Silalahi | 108 | - | 0 |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 6.630.904.168 | 34,62 | 1.658 |
| Jumlah | 19.149.068.820 | 100,00 | 4.787 |
| Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 24) | 1.010.930.460 | - | 253 |
| Jumlah | 20.159.999.280 | 100,00 | 5.040 |

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|--------------|------------------|
| Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995 | 1.446 | 1.446 |
| Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999 | (373) | (373) |
| Selisih lebih atas biaya perolehan saham diperoleh kembali | 208 | - |
| Jumlah | 1.281 | 1.073 |

24. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

| Tahap | Dasar | Jangka waktu | Maksimum pembelian | |
|-------|------------|-----------------------------------|--------------------|---------|
| | | | Lembar | Nilai |
| I | RUPSLB | 21 Desember 2005 – 20 Juni 2007 | 1.007.999.964 | Rp5.250 |
| II | RUPST | 29 Juni 2007 – 28 Desember 2008 | 215.000.000 | Rp2.000 |
| III | RUPST | 20 Juni 2008 – 20 Desember 2009 | 339.443.313 | Rp3.000 |
| - | Bapepam-LK | 13 Oktober 2008 – 12 Januari 2009 | 4.031.999.856 | Rp3.000 |
| IV | RUPST | 19 Mei 2011 – 20 November 2012 | 645.161.290 | Rp5.000 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)

Mutasi saham yang dibeli kembali akibat dari program pembelian kembali saham adalah sebagai berikut:

| | 30 Juni 2013 | | | 31 Desember 2012 | | |
|---|--------------------|-------------|--------------|----------------------|-------------|--------------|
| | Jumlah Saham | % | Rp | Jumlah Saham | % | Rp |
| Saldo awal | 1.010.930.460 | 5,01 | 8.067 | 773.659.960 | 3,84 | 6.323 |
| Jumlah saham yang dibeli kembali | - | - | - | 237.270.500 | 1,17 | 1.744 |
| Pengalihan untuk program kepemilikan saham karyawan | (59.811.400) | (0,29) | (433) | - | - | - |
| Saldo akhir | 951.119.060 | 4,72 | 7.634 | 1.010.930.460 | 5,01 | 8.067 |

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham tahap I, II, dan III, sebagai berikut: (i) dijual baik di bursa efek maupun di luar bursa efek; (ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal; (iii) pelaksanaan konversi efek bersifat ekuitas; dan (iv) untuk keperluan pendanaan.

Pada tanggal 14 Juni 2013, Perusahaan telah mengalihkan sebagian saham yang diperoleh kembali dalam bentuk kepemilikan karyawan sebagai bagian dari insentif kerja tahunan tahun buku 2012. Sebanyak 59.811.400 lembar saham diperoleh kembali yang dialihkan memiliki nilai wajar keseluruhan Rp641 miliar. Selisih lebih atas nilai pengalihan saham diperoleh kembali dengan nilai perolehan saham tersebut sebesar Rp208 miliar dikreditkan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 23).

25. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI DAN TRANSAKSI LAINNYA ENTITAS SEPENGENDALI

Saldo akun ini berjumlah Rp478 miliar berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri, dimana Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait masing-masing sebesar Rp537 miliar.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah menerima pembayaran dengan total masing-masing sejumlah Rp478 miliar terkait dengan kompensasi atas terminasi dini dari hak eksklusif yang dibayarkan tahunan oleh Pemerintah sejak 2005 sampai dengan 2008 masing-masing sebesar Rp90 miliar dan terakhir pada tanggal 25 Agustus 2009 sebesar Rp118 miliar. Perusahaan mencatat jumlah ini sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas. Jumlah ini dicatat sebagai bagian dari ekuitas karena Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali atas Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN

| | 2013 | 2012 |
|---|---------------|---------------|
| Pendapatan Telepon | | |
| Selular | | |
| Pendapatan pemakaian | 14.694 | 14.065 |
| Pendapatan abonemen bulanan | 379 | 336 |
| Fitur | 325 | 265 |
| | <u>15.398</u> | <u>14.666</u> |
| Tidak bergerak | | |
| Pendapatan pemakaian | 3.324 | 3.892 |
| Pendapatan abonemen bulanan | 1.358 | 1.413 |
| <i>Call center</i> | 151 | 141 |
| Pendapatan instalasi | 61 | 59 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar) | 119 | 60 |
| | <u>5.013</u> | <u>5.565</u> |
| Jumlah Pendapatan Telepon | 20.411 | 20.231 |
| Pendapatan Interkoneksi | | |
| Interkoneksi domestik dan <i>transit</i> | 1.475 | 1.130 |
| Interkoneksi internasional | 880 | 780 |
| Jumlah Pendapatan Interkoneksi | 2.355 | 1.910 |
| Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika | | |
| Internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika | 8.576 | 6.803 |
| <i>Short Messaging Service</i> ("SMS") | 6.363 | 5.805 |
| VoIP | 53 | 116 |
| <i>e-Business</i> | 47 | 18 |
| | <u>15.039</u> | <u>12.742</u> |
| Jumlah Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika | 15.039 | 12.742 |
| Pendapatan Jaringan | | |
| Sewa sirkit | 419 | 416 |
| Sewa <i>transponder</i> satelit | 236 | 208 |
| Jumlah Pendapatan Jaringan | 655 | 624 |
| Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya | | |
| <i>Customer Premise Equipment</i> ("CPE") dan terminal | 637 | 418 |
| Pendapatan sewa | 298 | 145 |
| Kompensasi KPU | 190 | 105 |
| Pendapatan TV berbayar | 179 | 189 |
| <i>Directory assistance</i> | 144 | 172 |
| Penjualan modem | 136 | 92 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar) | 116 | 92 |
| | <u>1.700</u> | <u>1.213</u> |
| Jumlah Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya | 1.700 | 1.213 |
| JUMLAH PENDAPATAN | 40.160 | 36.720 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak dari transaksi keagenan untuk periode enam bulan yang berakhir enam bulan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
|--|---------------------|---------------------|
| Pendapatan bruto | 8.689 | 6.976 |
| Kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah | (112) | (95) |
| Pendapatan neto | <u>8.577</u> | <u>6.881</u> |

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

27. BEBAN KARYAWAN

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
|--|---------------------|---------------------|
| Gaji dan tunjangan | 1.659 | 1.585 |
| Cuti, insentif dan tunjangan lainnya | 1.441 | 1.403 |
| PPH karyawan | 612 | 514 |
| Beban pensiun berkala bersih (Catatan 34) | 439 | 394 |
| Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih (Catatan 36) | 187 | 45 |
| Perumahan | 109 | 98 |
| Asuransi | 52 | 51 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar) | 106 | 75 |
| Jumlah | <u>4.605</u> | <u>4.165</u> |

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

28. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
|---|---------------------|---------------------|
| Operasi dan pemeliharaan | 5.535 | 4.714 |
| Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 41c.i dan 41c.ii) | 1.511 | 1.411 |
| Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal | 765 | 662 |
| Listrik, gas dan air | 492 | 434 |
| Beban pokok penjualan telepon, <i>set top box</i> , kartu SIM dan RUIM | 435 | 362 |
| Sewa sirkit dan CPE | 283 | 138 |
| Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung | 197 | 129 |
| Asuransi | 195 | 210 |
| Beban pokok jasa teknologi informatika | 190 | 80 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar) | 129 | 95 |
| Jumlah | <u>9.732</u> | <u>8.235</u> |

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
|---|---------------------|---------------------|
| Provisi penurunan nilai piutang dan persediaan usang (Catatan 5d dan 6) | 419 | 465 |
| Beban umum | 345 | 262 |
| Beban penagihan | 187 | 164 |
| Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen | 151 | 108 |
| Perjalanan | 149 | 121 |
| Jasa Profesional | 87 | 93 |
| Sumbangan sosial | 51 | 56 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar) | 249 | 178 |
| Jumlah | <u>1.638</u> | <u>1.447</u> |

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

30. BEBAN INTERKONEKSI

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
|--|---------------------|---------------------|
| Interkoneksi domestik dan <i>transit</i> | 1.761 | 1.565 |
| Interkoneksi internasional | 610 | 566 |
| Jumlah | <u>2.371</u> | <u>2.131</u> |

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

31. PERPAJAKAN

a. Tagihan restitusi pajak

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|---------------------------------|---------------------|-------------------------|
| Entitas anak | | |
| Bea masuk | 10 | 10 |
| PPH badan | 6 | 18 |
| PPH | | |
| Pasal 23 – Penyerahan jasa | 8 | 9 |
| Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") | 399 | 399 |
| | <u>423</u> | <u>436</u> |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak dibayar di muka

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|----------------------------|---------------------|-------------------------|
| Perusahaan | | |
| PPH badan | 55 | - |
| | 55 | - |
| Entitas anak | | |
| PPH badan | 66 | 34 |
| PPN | 344 | 336 |
| PPH | | |
| Pasal 23 – Penyerahan jasa | 23 | 2 |
| | 433 | 372 |

c. Utang pajak

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|------------------------------------|---------------------|-------------------------|
| Perusahaan | | |
| PPH | | |
| Pasal 4 (2) – Pajak final | 16 | 6 |
| Pasal 21 – PPh pribadi | 112 | 21 |
| Pasal 22 – Pembelian barang | 2 | - |
| Pasal 23 – Penyerahan jasa | 58 | 10 |
| Pasal 25 – Angsuran PPh badan | 0 | 30 |
| Pasal 26 – PPh pribadi luar negeri | 607 | 3 |
| Pasal 29 – PPh badan | 0 | 198 |
| PPN | 406 | 374 |
| | 1.201 | 642 |
| Entitas anak | | |
| PPH | | |
| Pasal 4 (2) – Pajak final | 30 | 37 |
| Pasal 21 – PPh pribadi | 25 | 60 |
| Pasal 23 – Penyerahan jasa | 31 | 32 |
| Pasal 25 – Angsuran PPh badan | 448 | 378 |
| Pasal 26 – PPh pribadi luar negeri | 6 | 18 |
| Pasal 29 – PPh badan | 413 | 674 |
| PPN | 52 | 3 |
| | 1.005 | 1.202 |
| | 2.206 | 1.844 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 |
|--------------|---------------------|---------------------|
| Kini | | |
| Perusahaan | 259 | 435 |
| Entitas anak | 2.928 | 2.795 |
| | <u>3.187</u> | <u>3.230</u> |
| Tanggungan | | |
| Perusahaan | 208 | (25) |
| Entitas anak | 29 | (190) |
| | <u>237</u> | <u>(215)</u> |
| | <u>3.424</u> | <u>3.015</u> |

e. PPh badan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai entitas yang terpisah (perhitungan PPh badan dengan menggunakan dasar konsolidasi tidak berlaku di Indonesia).

Rekonsiliasi antara hasil perkalian laba akuntansi konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 |
|--|---------------------|---------------------|
| Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian | 13.557 | 12.004 |
| Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku | 2.711 | 2.401 |
| Bagian perusahaan atas laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi entitas anak | (1.200) | (1.029) |
| Dampak pajak pada: | | |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan | 144 | 87 |
| Penghasilan tidak kena pajak | (1.173) | (1.018) |
| Penghasilan yang telah dikenakan pajak final dan beban PPh final | (15) | (23) |
| Lain-lain | - | (8) |
| Beban PPh entitas anak | <u>2.957</u> | <u>2.605</u> |
| Jumlah beban pajak penghasilan | <u>3.424</u> | <u>3.015</u> |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 |
|---|----------------|----------------|
| Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian | 13.557 | 12.004 |
| Penambahan kembali eliminasi konsolidasian | 5.852 | 5.065 |
| Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan eliminasi | 19.409 | 17.069 |
| Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan entitas anak | (11.853) | (10.212) |
| Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan | 7.556 | 6.857 |
| Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final | (204) | (190) |
| | 7.352 | 6.667 |
| Perbedaan temporer: | | |
| Penyusutan dan laba atas penjualan aset tetap | 271 | 128 |
| Provisi penurunan nilai piutang usaha dan penghapusbukuan piutang | (159) | (116) |
| Penyisihan beban karyawan | (641) | (134) |
| Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih | 206 | 146 |
| Penyisihan beban pensiun dini | (699) | 0 |
| Pendapatan instalasi tanggungan | (20) | (39) |
| Sewa pembiayaan | (22) | 14 |
| Penyisihan lain-lain | 25 | 85 |
| Jumlah perbedaan temporer | (1.039) | 84 |
| Perbedaan tetap: | | |
| Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih | 187 | 45 |
| Manfaat kerja tidak dapat dibebankan | 90 | 85 |
| Sumbangan | 103 | 96 |
| Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak | (5.865) | (5.092) |
| Lain-lain | 338 | 209 |
| Jumlah perbedaan tetap | (5.147) | (4.657) |
| Laba kena pajak | 1.166 | 2.094 |
| Beban pajak kini | 233 | 419 |
| Beban pajak final | 26 | 16 |
| Jumlah beban pajak kini – Perusahaan | 259 | 435 |
| Beban pajak kini – entitas anak | 2.928 | 2.795 |
| Jumlah beban pajak penghasilan kini | 3.187 | 3.230 |

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. (lanjutan)

Dalam Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 diatur pemberian pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif pajak tertinggi kepada perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan jumlah paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor perusahaan dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikan masing-masing tidak boleh melebihi 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, maka Perusahaan menurunkan tarif pajak sebesar 5% dalam perhitungan beban dan liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan.

Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 20% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 25% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

f. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") melakukan pemeriksaan pajak terhadap pemungutan atas PPh pihak ketiga (*withholding tax*) untuk tahun fiskal 2008 dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pemeriksaan masih dalam proses.

(ii) Telkomsel

Pada tanggal 25 Februari 2009, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada Mahkamah Agung ("MA"), atas keputusan Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Telkomsel untuk *withholding tax* untuk tahun fiskal 2002 sebesar Rp115 miliar. Pada tanggal 3 April 2009, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Berdasarkan keputusan MA yang diterima pada bulan November 2012, MA memutuskan untuk menolak permohonan dari Otoritas Pajak. Keputusan MA secara legal memenangkan Telkomsel.

Pada tanggal 10 Agustus 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada Mahkamah Agung ("MA") atas keputusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 24 September 2010 Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan uji materi tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 21 April 2010, Telkomsel menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak tentang pengajuan banding Otoritas Pajak kepada MA terkait putusan Pengadilan Pajak mengenai pembatalan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk bulan Desember 2008 sebesar Rp429 miliar (termasuk denda sebesar Rp8 miliar). Pada bulan Mei 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kontra memori tersebut masih dalam proses.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tahun 2010, Telkomsel diperiksa atas kurang bayar PPh badan, *withholding tax*, dan PPN, untuk tahun fiskal 2006 sebesar Rp212 miliar (termasuk denda Rp69 miliar). Pada bulan November 2010, Telkomsel membayar kurang bayar dan pada bulan Desember 2010, Telkomsel mengajukan keberatan kepada DJP atas kurang bayar potongan PPh dan PPN sebesar Rp116 miliar (termasuk denda Rp38 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Bagian yang diterima sebesar Rp50 miliar telah diakui dan dibebankan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2008 sementara bagian sisanya sebesar Rp46 miliar dibebankan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2010. Selanjutnya pada September 2011, Otoritas Pajak menolak keberatan Telkomsel. Pada Desember 2011, Telkomsel mengajukan keberataan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Oktober dan November 2010, Telkomsel menerima STP atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp229 miliar (termasuk denda Rp11 miliar). STP tersebut telah dibayar pada bulan November dan Desember 2010. Pembayaran pokok sebesar Rp218 miliar diperhitungkan sebagai pembayaran pajak di muka dalam menghitung PPh badan tahun 2010 yang pada akhirnya menghasilkan lebih bayar Rp599,87 miliar. Melalui suratnya di bulan November 2010, Telkomsel meminta Otoritas Pajak untuk membatalkan STP tersebut. Selanjutnya, pada bulan April 2011, Telkomsel menerima STP dari Otoritas Pajak yang merevisi STP yang diterbitkan pada bulan Oktober dan November 2010 tersebut di atas dengan tambahan denda sebesar Rp4,3 miliar.

Pada tanggal 5 Mei 2011, Otoritas Pajak menolak permohonan Telkomsel untuk membatalkan STP-STP tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 2011, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Pengadilan Pajak. Kelebihan bayar dan denda diakui sebagai tagihan restitusi pajak. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2012, Pengadilan Pajak menyetujui pembatalan STP-STP tersebut. Pada bulan Mei dan Juni 2012, Telkomsel menerima pengembalian denda sebesar Rp15,7 miliar. Pada tanggal 17 Juli 2012, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA. Selanjutnya pada tanggal 14 September 2012, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, uji materi tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Agustus 2011, Telkomsel diperiksa atas kurang bayar *withholding tax* dan PPN, untuk tahun fiskal 2008 sebesar Rp235 miliar. Pada bulan September 2011, Telkomsel membayar kurang bayar dan pada bulan November 2011, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp232 miliar (termasuk denda sebesar Rp81,9 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Sisanya sebesar Rp3 miliar dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Selanjutnya pada bulan Agustus 2012, Otoritas Pajak menerima keberatan Telkomsel atas kurang bayar PPN tersebut dan mengembalikan seluruh tagihan tersebut.

Pada tanggal 12 Maret 2012, Telkomsel menerima Surat Ketetapan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2010 oleh Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel kelebihan bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN masing-masing sebesar Rp597,4 miliar dan Rp302,7 miliar (termasuk denda Rp73,3 miliar). Telkomsel menerima hasil pemeriksaan lebih bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN sebesar Rp12,1 miliar (termasuk denda Rp6,3 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp290,6 miliar (termasuk denda Rp67 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Otoritas Pajak belum menetapkan keputusan atas keberatan yang diajukan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tanggal 5 April 2012, Telkomsel menerima pengembalian lebih bayar PPh Badan untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp294,7 miliar, bersih setelah kurang bayar PPN.

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2012 | (Dibebankan dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian) | 30 Juni 2013 |
|---|---------------------|---|-----------------|
| Perusahaan | | | |
| Aset pajak tangguhan: | | | |
| Provisi penurunan nilai piutang | 276 | (32) | 244 |
| Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih | 129 | 41 | 170 |
| Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang | 22 | 1 | 23 |
| Penyisihan beban pendiri | 140 | (140) | 0 |
| Penyisihan beban karyawan | 173 | (128) | 45 |
| Pendapatan instalasi tangguhan | 54 | (4) | 50 |
| Jumlah aset pajak tangguhan | 794 | (262) | 532 |
| Liabilitas pajak tangguhan: | | | |
| Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak | (1.581) | 53 | (1.528) |
| Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya | (14) | 4 | (10) |
| Sewa pembiayaan | (64) | (4) | (68) |
| Jumlah liabilitas pajak tangguhan | (1.659) | 53 | (1.606) |
| Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan – bersih | (865) | (209) | (1.074) |
| Telkomsel | | | |
| Aset pajak tangguhan: | | | |
| Provisi penurunan nilai piutang | 117 | 27 | 144 |
| Penyisihan beban karyawan | 207 | 28 | 235 |
| Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU | 6 | (2) | 4 |
| Jumlah aset pajak tangguhan | 330 | 53 | 383 |
| Liabilitas pajak tangguhan: | | | |
| Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak | (2.363) | (64) | (2.427) |
| Aset takberwujud | (44) | (8) | (52) |
| Sewa pembiayaan | (22) | (13) | (35) |
| Jumlah liabilitas pajak tangguhan | (2.429) | (85) | (2.514) |
| Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih | (2.099) | (32) | (2.131) |
| Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih | (95) | (38) | (133) |
| Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih | (3.059) | (279) | (3.338) |
| Jumlah aset pajak tangguhan - bersih | 89 | 41 | 130 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

| | 31 Desember 2011 | (Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian | Direalisasi ke ekuitas | 31 Desember 2012 |
|---|---------------------|---|---------------------------|---------------------|
| Perusahaan | | | | |
| Aset pajak tangguhan: | | | | |
| Provisi penurunan nilai piutang | 334 | (58) | - | 276 |
| Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih | 86 | 43 | - | 129 |
| Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang | 30 | (8) | - | 22 |
| Penyisihan beban pensiun | - | 140 | - | 140 |
| Penyisihan beban karyawan | 82 | 91 | - | 173 |
| Pendapatan instalasi tangguhan | 85 | (31) | - | 54 |
| Jumlah aset pajak tangguhan | 617 | 177 | - | 794 |
| Liabilitas pajak tangguhan: | | | | |
| Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak | (1.929) | 348 | - | (1.581) |
| Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya | (21) | 7 | - | (14) |
| Sewa pembiayaan | (33) | (31) | - | (64) |
| Jumlah liabilitas pajak tangguhan | (1.983) | 324 | - | (1.659) |
| Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih | (1.366) | 501 | - | (865) |
| Telkomsel | | | | |
| Aset pajak tangguhan: | | | | |
| Provisi penurunan nilai piutang | 64 | 53 | - | 117 |
| Penyisihan beban karyawan | 151 | 56 | - | 207 |
| Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU | - | 6 | - | 6 |
| Jumlah aset pajak tangguhan | 215 | 115 | - | 330 |
| Liabilitas pajak tangguhan: | | | | |
| Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak | (2.529) | 166 | - | (2.363) |
| Aset takberwujud | (49) | 5 | - | (44) |
| Sewa pembiayaan | - | (22) | - | (22) |
| Jumlah liabilitas pajak tangguhan | (2.578) | 149 | - | (2.429) |
| Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih | (2.363) | 264 | - | (2.099) |
| Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih | (65) | (30) | - | (95) |
| Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih | (3.794) | 735 | - | (3.059) |
| Jumlah aset pajak tangguhan - bersih | 67 | 27 | (5) | 89 |

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui adalah masing-masing sebesar Rp17.378 miliar dan Rp20.317 miliar.

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam menghasilkan laba di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Perusahaan dan entitas anak yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi

Sejak tahun 2008 hingga 2012, secara berturut-turut Perusahaan berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak sebesar 5% karena telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.81 tahun 2007 jo Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008. Berdasarkan data tersebut, maka untuk tahun 2013 Perusahaan menghitung pajak tungguhannya dengan menggunakan tarif 20%.

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No.85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang penunjukan BUMN untuk memungut, menyetor, dan melaporkan PPN atau PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah ("PPnBM") yang berlaku efektif pada 1 Juli 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 224/PMK.011/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang penunjukan kembali BUMN sebagai pemungut PPh Pasal 22 yang berlaku efektif pada 23 Februari 2013. Perusahaan telah melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan PPN atau PPN dan PPnBM serta PPh 22 sesuai dengan peraturan tersebut.

Tidak ada pemeriksaan pajak yang dilakukan untuk tahun fiskal 2003, 2005, 2006, 2007, 2009, dan 2010 bagi Perusahaan. Pemeriksaan pajak telah diselesaikan untuk tahun-tahun fiskal lainnya kecuali untuk tahun fiskal 2011.

Perusahaan mendapatkan sertifikat dari DJP berupa pembebasan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2007, 2008, 2009, dan 2010, kecuali jika Perusahaan melaporkan lebih bayar PPh Badan, maka pemeriksaan akan dilakukan.

32. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp7.125 dan Rp6.428 dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 19.154.686.465 dan 19.247.020.823 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012.

Laba per saham dasar dan dilusian masing-masing sejumlah Rp372,08 dan Rp333,97 (dalam jumlah penuh) untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 14 tertanggal 11 Mei 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2011 sebesar Rp6.031 miliar dan Rp1.096 miliar. Pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp7.127 miliar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 38 tertanggal 19 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2012 sebesar Rp7.068 miliar dan Rp1.285 miliar. Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp8.353 miliar.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp15.337 miliar.

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|--|---------------------|-------------------------|
| Beban manfaat pensiun dibayar di muka | | |
| Perusahaan | 981 | 1.031 |
| Infomedia | 0 | 1 |
| Beban manfaat pensiun dibayar di muka | 981 | 1.032 |
| Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya | | |
| Pensiun | | |
| Perusahaan | 1.508 | 1.373 |
| Telkomsel | 516 | 419 |
| Liabilitas diestimasi manfaat pensiun | 2.024 | 1.792 |
| Imbalan pasca kerja lainnya | 330 | 310 |
| Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan | 159 | 146 |
| Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya | 2.513 | 2.248 |
| Beban pensiun berkala bersih | | |
| Perusahaan | 342 | 592 |
| Telkomsel | 97 | 197 |
| Infomedia | 0 | 0 |
| Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27) | 439 | 789 |
| Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 27) | 33 | 65 |
| Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan | 16 | 38 |

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp93 miliar dan Rp186 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 untuk program pensiun manfaat pasti:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|---------------------|-------------------------|
| Perubahan liabilitas manfaat pensiun | | |
| Liabilitas manfaat pensiun pada awal periode | 19.249 | 16.188 |
| Beban jasa | 225 | 372 |
| Beban bunga | 591 | 1.151 |
| Kontribusi peserta program pensiun | 22 | 44 |
| Rugi aktuarial | (742) | 2.123 |
| Perkiraan pembayaran pensiun | (328) | (629) |
| Liabilitas manfaat pensiun pada akhir periode | 19.017 | 19.249 |
| Perubahan aset program pensiun | | |
| Nilai wajar aset program pensiun pada awal periode | 18.222 | 16.597 |
| Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun | 743 | 1.517 |
| Kontribusi pemberi kerja | 93 | 186 |
| Kontribusi peserta program pensiun | 22 | 44 |
| Laba aktuarial | (742) | 507 |
| Perkiraan pembayaran pensiun | (328) | (629) |
| Nilai wajar aset program pensiun pada akhir periode | 18.010 | 18.222 |
| Status pendanaan | (1.007) | (1.027) |
| Beban jasa lalu yang belum diakui | 147 | 217 |
| Rugi aktuarial bersih yang belum diakui | 1.841 | 1.841 |
| Beban manfaat pensiun dibayar di muka | 981 | 1.031 |

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp1 miliar dan Rp2.024 miliar masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Mutasi beban manfaat pensiun dibayar di muka selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|---------------------|-------------------------|
| Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada awal periode | (1.031) | (990) |
| Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak | 136 | 133 |
| Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian | 7 | 12 |
| Kontribusi pemberi kerja | (93) | (186) |
| Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir periode | (981) | (1.031) |

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset program pensiun sebagian besar terdiri dari:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|----------------------------------|---------------------|-------------------------|
| Surat berharga ekuitas Indonesia | 23,82% | 21,82% |
| Obligasi pemerintah | 35,68% | 37,96% |
| Obligasi korporasi | 19,69% | 16,91% |
| Lainnya | 20,81% | 23,31% |
| Jumlah | 100,00% | 100,00% |

Aset program pensiun juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar Rp304 miliar dan Rp233 miliar yang merupakan 1,69% dan 1,23% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, dan obligasi yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar Rp155 miliar dan Rp159 miliar yang merupakan 0,86% dan 0,87% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 34b dan 34c) dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, pada laporan tertanggal 28 Februari 2013 dan 7 Maret 2012 oleh PT Towers Watson Purbajaga ("TWP"), aktuaris independen yang berasosiasi dengan *Towers Watson* ("TW") (dahulu *Watson Wyatt Worldwide*). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2012 | 31 Desember 2011 |
|---|-------------------------|-------------------------|
| Tingkat diskonto | 6,25% | 7,25% |
| Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun | 8,25% | 9,25% |
| Tingkat kenaikan kompensasi | 8% | 8% |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|---------------------|-------------------------|
| Beban jasa | 225 | 372 |
| Beban bunga | 591 | 1.151 |
| Perkiraan pengembalian aset atas program pensiun | (743) | (1.517) |
| Amortisasi beban jasa lalu | 70 | 139 |
| Beban pensiun berkala bersih Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian | 143 (7) | 145 (12) |
| Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27) | 136 | 133 |

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun

(i) Perusahaan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan dimana untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp3 miliar dan Rp5 miliar.

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan *uniformulation* bagi peserta sebelum 20 April 1992 dengan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp699 miliar yang akan diamortisasi selama 9,9 tahun hingga 2016. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformulation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus ("MPS"). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp435 miliar yang akan diamortisasi selama 8,63 tahun hingga 2018.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun ("MPP"). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji regular, kesehatan, cuti besar, dan manfaat-manfaat lainnya. Sejak tahun 2012, Perusahaan memberlakukan ketentuan baru MPP yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung sejak 1 April 2012, dimana karyawan harus mengajukan permohonan MPP terlebih dahulu dan apabila tidak mengajukan MPP, maka dianggap tetap akan bekerja sampai dengan masa pensiun.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun MPS dan MPP untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|--|---------------------|-------------------------|
| Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun | | |
| Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada awal periode | 2.436 | 2.440 |
| Beban jasa | 48 | 104 |
| Beban bunga | 75 | 173 |
| Laba aktuarial | (28) | (128) |
| Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja | (42) | (153) |
| Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir periode | 2.489 | 2.436 |
| Beban jasa lalu yang belum diakui | (573) | (639) |
| Rugi aktuarial bersih yang belum diakui | (408) | (424) |
| Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir periode | 1.508 | 1.373 |

Mutasi liabilitas diestimasi manfaat pensiun selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|---------------------|-------------------------|
| Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada awal periode | 1.373 | 1.067 |
| Beban pensiun berkala bersih | 206 | 459 |
| Kontribusi pemberi kerja | (71) | (153) |
| Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir periode | 1.508 | 1.373 |

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|--|---------------------|-------------------------|
| Beban jasa | 48 | 104 |
| Beban bunga | 75 | 173 |
| Amortisasi beban jasa lalu | 66 | 133 |
| Rugi aktuarial yang diakui | 17 | 49 |
| Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27) | 206 | 459 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(ii) Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Rekonsiliasi antara program pensiun yang tidak didanai dan jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|---|---------------------|-------------------------|
| Liabilitas manfaat pensiun | (1.581) | (1.472) |
| Nilai wajar aset program pensiun | 666 | 666 |
| Status pendanaan | (915) | (806) |
| Komponen yang tidak diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian: | | |
| Beban jasa lalu yang belum diakui | 0 | 0 |
| Rugi aktuarial bersih yang belum diakui | 399 | 387 |
| Liabilitas diestimasi manfaat pensiun | <u>(516)</u> | <u>(419)</u> |

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|--|---------------------|-------------------------|
| Beban jasa | 65 | 119 |
| Beban bunga | 44 | 83 |
| Perkiraan pengembalian aset program pensiun | (20) | (31) |
| Amortisasi beban jasa lalu | 0 | 1 |
| Rugi aktuarial yang diakui | 8 | 25 |
| Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27) | <u>97</u> | <u>197</u> |

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dengan laporan tertanggal masing-masing 12 Februari 2013 dan 24 Februari 2012 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Desember 2012</u> | <u>31 Desember 2011</u> |
|--|-------------------------|-------------------------|
| Tingkat diskonto | 6% | 6,75% |
| Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun | 6% | 6,75% |
| Tingkat kenaikan kompensasi | 6,5% | 8% |

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

c. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (BFPT) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (BPP).

Mutasi imbalan pasca kerja lainnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|---------------------|-------------------------|
| Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada awal periode | 310 | 273 |
| Beban imbalan pasca kerja lainnya | 33 | 65 |
| Pembayaran manfaat oleh Perusahaan | (13) | (28) |
| Jumlah beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada akhir periode | 330 | 310 |

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|---------------------|-------------------------|
| Beban jasa | 5 | 10 |
| Beban bunga | 15 | 32 |
| Amortisasi beban jasa lalu | 4 | 7 |
| Rugi aktuarial yang diakui | 9 | 16 |
| Jumlah beban imbalan pasca kerja lainnya – bersih (Catatan 27) | 33 | 65 |

d. Kewajiban pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp159 miliar dan Rp146 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah masing-masing sebesar Rp16 miliar dan Rp13 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012.

35. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” ATAU “LSA”)

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp358 miliar dan Rp347 miliar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp29 miliar dan Rp25 miliar masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (Catatan 27).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yakes.

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Kontribusi pembayaran Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp17 miliar dan Rp18 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan mutasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|--|---------------------|-------------------------|
| Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja | | |
| Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal periode | 13.162 | 10.547 |
| Beban jasa | 35 | 56 |
| Beban bunga | 407 | 755 |
| Rugi aktuarial | (25) | 2.074 |
| Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja | (147) | (270) |
| Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode | 13.432 | 13.162 |
| Perubahan aset program | | |
| Nilai wajar aset program pada awal periode | 9.913 | 8.986 |
| Perkiraan pengembalian aset program | 372 | 720 |
| Kontribusi pemberi kerja | 181 | 300 |
| Laba aktuarial | (25) | 177 |
| Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja | (147) | (270) |
| Nilai wajar aset program pada akhir periode | 10.294 | 9.913 |
| Status pendanaan | (3.138) | (3.249) |
| Rugi aktuarial bersih yang belum diakui | 2.452 | 2.570 |
| Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja | (686) | (679) |

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset program sebagian besar terdiri dari:

| | 30 Juni 2013 | 31 Desember 2012 |
|--------------------|---------------------|-------------------------|
| Reksadana | 77,73% | 81,00% |
| Deposito berjangka | 5,83% | 10,72% |
| Saham bursa | 11,94% | 7,61% |
| Obligasi korporasi | 3,58% | - |
| Lainnya | 0,92% | 0,67% |
| Total aset | 100,00% | 100,00% |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Aset program Yakes juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar sebesar Rp73 miliar dan Rp35 miliar yang merupakan 0,71% dan 0,35% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp347 miliar dan Rp896 miliar masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|--|---------------------|-------------------------|
| Beban jasa | 35 | 56 |
| Beban bunga | 407 | 755 |
| Perkiraan pengembalian atas aset program | (372) | (720) |
| Rugi aktuarial yang diakui | 118 | - |
| Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih | 188 | 91 |
| Jumlah yang dibebankan ke entitas anak berdasarkan perjanjian | (1) | (1) |
| Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih dikurangi jumlah yang dibebankan ke entitas anak (Catatan 27) | 187 | 90 |

Mutasi liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|--|---------------------|-------------------------|
| Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal periode | 679 | 888 |
| Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27) | 187 | 90 |
| Jumlah yang dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian | 1 | 1 |
| Kontribusi pemberi kerja | (181) | (300) |
| Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode | 686 | 679 |

Penilaian aktuarial untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 pada laporan masing-masing tertanggal 28 Februari 2013 dan 7 Maret 2012 oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

| | <u>31 Desember 2012</u> | <u>31 Desember 2011</u> |
|---|-------------------------|-------------------------|
| Tingkat diskonto | 6,25% | 7,25% |
| Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program | 7,50% | 8,00% |
| Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan | 7% | 7% |
| Tingkat pertumbuhan akhir beban kesehatan Tahun tercapainya tingkat pertumbuhan akhir | 7% | 7% |
| | 2013 | 2012 |

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

| <u>Pihak Berelasi</u> | <u>Hubungan</u> | <u>Sifat Saldo Akun/Transaksi</u> |
|--|--|---|
| Pemerintah : Menteri Keuangan BUMN | Pemegang saham utama Entitas sepengendali | Beban bunga dan investasi pada instrumen keuangan Beban operasi, pembelian aset tetap, jasa pembangunan dan instalasi, beban asuransi, pendapatan bunga, beban bunga, investasi pada instrumen keuangan |
| Indosat | Entitas sepengendali | Pendapatan interkoneksi, beban interkoneksi, beban atas penggunaan fasilitas telekomunikasi, beban operasi dan pemeliharaan, pendapatan layanan sirkit langganan, pendapatan penggunaan transponder satelit, beban pemakaian sistem jaringan komunikasi data, dan pendapatan sewa |
| PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta") | Entitas sepengendali | Pendapatan jaringan, beban pemakaian sistem jaringan komunikasi data, dan beban layanan sirkit langganan |
| Indosat Mega Media | Entitas sepengendali | Pendapatan jaringan |
| PT Sistelindo Mitralintas | Entitas sepengendali | Pendapatan jaringan |
| CSM | Entitas asosiasi | Pendapatan penggunaan transponder satelit, pendapatan layanan sirkit langganan, beban sewa transmisi |
| Patrakom | Entitas asosiasi | Pendapatan penggunaan transponder satelit, pendapatan layanan sirkit langganan, beban sewa transmisi |
| PSN | Entitas asosiasi | Pendapatan penggunaan transponder satelit, pendapatan layanan sirkit langganan, beban sewa jaringan transmisi, pendapatan interkoneksi, dan beban interkoneksi |
| PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI") | Entitas sepengendali | Pembelian aset tetap |
| PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo") | Entitas sepengendali | Beban asuransi aset tetap |
| PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek") | Entitas sepengendali | Beban asuransi karyawan |
| PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") | Entitas sepengendali | Beban listrik |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

| Pihak Berelasi | Hubungan | Sifat Saldo Akun/Transaksi |
|--|---|--|
| PT Pos Indonesia | Entitas sepengendali | Biaya kartu SIM |
| Bank milik negara | Entitas sepengendali | Beban bunga dan pendapatan bunga |
| BNI | Entitas sepengendali | Beban bunga dan pendapatan bunga |
| Bank Mandiri | Entitas sepengendali | Beban bunga dan pendapatan bunga |
| BRI | Entitas sepengendali | Beban bunga dan pendapatan bunga |
| BTN | Entitas sepengendali | Beban bunga dan pendapatan bunga |
| Bahana | Entitas sepengendali | Aset keuangan tersedia untuk dijual, obligasi dan wesel bayar |
| Koperasi Pegawai Telkom ("Kopegtel") | Entitas sepengendali | Pembelian aset tetap, pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan, bagi hasil pendapatan PBH |
| PT Sandhy Putra Makmur ("SPM") | Entitas sepengendali | Beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan |
| Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel") | Entitas sepengendali | Beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban penagihan, dan beban jasa-jasa lainnya, pendapatan penjualan kartu sim dan vaucer prabayar |
| PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika") | Entitas sepengendali | Pendapatan layanan sirkit langganan |
| Direksi dan Komisaris Yakes | Personil manajemen kunci Entitas di bawah pengaruh Signifikan | Pembelian aset tetap, beban instalasi dan beban pemeliharaan Gaji dan fasilitas Beban pengobatan |

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi:

| | 2013 | | 2012 | |
|--|---------------------|------------------------------|---------------------|------------------------------|
| | Jumlah | % terhadap jumlah pendapatan | Jumlah | % terhadap jumlah pendapatan |
| PENDAPATAN | | | | |
| Entitas sepengendali | | | | |
| Kisel | 1.258 | 3,13 | 1.487 | 4,05 |
| Indosat | 530 | 1,32 | 435 | 1,18 |
| Lintasarta | 34 | 0,08 | 45 | 0,12 |
| Sub jumlah | <u>1.822</u> | <u>4,53</u> | <u>1.967</u> | <u>5,35</u> |
| Entitas asosiasi | | | | |
| Patrakom | 45 | 0,11 | 37 | 0,10 |
| CSM | 17 | 0,04 | 27 | 0,07 |
| Sub jumlah | <u>62</u> | <u>0,15</u> | <u>64</u> | <u>0,17</u> |
| Lain-lain (masing-masing dibawah Rp30 Miliar) | 165 | 0,41 | 15 | 0,05 |
| Jumlah | <u>2.049</u> | <u>5,09</u> | <u>2.046</u> | <u>5,57</u> |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

| | 2013 | | 2012 | |
|--|--------------|-------------------------|--------------|-------------------------|
| | Jumlah | % terhadap jumlah beban | Jumlah | % terhadap jumlah beban |
| BEBAN | | | | |
| Entitas sepengendali | | | | |
| Indosat | 513 | 1,93 | 420 | 1,69 |
| Kopegtel | 321 | 1,21 | 412 | 1,66 |
| Kisel | 301 | 1,13 | 375 | 1,51 |
| PLN | 280 | 1,05 | 319 | 1,29 |
| Jasindo | 176 | 0,66 | 208 | 0,84 |
| Yakes | 63 | 0,24 | 63 | 0,25 |
| PT Pos Indonesia | 34 | 0,13 | 26 | 0,10 |
| Jamsostek | 21 | 0,08 | 19 | 0,08 |
| SPM | 7 | 0,03 | 14 | 0,06 |
| Sub jumlah | 1.716 | 6,46 | 1.856 | 7,48 |
| Entitas asosiasi | | | | |
| PSN | 83 | 0,31 | 86 | 0,35 |
| Patrakom | 41 | 0,15 | 34 | 0,14 |
| CSM | 36 | 0,14 | 54 | 0,22 |
| Sub jumlah | 160 | 0,60 | 174 | 0,71 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar) | 19 | 0,07 | 77 | 0,32 |
| Jumlah | 1.796 | 7,13 | 2.107 | 8,51 |

| | 2013 | | 2012 | |
|-----------------------|--------|---|--------|---|
| | Jumlah | % terhadap jumlah penghasilan pendanaan | Jumlah | % terhadap jumlah penghasilan pendanaan |
| Penghasilan pendanaan | | | | |
| Entitas sepengendali | | | | |
| Bank milik negara | 242 | 58,60 | 166 | 61,25 |

| | 2013 | | 2012 | |
|----------------------|------------|-----------------------------------|------------|-----------------------------------|
| | Jumlah | % terhadap jumlah biaya pendanaan | Jumlah | % terhadap jumlah biaya pendanaan |
| Biaya pendanaan | | | | |
| Pemegang saham utama | | | | |
| Pemerintah | 43 | 6,18 | 51 | 9,03 |
| Entitas sepengendali | | | | |
| Bank milik negara | 236 | 33,91 | 232 | 41,06 |
| Jumlah | 279 | 40,09 | 283 | 50,09 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

| | 2013 | | 2012 | |
|--|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------|
| | Jumlah | % terhadap jumlah pembelian | Jumlah | % terhadap jumlah pembelian |
| PEMBELIAN ASET TETAP (Catatan 10) | | | | |
| Entitas sepengendali | | | | |
| Kopegtel | 110 | 1,04 | 79 | 1,14 |
| BUMN | 74 | 0,70 | 30 | 0,43 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar) | 21 | 0,20 | 36 | 0,52 |
| Jumlah | 205 | 1,94 | 145 | 2,09 |

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

| | 30 Juni 2013 | | 31 Desember 2012 | |
|--|--------------|------------------------|------------------|------------------------|
| | Jumlah | % terhadap jumlah aset | Jumlah | % terhadap jumlah aset |
| a. Kas dan setara kas (Catatan 3) | 9.174 | 8,23 | 8.992 | 8,07 |
| b. Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 4) | 502 | 0,45 | 1.888 | 1,69 |
| c. Piutang usaha – bersih (Catatan 5) | 1.131 | 1,01 | 701 | 0,63 |
| d. Uang muka dan beban dibayar di muka (Catatan 7) | | | | |
| Lain-lain | 80 | 0,07 | 18 | 0,02 |
| e. Uang muka dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 11) | | | | |
| Entitas sepengendali | | | | |
| BNi | 145 | 0,13 | - | - |
| Lain-lain | 2 | 0,002 | 14 | 0,01 |
| Jumlah | 147 | 0,13 | 14 | 0,01 |

| | 30 Juni 2013 | | 31 Desember 2012 | |
|--|--------------|------------------------------|------------------|------------------------------|
| | Jumlah | % terhadap jumlah liabilitas | Jumlah | % terhadap jumlah liabilitas |
| f. Utang usaha (Catatan 13) | | | | |
| Entitas sepengendali | | | | |
| BUMN | 77 | 0,16 | 3 | 0,01 |
| Kopegtel | 72 | 0,15 | 115 | 0,26 |
| Indosat | 18 | 0,04 | 31 | 0,07 |
| INTI | 0 | 0,00 | 197 | 0,44 |
| Sub jumlah | 167 | 0,36 | 346 | 0,78 |
| Entitas di bawah pengaruh signifikan | | | | |
| Yakes | 29 | 0,06 | 39 | 0,09 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar) | 421 | 0,90 | 47 | 0,11 |
| Jumlah | 617 | 1,32 | 432 | 0,98 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

| | 30 Juni 2013 | | 31 Desember 2012 | |
|---|--------------|------------------------------|------------------|------------------------------|
| | Jumlah | % terhadap jumlah liabilitas | Jumlah | % terhadap jumlah liabilitas |
| g. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 14) | | | | |
| Pemegang saham utama | | | | |
| Pemerintah | 16 | 0,03 | 17 | 0,04 |
| Entitas sepengendali | | | | |
| Bank milik negara | 50 | 0,10 | 72 | 0,16 |
| Jumlah | 66 | 0,13 | 89 | 0,20 |
| h. Uang muka pelanggan dan pemasok | | | | |
| Pemegang saham utama | | | | |
| Pemerintah | 52 | 0,11 | 64 | 0,14 |
| i. Utang bank jangka pendek (Catatan 16) | | | | |
| Entitas sepengendali | | | | |
| BRI | 50 | 0,11 | - | - |
| BSM | 11 | 0,02 | 5 | 0,01 |
| BRI Syariah | 4 | 0,01 | - | - |
| Jumlah | 65 | 0,14 | 5 | 0,01 |
| j. Pinjaman penerusan (Catatan 18) | | | | |
| Pemegang saham utama | | | | |
| Pemerintah | 1.798 | 3,85 | 1.987 | 4,48 |
| k. Obligasi dan wesel bayar (Catatan 19) | | | | |
| Entitas sepengendali | | | | |
| Bahana | - | 0,00 | 8 | 0,02 |
| l. Utang bank jangka panjang (Catatan 20) | | | | |
| Entitas sepengendali | | | | |
| BRI | 5.156 | 11,04 | 4.630 | 10,43 |
| BNI | 1.775 | 3,80 | 2.349 | 5,29 |
| Bank Mandiri | 1.070 | 2,29 | 1.417 | 3,19 |
| Jumlah | 8.001 | 17,13 | 8.396 | 18,91 |

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 18).

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("Public Switched Telephone Network" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

ii. Indosat (lanjutan)

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2012, dan dapat diberlakukan sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006 (Catatan 40). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak selular GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan entitas anak, yaitu PT Indosat Mega Media, Lintasarta, dan PT Sistelindo Mitralintas. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, telex, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

iii. Lain-lain

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan entitas asosiasi yaitu CSM, Patrakom, PSN, dan Gratika untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi sirkit langganan Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

iii. Lain-lain (lanjutan)

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa jaringan transmisi PSN. Berdasarkan perjanjian yang dibuat tanggal 14 Maret 2001, jangka waktu sewa minimum adalah 2 tahun sejak pengoperasian jaringan transmisi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perpanjangan masih dalam proses.

Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel") adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan kendaraan, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, pengagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan vaucer pulsa isi ulang.

d. Remunerasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1b.

Perusahaan dan entitas anak memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris. Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

| | 2013 | | 2012 | |
|-----------------|--------|-------------------------|--------|-------------------------|
| | Jumlah | % terhadap jumlah beban | Jumlah | % terhadap jumlah beban |
| Direksi | 201 | 0,75% | 159 | 0,64% |
| Dewan Komisaris | 64 | 0,24% | 34 | 0,14% |

38. INFORMASI SEGMENT

Pada tahun 2012, Manajemen mengubah cara mengelola portofolio bisnis perusahaan dari pengelolaan menggunakan pendekatan berbasis produk menjadi pendekatan berbasis kelompok pelanggan, sebagai bagian dari strategi Perusahaan untuk menyediakan layanan *one-stop solution* kepada para pelanggan. Hal ini diikuti dengan perubahan struktur organisasi untuk mengakomodasi pengambilan keputusan dan melakukan penilaian kinerja berdasarkan pendekatan berbasis kelompok pelanggan. Perubahan Manajemen dalam cara mengelola bisnis Perusahaan dan perubahan struktur organisasi Perusahaan tersebut menyebabkan Manajemen sebagai pengambil keputusan operasional Perusahaan mengubah penyajian informasi segmen Perusahaan dan entitas anak dari informasi segmen yang disajikan sebelumnya dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012. Informasi segmen dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 telah disajikan kembali agar sesuai dengan penyajian informasi segmen pada laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak memiliki empat segmen operasi utama, yaitu perorangan, perumahan, korporat, dan lain-lain. Segmen perorangan menyediakan jasa telekomunikasi selular bergerak dan nirkabel tidak bergerak kepada pelanggan perorangan. Segmen perumahan menyediakan jasa telekomunikasi telepon tidak bergerak, TV berlangganan, data dan internet kepada pelanggan perumahan. Segmen korporat menyediakan jasa telekomunikasi, diantaranya interkoneksi, sirkuit langganan, satelit, VSAT, *contact center*, *broadband access*, usaha layanan informasi teknologi, data dan internet kepada perusahaan dan institusi. Segmen operasi yang tidak diawasi secara terpisah oleh pengambil keputusan operasional disajikan sebagai "Lain-lain" yang menyediakan jasa pengelolaan gedung.

Manajemen memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan menilai kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha segmen yang diukur sesuai dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

Namun demikian, kegiatan pendanaan dan pajak penghasilan tidak dievaluasi secara terpisah dan tidak dialokasikan ke segmen operasi.

Pendapatan dan beban segmen meliputi juga transaksi antar segmen operasi dan dinilai sebesar nilai pasar.

| | 30 Juni 2013 | | | | | | |
|--|--------------|-----------|------------|-----------|--------------------------------|-----------|-------------------------|
| | Korporat | Perumahan | Perorangan | Lain-lain | Jumlah sebelum eliminasi | Eliminasi | Jumlah konsolidasian |
| Hasil segmen | | | | | | | |
| Pendapatan | | | | | | | |
| Pendapatan eksternal | 8.268 | 3.712 | 28.101 | 79 | 40.160 | - | 40.160 |
| Pendapatan antar segmen | 3.653 | 1.097 | 1.069 | 359 | 6.178 | (6.178) | - |
| Jumlah pendapatan segmen | 11.921 | 4.809 | 29.170 | 438 | 46.338 | (6.178) | 40.160 |
| Beban | | | | | | | |
| Beban eksternal | (7.338) | (3.246) | (15.330) | (400) | (26.314) | - | (26.314) |
| Beban antar segmen | (2.210) | (1.199) | (2.768) | (1) | (6.178) | 6.178 | - |
| Jumlah beban segmen | (9.548) | (4.445) | (18.098) | (401) | (32.492) | 6.178 | (26.314) |
| Hasil segmen | 2.373 | 364 | 11.072 | 37 | 13.846 | - | 13.846 |
| Informasi lain | | | | | | | |
| Aset segmen | 34.530 | 17.689 | 64.115 | 1.038 | 117.372 | (6.295) | 111.077 |
| Aset tersedia untuk dijual | - | - | 131 | - | 131 | - | 131 |
| Penyertaan jangka panjang | 244 | - | 20 | - | 264 | - | 264 |
| Jumlah aset konsolidasian | 34.774 | 17.689 | 64.266 | 1.038 | 117.767 | (6.295) | 111.472 |
| Jumlah liabilitas konsolidasian | (19.391) | (10.479) | (22.326) | (822) | (53.018) | 6.295 | (46.723) |
| Pembelian barang modal | (2.560) | (650) | (7.008) | (344) | (10.562) | - | (10.562) |
| Beban penyusutan dan amortisasi | (1.083) | (755) | (5.087) | (15) | (6.940) | - | (6.940) |
| Provisi penurunan nilai piutang dan persediaan usang | (130) | (176) | (112) | (1) | (419) | - | (419) |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

| | 30 Juni 2012 | | | | | | Jumlah sebelum eliminasi | Eliminasi | Jumlah konsolidasian |
|--|--------------|-----------|------------|-----------|----------|---------|--------------------------------|-----------|-------------------------|
| | Korporat | Perumahan | Perorangan | Lain-lain | - | - | | | |
| Hasil segmen | | | | | | | | | |
| Pendapatan | | | | | | | | | |
| Pendapatan eksternal | 8.946 | 3.657 | 23.878 | 239 | 36.720 | - | - | 36.720 | - |
| Pendapatan antar segmen | 1.457 | 1.289 | 2.528 | 2 | 5.276 | (5.276) | - | - | - |
| Jumlah pendapatan segmen | 10.403 | 4.946 | 26.406 | 241 | 41.996 | (5.276) | - | 36.720 | - |
| Beban | | | | | | | | | |
| Beban eksternal | (5.297) | (3.221) | (16.021) | 120 | (24.419) | - | - | (24.419) | - |
| Beban antar segmen | (2.911) | (967) | (1.084) | (314) | (5.276) | 5.276 | - | - | - |
| Jumlah beban segmen | (8.208) | (4.188) | (17.105) | (194) | (29.695) | 5.276 | - | (24.419) | - |
| Hasil segmen | 2.195 | 758 | 9.301 | 47 | 12.301 | - | - | 12.301 | - |
| Informasi lain | | | | | | | | | |
| Aset segmen | 29.276 | 17.393 | 60.165 | 474 | 107.308 | (6.508) | - | 100.800 | - |
| Aset tersedia untuk dijual | - | - | 516 | - | 516 | - | - | 516 | - |
| Penyertaan jangka panjang | 199 | - | 21 | - | 220 | - | - | 220 | - |
| Jumlah aset konsolidasian | | | | | | | | 101.536 | |
| Jumlah liabilitas konsolidasian | (16.485) | (11.405) | (22.093) | (242) | (50.225) | 6.508 | - | (43.717) | - |
| Pembelian barang modal | (1.759) | (836) | (4.283) | (69) | (6.947) | - | - | (6.947) | - |
| Beban penyusutan dan amortisasi | (1.056) | (724) | (5.175) | (12) | (6.967) | - | - | (6.967) | - |
| Provisi penurunan nilai piutang dan persediaan usang | (91) | (213) | (161) | - | (465) | - | - | (465) | - |

39. POLA BAGI HASIL ("PBH")

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian PBH yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu, data dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan memiliki 4 perjanjian PBH dengan 4 mitra usaha. Lokasi PBH berada di Jawa Timur, Makassar, Pare-pare, Manado, Denpasar, Mataram dan Kupang dengan periode penyelenggaraan antara 129 sampai dengan 148 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi dan Perusahaan mengelola serta mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut setelah pembangunan selesai. Biaya perbaikan dan pemeliharaan selama periode bagi hasil akan ditanggung bersama oleh Perusahaan dan mitra usaha. Secara hukum, mitra usaha berhak atas aset tetap yang dibangun oleh mitra usaha selama periode bagi hasil. Pada akhir periode bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

Pada umumnya pendapatan dari instalasi sambungan telepon, pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara Perusahaan dan mitra usaha berdasarkan jumlah dan/atau rasio tertentu yang telah disepakati.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi ditetapkan oleh penyelenggara berdasarkan jenis tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo") No. 15/PER/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar yang Disalurkan melalui Jaringan Tetap".

Berdasarkan peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

b. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan *retail*. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008, jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular dapat terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
 - Tarif jelajah, dan/atau
 - Tarif jasa multimedia,
- dengan struktur tarif sebagai berikut:
- Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

c. Tarif interkoneksi

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (“BRTI”), dalam suratnya No. 227/BRTI/XII/2010 tanggal 31 Desember 2010, memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 untuk jaringan bergerak selular, jaringan bergerak satelit, dan jaringan tetap lokal dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2011 untuk jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 201/KEP/DJPPI/KOMINFO/7/2011 tanggal 29 Juli 2011, BRTI menyetujui revisi Dokumen Penawaran Interkoneksi (“DPI”) Perusahaan terkait tarif interkoneksi.

BRTI, dalam suratnya No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, memutuskan untuk mengubah tarif interkoneksi SMS dari berbasis *Sender Keep All* (“SKA”) menjadi berbasis biaya (Non-SKA) efektif sejak tanggal 1 Juni 2012 dan berlaku untuk seluruh operator penyelenggara telekomunikasi.

d. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang “Sewa Jaringan”, Pemerintah mengatur bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115 Tahun 2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang “Persetujuan terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan”, sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit, jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 30 Juni 2013, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi, dan jaringan kabel, adalah sebagai berikut:

| Mata uang | Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan) | Setara Rupiah |
|------------------|--|----------------------|
| Rupiah | | 8.250 |
| Dolar A.S. | 713 | 7.082 |
| Euro | 1,3 | 17 |
| SGD | 0 | 0 |
| Jumlah | | 15.349 |

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) Perusahaan

| Pihak yang terkait dengan kontrak | Tanggal perjanjian | Bagian yang signifikan dari perjanjian |
|--|---------------------------|---|
| Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei | 27 Mei 2009 | Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-3 |
| | 15 Juni 2009 | Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-1 |
| Perusahaan dan Konsorsium ZTE | 2 Juni 2009 | Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-2 |
| Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei | 3 Agustus 2009 | Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi <i>Softswitch</i> dan Modernisasi MSAN Divre I, Divre II, Divre III dan Divre IV |
| Perusahaan dan PT ZTE Indonesia | 4 September 2009 | Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi <i>Softswitch</i> Modernisasi MSAN Divre VI dan Divre VII |
| Perusahaan dan PT ZTE Indonesia | 6 Oktober 2010 | Perjanjian pengadaan dan Instalasi <i>Gigabit Capable Passive Optical Network</i> (G-PON) |
| Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia | 8 Juni 2011 | Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM Alcatel Lucent (ALU) |
| Perusahaan dan Konsorsium G-Pas | 14 Juni 2011 | Perjanjian Pengadaan dan Instalasi <i>Outside Plant Fiber Optik</i> (OSP-FO) Akses & RMJ GPAS |
| Perusahaan dan Konsorsium Mandiri Maju | 14 Juni 2011 | Perjanjian Pengadaan dan Instalasi <i>Outside Plant Fiber Optik</i> (OSP-FO) Akses & RMJ |
| Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha | 30 Juni 2011 | Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi Metro Ethernet ALU |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

| Pihak yang terkait dengan kontrak | Tanggal perjanjian | Bagian yang signifikan dari perjanjian |
|---|--------------------|--|
| Perusahaan dan PT Bina Nusantara Perkasa | 9 Desember 2011 | Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut ("SKKL") Sumatera-Bangka (SBCS) dan SKKL Tarakan-Tanjung Selor (TSCS) |
| Perusahaan dan PT Ketrosden Triasmitra-PT Nautic Maritime Salvage | 30 Agustus 2012 | Perjanjian Pengadaan dan Instalasi SKKL Luwuk-Tutuyan Kabel System (LTCS) |
| Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia | 31 Desember 2010 | Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i> |
| Perusahaan dan PT Len Industri (Persero) | 29 Maret 2012 | Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i> |
| Perusahaan dan PT QDC Technologies | 14 Juni 2011 | Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Outside Plant Fiber Optik (OSP-FO) Akses dan RMJ. |
| Perusahaan dan PT Huawei Tech investment | 5 Januari 2012 | Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan ISP WDM SBCS JASUKA HUAWEI |
| Perusahaan dan PT Mastersystem Infotama | 5 Desember 2012 | Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Perangkat Internet Protocol Backbone (IPBB) System |
| Perusahaan dan Konsorsium Binainfo Lokatara | 7 Desember 2012 | Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Wireless Access Gateway (WAG), Policy and Charging Enforcement Function (PCEF), Policy and Charging Rule Function (PCRF) Platform Ericson. |
| Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment | 20 Desember 2012 | Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Wireless Access Gateway (WAG), Policy and Charging Enforcement Function (PCEF), Policy and Charging Rule Function (PCRF) Huawei. |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel

| Pihak yang terkait dengan kontrak | Tanggal perjanjian | Bagian yang signifikan dari perjanjian |
|---|---------------------------|--|
| Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG | 17 April 2008* | Perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements</i>) |
| Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, dan PT Nokia Siemens Networks | 17 April 2008** | Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk Jaringan Kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network</i>) |
| Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei dan PT ZTE Indonesia | Maret dan Juni 2009* | Perjanjian pembangunan jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN <i>Rollout (2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements)</i> sebagai penyedia jaringan 2G GSM BSS dan 3G UMTS <i>Radio Access Network</i> |
| Telkomsel, PT Trikomsel OKE dan PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS") | Juli 2009*** | Perjanjian pembelian iphone dan penyediaan jasa jaringan selular |
| Telkomsel, PT Packet Systems Indonesia dan PT Huawei | 3 Februari 2010 | Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence IP RAN Rollout and Technical Support</i> |
| Telkomsel, PT Datacraft Indonesia dan PT Huawei | 3 Februari 2010 | Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support</i> |
| Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions | 8 Februari 2010 | Perjanjian <i>Online Charging System ("OCS") and Service Control Points ("SCP") System Solution Development</i> |
| Telkomsel dan PT Application Solutions | 8 Februari 2010 | Perjanjian <i>Technical Support</i> untuk menyediakan jasa <i>technical support</i> untuk OCS dan SCP |
| Telkomsel, PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy | 27 Januari 2011 | Perjanjian pembangunan Soft HLR (<i>Soft HLR Rollout Agreement</i>) |
| Telkomsel dan PT Nokia Siemens Networks | 27 Januari 2011 | Perjanjian jasa teknik Soft HLR (<i>Soft HLR Technical Support Agreement</i>) |

* Sesuai dengan surat PT Nokia Siemens Networks pada bulan Juli dan September 2012, NSN sepakat untuk memperpanjang perjanjian sampai tanggal 31 Desember 2012. Sesuai dengan surat PT Ericsson Indonesia tanggal 1 Oktober 2012, PT Ericsson Indonesia dan Ericsson AB sepakat untuk menerapkan penyesuaian harga untuk perangkat keras, perangkat lunak dan jasa yang dibeli oleh Telkomsel sampai dengan 31 Desember 2012. Perjanjian tersebut diperpanjang sampai 2 Maret 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perpanjangan masih dalam proses.

** Pada tanggal 7 Januari 2013, sesuai dengan berakhirnya perjanjian untuk pengadaan *core equipment* dan jasa terkait dengan NSN, NSN setuju untuk memperpanjang jangka waktu penyesuaian harga dengan menerapkan harga akhir ke perangkat keras, perangkat lunak dan pelayanan *New Solution* yang dibeli oleh Telkomsel dari 1 Januari 2013 sampai awal:

- (i) tanggal bahwa NSN masuk ke dalam *New CS Core System ROA* dan/atau TSA menggantikan Perjanjian CS Core yang ada dengan Telkomsel, dan
- (ii) 31 Januari 2013.

*** Catatan 41c.iii.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

| Pihak yang terkait dengan kontrak | Tanggal perjanjian | Bagian yang signifikan dari perjanjian |
|--|--------------------|--|
| Telkomsel dan PT Application Solutions | 5 Juli 2011 | Perjanjian untuk pengembangan dan perpanjangan <i>Customer Relationship Management</i> dan <i>Contact Center Solutions</i> |
| Telkomsel dan Nokia Siemens Networks Oy dan PT Huawei | 11 Juli 2011 | Perjanjian untuk pengadaan perangkat |
| Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia | 21 Desember 2011 | Perjanjian pengembangan dan <i>Rollout Operating Support System ("OSS")</i> . |
| Telkomsel dan Huawei International Pte. Ltd dan PT Huawei | 17 Juli 2012 | Perjanjian <i>CS Core System Rollout</i> dan <i>CS Core System Technical Support</i> |
| Telkomsel dan Wipro Limited, Wipro Singapore Pte, Ltd, dan PT WT Indonesia | 23 April 2013 | Perjanjian pengembangan dan pengadaan <i>OSDSS Solution</i> |

(ii) GSD

| Pihak yang terkait dengan kontrak | Tanggal perjanjian | Bagian yang signifikan dari perjanjian |
|-----------------------------------|--------------------|--|
| TLT dan PT Adhi Karya | 6 November 2012 | Perjanjian jasa struktur dan arsitektur kontraktor utama proyek pembangunan gedung Telkom Landmark Tower |
| TLT dan PT Indalex | 31 Januari 2013 | Perjanjian kontraktor <i>Façade</i> proyek pembangunan gedung Telkom landmark Tower |
| TLT dan PT Jaya Kencana | 14 Mei 2013 | Perjanjian Pengadaan dan Instalasi Elektrikal proyek pembangunan gedung Telkom Landmark Tower |

(iv) Dayamitra

| Pihak yang terkait dengan kontrak | Tanggal perjanjian | Bagian yang signifikan dari perjanjian |
|--|--------------------|--|
| Dayamitra dan PT Aksara Indah | 11 Desember 2012 | Perjanjian pembangunan menara telekomunikasi |
| Dayamitra dan PT Citramas Heavy Industries | 8 Oktober 2012 | Perjanjian pengadaan menara telekomunikasi |

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

- (i) Sampai dengan tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya (lanjutan)

| Kreditur | Jumlah fasilitas | Akhir Periode fasilitas | Mata uang asal | Fasilitas digunakan | |
|---------------|------------------|-------------------------|----------------|-------------------------------|---------------|
| | | | | Mata uang asal (dalam jutaan) | Setara Rupiah |
| BRI | 250 | 14 Maret 2014 | Rp | - | 185 |
| | | | US\$ | 0 | 1 |
| BNI | 250 | 31 Maret 2014 | Rp | - | 55 |
| | | | US\$ | 0 | 2 |
| Bank Mandiri | 150 | 23 Desember 2013 | Rp | - | 45 |
| Jumlah | 650 | | | | 288 |

- (ii) Telkomsel memiliki fasilitas jaminan dan bank garansi dan fasilitas *standby letter of credit* sebesar US\$3 juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2013. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 30 Juni 2013, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$2,1 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 41c.i). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 24 Maret 2014.
- (iii) TII memiliki fasilitas bank garansi sebesar US\$15 juta dari Mandiri. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2013. Atas fasilitas ini, sampai dengan tanggal 30 Juni 2013, TII telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp99,20 miliar (setara dengan US\$10 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) lisensi *mobile spectrum* di Timor Leste.

c. Lainnya

(i) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 191 Tahun 2010, (Catatan 2i), Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPi. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi pada tahun 2023. Jumlah biaya per tahun bervariasi bergantung pada variabel tertentu yang ditentukan dalam formula.
2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan KPU.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah 14 propinsi pada tahun keenam diperolehnya lisensi 3G.
5. Menerbitkan jaminan pelaksanaan (*performance bond*) setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20 miliar atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(ii) Pemakaian frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tanggal 15 Desember 2010 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 16 Januari 2009, biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz ("MHz"), 900MHz, dan 1800MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan. Peraturan tersebut berlaku selama 5 tahun sampai diubah lebih lanjut.

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut diatas, pada tanggal 15 Desember 2010, dalam Surat Keputusan No. 456A/KEP/M.KOMINFO/12/2010, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan Telkomsel tahun pertama (Y_1), yaitu tahun 2010 untuk pita frekuensi 900MHz dan 1800MHz adalah sebesar Rp716 miliar dan dibayar pada tanggal 30 Desember 2010.

Berdasarkan surat keputusan yang sama di atas dan Surat Keputusan No. 5039/T/DJPT.4/KOMINFO/12/2010 pada tanggal 16 Desember 2010, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan Perusahaan tahun pertama (Y_1), yaitu tahun 2010 untuk pita frekuensi 800MHz adalah sebesar Rp52 miliar dan dibayar pada tanggal 27 Desember 2010.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan No. 590/KEP/M.KOMINFO/11/2011 pada tanggal 14 November 2011, Perusahaan dan Telkomsel dinyatakan lebih bayar masing-masing sebesar Rp31 miliar dan Rp117 miliar, yang diperhitungkan sebagai pembayaran dimuka biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun kedua.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 349/KEP/M.KOMINFO/08/2011 dan No. 350/KEP/M.KOMINFO/08/2011 tanggal 8 Agustus 2011, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun kedua (Y_2), yaitu tahun 2011 masing-masing untuk Perusahaan dan Telkomsel sebesar Rp142 miliar dan Rp1.834 miliar. Biaya ini dibayar pada bulan Desember 2011, bersih setelah pembayaran dimuka.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 495 tanggal 29 Agustus 2012 dan No. 491 tanggal 29 Agustus 2012, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun ketiga (Y_3), yaitu tahun 2012 masing-masing untuk Perusahaan dan Telkomsel sebesar Rp174 miliar dan Rp1.718 miliar. Biaya ini dibayar bulan Desember 2012.

Sebelum penerbitan Peraturan Pemerintah tersebut diatas, sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan telekomunikasi yang berlaku, operator diwajibkan untuk mendaftarkan stasiun radionya kepada DJPPI untuk mendapatkan lisensi penggunaan frekuensi, kecuali stasiun radio yang menggunakan pita frekuensi 2.1 GHz (Catatan 41c.i). Biaya pemakaian frekuensi radio tersebut terhutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Biaya ditentukan berdasarkan jumlah *carrier* ("TX") untuk Perusahaan dan *transceivers* ("TRX") untuk Telkomsel yang terdaftar dari stasiun radio, dengan biaya berkisar dari Rp0,07 juta hingga Rp17,55 juta untuk tiap TX dan dari Rp3,4 juta hingga Rp15,9 juta untuk tiap TRX (Catatan 7).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iii) Apple, Inc

Pada tanggal 9 Januari dan 16 Juli 2009, Telkomsel menandatangani perjanjian dengan Apple, Inc untuk pembelian produk iPhone dan pemasaran kepada para pelanggan bekerjasama dengan pihak ketiga (PT Trikomsel OKE dan PT Mitra Telekomunikasi Selular), serta penyediaan layanan jaringan selular selama 3 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 16 Juli 2012, Telkomsel mengganti perjanjian tersebut dengan perjanjian yang baru. Jumlah minimum kumulatif iPhone yang harus dibeli sampai dengan Juni 2015 sekurang-kurangnya sebesar 500.000 unit.

(iv) Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi

Perusahaan dan entitas anak menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu bervariasi berkisar 1 sampai dengan 10 tahun yang akan berakhir bervariasi antara tahun 2013 hingga 2022.

Jumlah pembayaran dan penerimaan sewa minimum dimasa yang akan datang untuk perjanjian sewa operasi pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

| | <u>Jumlah</u> | <u>Kurang dari 1 tahun</u> | <u>1-5 tahun</u> | <u>Lebih dari 5 tahun</u> |
|-----------------------|---------------|------------------------------------|----------------------|-----------------------------------|
| Sebagai <i>lessee</i> | 13.516 | 1.987 | 5.648 | 5.881 |
| Sebagai <i>lessor</i> | 3.593 | 1.195 | 2.394 | 4 |

(v) KPU

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009, besaran kontribusi diubah menjadi 1,25% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban sambungan). Selanjutnya, pada bulan Desember 2012, Surat Keputusan No 05/PER/M.KOMINFO/2/2007 digantikan dengan Surat Keputusan Menkominfo No. 45 Tahun 2012 efektif mulai tanggal 22 Januari 2013, yang menetapkan periode pembayaran untuk pendapatan yang tidak dianggap sebagai bagian dari pendapatan kotor sebagai dasar untuk menghitung biaya USO, yang sebelumnya berdasarkan secara triwulanan menjadi triwulanan atau semesteran.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 yang menggantikan Surat Keputusan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 dan Surat Keputusan Menkominfo No. 38/PER/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007, yang antara lain mengatur bahwa, dalam menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU), penyelenggara ditentukan melalui serangkaian proses seleksi oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan ("BTIP") yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006. Selanjutnya, berdasarkan Surat

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(v) KPU (lanjutan)

Keputusan Menkominfo No. 18/PER/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 19 November 2010, BTIP diubah menjadi Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BPPPTI").

a. Perusahaan

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan senilai Rp322 miliar, yang meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan yang bersifat bergerak senilai Rp528 miliar, yang meliputi Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua dan Irian Jaya Barat.

b. Telkomsel

Pada tanggal 16 Januari 2009 dan 23 Januari 2009, Telkomsel ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan serta mengoperasikan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU) senilai Rp1,66 triliun yang meliputi seluruh wilayah Indonesia kecuali Sulawesi, Maluku dan Papua. Telkomsel juga akan mendapatkan lisensi jaringan tetap lokal dan hak untuk menggunakan frekuensi radio pada pita frekuensi 2.390 MHz - 2.400 MHz.

Selanjutnya, pada tahun 2010 dan 2011, perjanjian-perjanjian tersebut telah diubah, meliputi, antara lain, untuk mengubah harga menjadi Rp1,76 triliun dan untuk mengubah periode pembayaran dari kuartalan menjadi bulanan atau kuartalan. Pendapatan yang diterima dari program KPU adalah Rp237 miliar dan Rp370 miliar masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

Pada bulan Januari 2010, Telkomsel memperoleh lisensi operasi dari kementerian untuk menyediakan jasa jaringan tetap lokal dalam program KPU.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dengan total harga sebesar Rp830 miliar. Pada tanggal tersebut, Telkomsel juga ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU (Upgrading) "Desa Pinter" atau "Desa Punya Internet" untuk paket 1, 2, dan 3 dengan total harga sebesar Rp261 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(v) KPU (lanjutan)

b. Telkomsel (lanjutan)

Pada tanggal 5 Januari 2012 dan 9 Januari 2012, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel) menandatangani perjanjian dengan BPPPTI masing-masing untuk menyediakan Program KPU, yaitu Desa Pinter dan di daerah perbatasan.

Adapun isi perjanjian tersebut adalah :

- Telkomsel dan Konsorsium (“Para Pihak”) akan menerima uang muka 15% dari jumlah kontrak. Sebelum pembayaran uang muka, para pihak harus mengeluarkan bank garansi dengan jumlah yang sama.
- Para Pihak disyaratkan untuk:
 - Menerbitkan jaminan penawaran 5% dari jumlah kontrak; dan
 - Menyediakan akses telekomunikasi *end-to-end* dan layanan dalam waktu kurang lebih 60 bulan yang terbagi menjadi pra-operasi dan operasi.
- Para pihak akan menerima pembayaran dari BPPPTI berdasarkan evaluasi kinerja secara bulanan atau kuartalan.

Selanjutnya, pada Januari 2013, Perjanjian KPU untuk wilayah perbatasan dan Desa Pinter telah diubah, antara lain:

- Memperpanjang tahap pra-operasional untuk semua paket di wilayah perbatasan sampai dengan tanggal 31 Juli 2013.
- Memperpanjang tahap pra-operasional untuk paket Desa Pinter sampai dengan tanggal 28 Februari 2013 dan 30 Juni 2013, masing-masing untuk paket 1 dan paket 2-3.

Dayamitra, melalui Telkomsel, telah menerima uang muka dari BPPPTI untuk Program KPU di daerah perbatasan sebesar Rp113 miliar (setelah dikurangi pajak). Garansi bank untuk jaminan uang muka dan jaminan pelaksanaan telah diberikan oleh Dayamitra. Bagian dari uang muka sebesar Rp28 miliar dicatat sebagai bagian dari aset lancar lainnya dan sisanya dicatat sebagai aset tidak lancar lainnya.

Telkomsel telah menerima uang muka dari BPPPTI untuk Program KPU Desa Pinter sebesar Rp36 miliar (setelah dikurangi pajak). Telkomsel telah menggunakan bank garansi dengan jumlah total Rp52 miliar untuk uang muka dan sebagai jaminan pelaksanaan.

Bagian dari uang muka yang diterima dari BPPPTI untuk Program KPU di wilayah perbatasan dan Desa Pinter sebesar Rp37 miliar dicatat sebagai bagian dari utang usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2013, piutang Perusahaan dan entitas anak terkait program KPU tersebut yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif adalah sebesar Rp763 miliar (Catatan 5 dan 11).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. KONTINJENSI

- a. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan dan entitas anak mencadangkan sebesar Rp52 miliar pada tanggal 30 Juni 2013.
- b. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya sedang diperiksa oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU") dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Hasil dari pemeriksaan tersebut pada tanggal 17 Juni 2008, KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel dan beberapa operator lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada praktik kartel yang dilakukan yang mengakibatkan pelanggaran terhadap Undang-Undang yang berlaku. Oleh karena itu, Perusahaan dan Telkomsel telah mengajukan keberatan masing-masing ke Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, masing-masing pada tanggal 14 Juli 2008 dan 11 Juli 2008.

Sehubungan dengan operator-operator mengajukan keberatan di berbagai pengadilan, selanjutnya, KPPU meminta MA untuk mengkonsolidasi kasus ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan Keputusan MA tanggal 12 April 2011, MA menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyelidiki dan menyelesaikan kasus ini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut

- c. Sehubungan dengan perselisihan antara Telkomsel dan PT Prima, distributor vauzer pulsa isi ulang Telkomsel, sesuai perjanjian distribusi antara kedua pihak, berdasarkan putusan pada tanggal 14 September 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan pernyataan pailit terhadap Telkomsel yang diajukan oleh PT Prima.

Permohonan pailit diajukan oleh PT Prima atas dasar:

- klaim PT Prima atas piutang jatuh tempo dari Telkomsel sebesar Rp5,26 miliar yang merupakan pesanan vauzer pulsa isi ulang yang dinyatakan dalam *purchase order*
- piutang perusahaan lain dari Telkomsel

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. KONTINJENSI (lanjutan)

c. (lanjutan)

Telkomsel menyatakan bahwa utang kepada perusahaan lain tersebut telah dilunasi dan PT Prima tidak memiliki hak untuk mengklaim piutang dari Telkomsel, mengingat bahwa PT Prima belum melakukan pembayaran kepada Telkomsel atas pesanan tersebut. PT Prima juga telah melanggar syarat dan ketentuan sebagaimana diatur dalam perjanjian sebagaimana disebutkan di atas. Dengan demikian, persyaratan untuk permohonan pernyataan pailit tidak dapat terpenuhi.

Oleh karena itu, Telkomsel telah melakukan tindakan-tindakan yang dipandang perlu untuk menyelesaikan kasus ini termasuk mengajukan banding kepada MA pada tanggal 21 September 2012.

Pada tanggal 21 November 2012, dalam putusan MA No. 704 K/Pdt.Sus/2012, MA memutuskan:

- mengabulkan permohonan banding Telkomsel
- membatalkan putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat

Pada tanggal 31 Januari 2013, Pengadilan memutuskan bahwa biaya kurator sebesar Rp147 miliar harus ditanggung oleh Telkomsel. Telkomsel menolak untuk membayar biaya tersebut, melalui suratnya pada tanggal 12 Februari 2013, Telkomsel mengajukan keberatan kepada MA dan memohon pencabutan putusan Pengadilan tersebut karena putusan tersebut tidak didasarkan pada pedoman yang berlaku yang ditetapkan oleh Keputusan Menkumham No. 01 Tahun 2013 tanggal 11 Januari 2013. Telkomsel berencana untuk mengajukan "Peninjauan Kembali" PK terhadap putusan Pengadilan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, Telkomsel mengajukan proses PK ke tingkat MA pada 28 Februari 2013.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus ini masih dalam proses PK di tingkat MA, karena PT Prima mengajukan PK atas putusan MA tersebut.

Atas kasus-kasus tersebut di atas, Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa hasil dari kelanjutan pemeriksaan atau keputusan pengadilan tersebut tidak akan membawa dampak material terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

| | 30 Juni 2013 | | | |
|---|------------------------------|------------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| | Dolar A.S. (dalam jutaan) | Yen Jepang (dalam jutaan) | Lain-lain* (dalam jutaan) | Setara Rupiah (dalam miliaran) |
| Aset | | | | |
| Kas dan setara kas | 360,70 | 1,20 | 9,23 | 3.672 |
| Aset keuangan lancar lainnya | 17,88 | - | - | 177 |
| Piutang usaha | | | | |
| Pihak berelasi | 33,32 | - | - | 331 |
| Pihak ketiga | 80,04 | - | 0,35 | 797 |
| Piutang lain-lain | 4,76 | - | 0,06 | 47 |
| Uang muka dan aset tidak lancar lainnya | 2,64 | - | - | 26 |
| Jumlah aset | 499,34 | 1,20 | 9,64 | 5.050 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

| | 30 Juni 2013 | | | |
|---|------------------------------|------------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| | Dolar A.S. (dalam jutaan) | Yen Jepang (dalam jutaan) | Lain-lain* (dalam jutaan) | Setara Rupiah (dalam miliaran) |
| Liabilitas | | | | |
| Utang usaha | | | | |
| Pihak berelasi | (1,34) | - | (0,18) | (15) |
| Pihak ketiga | (368,46) | (5,71) | (2,04) | (3.672) |
| Utang lain-lain | (0,93) | - | (0,14) | (10) |
| Biaya yang masih harus dibayar | (93,17) | (31,50) | (2,80) | (954) |
| Uang muka pelanggan dan pemasok | (0,8) | - | (0,19) | (10) |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | (30,70) | (767,90) | - | (382) |
| Obligasi dan wesel bayar | (44,97) | - | - | (447) |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (95,34) | (8.062,93) | - | (1.756) |
| Jumlah liabilitas | (635,71) | (8.868,04) | (5,35) | (7.246) |
| Liabilitas bersih | (136,37) | (8.866,84) | 4,29 | (2,196) |

* Aset dan liabilitas dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan nilai tukar umum pada akhir periode pelaporan.

| | 31 Desember 2012 | | | |
|---|------------------------------|------------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
| | Dolar A.S. (dalam jutaan) | Yen Jepang (dalam jutaan) | Lain-lain* (dalam jutaan) | Setara Rupiah (dalam miliaran) |
| Aset | | | | |
| Kas dan setara kas | 412,69 | 1,33 | 6,38 | 4.042 |
| Aset keuangan lancar lainnya | 7,17 | - | - | 69 |
| Piutang usaha | | | | |
| Pihak berelasi | 9,03 | - | - | 87 |
| Pihak ketiga | 74,89 | - | 0,44 | 727 |
| Piutang lain-lain | 1,20 | - | 0,06 | 12 |
| Uang muka dan aset tidak lancar lainnya | 9,89 | - | - | 95 |
| Jumlah aset | 514,87 | 1,33 | 6,88 | 5.032 |
| Liabilitas | | | | |
| Utang usaha | | | | |
| Pihak berelasi | (1,49) | - | - | (14) |
| Pihak ketiga | (320,34) | - | (2,41) | (3.120) |
| Utang lain-lain | (0,92) | - | (0,13) | (10) |
| Biaya yang masih harus dibayar | (75,07) | (32,87) | (3,00) | (759) |
| Uang bank jangka pendek | (0,42) | - | - | (4) |
| Uang muka pelanggan dan pemasok | (0,80) | - | (0,20) | (10) |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | (30,75) | (767,90) | - | (383) |
| Obligasi dan wesel bayar | (68,62) | - | - | (661) |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (112,84) | (8.446,87) | - | (2.035) |
| Jumlah liabilitas | (611,25) | (9.247,64) | (5,74) | (6.996) |
| Liabilitas bersih | (96,38) | (9.246,31) | 1,14 | (1.964) |

* Aset dan liabilitas dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan nilai tukar umum pada akhir periode pelaporan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak membuka kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Perusahaan dan entitas anak melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2013 menggunakan kurs tanggal 18 Juli 2013, keuntungan selisih kurs yang belum terealisasi berkurang sebesar Rp29 miliar.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

1. Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit *Treasury Management* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit *Treasury Management* mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan dan entitas anak tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Perusahaan dan entitas anak diharapkan dapat disalinghapus dengan deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek terutang.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko nilai tukar mata uang:

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

| | 30 Juni 2013 | | 31 Desember 2012 | |
|------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| | Dolar A.S. (dalam miliar) | Yen Jepang (dalam miliar) | Dolar A.S. (dalam miliar) | Yen Jepang (dalam miliar) |
| Aset keuangan | 0,49 | 0,00 | 0,51 | 0,00 |
| Liabilitas keuangan | (0,63) | (8,87) | (0,61) | (9,25) |
| Eksposur bersih | (0,14) | (8,87) | (0,10) | (9,25) |

Analisis sensitifitas

Penguatan Dolar A.S. dan Yen Jepang, sebagaimana diindikasikan dibawah, terhadap Rupiah pada 30 Juni 2013 akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan dibawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Perusahaan dan entitas anak pertimbangkan sebagai sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat bunga, tidak berubah.

| | Ekuitas/ laba (rugi) |
|---------------------------|---------------------------------|
| 30 Juni 2013 | |
| Dolar A.S. (penguatan 1%) | (14) |
| Yen Jepang (penguatan 5%) | (45) |

Pelemahan Dolar A.S. dan Yen Jepang terhadap Rupiah pada 30 Juni 2013 akan mempunyai dampak yang setara tetapi berlawanan terhadap jumlah yang ditunjukkan di atas, pada dasar seluruh variabel lain tidak berubah.

b. Risiko harga pasar

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap pada perubahan dalam harga pasar atas utang dan ekuitas terkait penyertaan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar penyertaan tersedia untuk dijual diakui pada ekuitas.

Kinerja penyertaan tersedia untuk dijual Perusahaan dan entitas anak dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Perusahaan dan entitas anak.

Pada tanggal 30 Juni 2013, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk penyertaan tersedia untuk dijual adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang kemungkinan besar terjadi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Perusahaan dan entitas anak terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 16, 17, 18, 19, dan 20). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan dan entitas anak melakukan analisis pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal pelaporan, profil risiko tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bunga milik Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|---------------------------|---------------------|-------------------------|
| Pinjaman bunga tetap | (12.070) | (7.025) |
| Pinjaman bunga mengambang | (7.797) | (12.250) |

Analisis sensitifitas untuk pinjaman bunga mengambang

Pada 30 Juni 2013, perubahan 25 poin dasar pada tingkat bunga pinjaman bunga mengambang akan meningkatkan (menurunkan) ekuitas dan laba atau rugi masing-masing sebesar Rp30 miliar. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

d. Risiko kredit

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|---|----------------------|-------------------------|
| Kas dan setara kas | 11.551 | 13.118 |
| Aset keuangan lancar lainnya | 696 | 4.338 |
| Piutang usaha dan lain-lain, bersih | 7.139 | 5.409 |
| Penyertaan jangka panjang | 21 | 21 |
| Uang muka dan aset tidak lancar lainnya | 455 | 614 |
| Jumlah | <u>19.862</u> | <u>23.500</u> |

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan piutang usaha dan piutang lain-lain.

Piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki suatu konsentrasi utama risiko kredit berdasarkan saldo dari tiga pelanggan utama masing-masing kurang dari 1% dari piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2013.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Perusahaan dan entitas anak telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak secara terus menerus melakukan analisis untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain: rasio likuiditas, rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

Berikut adalah analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak:

| | Nilai buku | Arus kas wajib | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 dan selanjutnya |
|--|---------------|-----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------------|
| 30 Juni 2013 | | | | | | | |
| Utang usaha dan lain-lain | 8.472 | (8.472) | (8.472) | - | - | - | - |
| Beban yang masih harus dibayar | 5.622 | (5.622) | (5.622) | - | - | - | - |
| Pinjaman | | | | | | | |
| Utang bank | 11.058 | (12.128) | (4.071) | (2.913) | (2.600) | (1.091) | (1.453) |
| Utang sewa pembiayaan | 3.306 | (5.474) | (1.078) | (496) | (827) | (568) | (2.505) |
| Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>) | 1.799 | (2.212) | (270) | (133) | (260) | (253) | (1.296) |
| Obligasi dan wesel bayar | 3.447 | (5.064) | (644) | (225) | (1.282) | (203) | (2.710) |
| Jumlah | 33.704 | (38.972) | (20.57) | (3.767) | (4.969) | (2.115) | (7.964) |

| | Nilai buku | Arus kas wajib | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 dan selanjutnya |
|--|---------------|-----------------|-----------------|----------------|----------------|----------------|----------------------|
| 31 Desember 2012 | | | | | | | |
| Utang usaha dan lain-lain | 7.456 | (7.456) | (7.456) | - | - | - | - |
| Beban yang masih harus dibayar | 6.163 | (6.163) | (6.163) | - | - | - | - |
| Pinjaman | | | | | | | |
| Utang bank | 11.295 | (12.585) | (5.118) | (3.869) | (2.518) | (602) | (478) |
| Utang sewa pembiayaan | 2.324 | (3.172) | (652) | (548) | (398) | (354) | (1.220) |
| Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>) | 1.987 | (2.462) | (283) | (277) | (270) | (263) | (1.369) |
| Obligasi dan wesel bayar | 3.669 | (5.462) | (757) | (505) | (1.287) | (203) | (2.710) |
| Jumlah | 32.894 | (37.300) | (20.429) | (5.199) | (4.473) | (1.422) | (5.777) |

Perbedaan antara nilai buku dengan arus kas wajib merupakan nilai bunga.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

a. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi *arms-length*.

Perusahaan dan entitas anak menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

- (i) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, beban yang masih harus dibayar, uang muka pelanggan dan pemasok dan utang bank jangka pendek) dipertimbangkan mendekati nilai bukunya sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan.
- (ii) Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar yang tersedia dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan teknik valuasi. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.
- (iii) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Perusahaan dan entitas anak, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

Estimasi nilai wajar bersifat *judgemental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- a. Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
- b. Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Perusahaan dan entitas anak akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.

b. Klasifikasi dan nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

| 30 Juni 2013 | | | | | | |
|---|----------------|-------------------|-----------------------|-----------------------------|-----------------------|---------------|
| | Diperdagangkan | Utang dan piutang | Tersedia untuk dijual | Liabilitas keuangan lainnya | Jumlah nilai tercatat | Nilai wajar |
| Kas dan setara kas | - | 11.551 | - | - | 11.551 | 11.551 |
| Aset keuangan lancar lainnya | - | 383 | 313 | - | 696 | 696 |
| Piutang usaha dan lain-lain, bersih | - | 7.139 | - | - | 7.139 | 7.139 |
| Penyertaan jangka panjang | - | - | 21 | - | 21 | 21 |
| Uang muka dan aset tidak lancar lainnya | - | 455 | - | - | 455 | 455 |
| Jumlah aset keuangan | - | 19.528 | 334 | - | 19.862 | 19.862 |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Klasifikasi dan nilai wajar (lanjutan)

| 30 Juni 2013 | | | | | | |
|--|-----------------------|--------------------------|------------------------------|------------------------------------|------------------------------|--------------------|
| | Diperdagangkan | Utang dan piutang | Tersedia untuk dijual | Liabilitas keuangan lainnya | Jumlah nilai tercatat | Nilai wajar |
| Utang usaha dan lain-lain | - | - | - | (8.472) | (8.472) | (8.472) |
| Beban yang masih harus dibayar | - | - | - | (5.622) | (5.622) | (5.622) |
| Pinjaman | | | | | | |
| Utang bank jangka pendek | - | - | - | (257) | (257) | (257) |
| Utang sewa pembiayaan | - | - | - | (3.306) | (3.306) | (3.306) |
| Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>) | - | - | - | (1.798) | (1.798) | (1.832) |
| Obligasi dan wesel bayar | - | - | - | (3.447) | (3.447) | (3.588) |
| Utang bank jangka panjang | - | - | - | (11.057) | (11.057) | (11.018) |
| Jumlah liabilitas keuangan | - | - | - | (33.959) | (33.959) | (34.095) |
| 31 Desember 2012 | | | | | | |
| | Diperdagangkan | Utang dan piutang | Tersedia untuk dijual | Liabilitas keuangan lainnya | Jumlah nilai tercatat | Nilai wajar |
| Kas dan setara kas | - | 13.118 | - | - | 13.118 | 13.118 |
| Aset keuangan lancar lainnya | - | 4.028 | 310 | - | 4.338 | 4.338 |
| Piutang usaha dan lain-lain, bersih | - | 5.409 | - | - | 5.409 | 5.409 |
| Penyertaan jangka panjang | - | - | 21 | - | 21 | 21 |
| Utang muka dan aset tidak lancar lainnya | - | 614 | - | - | 614 | 614 |
| Jumlah aset keuangan | - | 23.169 | 331 | - | 23.500 | 23.500 |
| Utang usaha dan lain-lain | - | - | - | (7.456) | (7.456) | (7.456) |
| Beban yang masih harus dibayar | - | - | - | (6.163) | (6.163) | (6.163) |
| Pinjaman | | | | | | |
| Utang bank jangka pendek | - | - | - | (37) | (37) | (37) |
| Utang sewa pembiayaan | - | - | - | (2.324) | (2.324) | (2.324) |
| Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>) | - | - | - | (1.987) | (1.987) | (2.075) |
| Obligasi dan wesel bayar | - | - | - | (3.669) | (3.669) | (4.022) |
| Utang bank jangka panjang | - | - | - | (11.258) | (11.258) | (11.346) |
| Jumlah liabilitas keuangan | - | - | - | (32.894) | (32.894) | (33.423) |

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dan unit penyertaan reksadana terbatas untuk utang yang didasari surat berharga dimana Nilai Aset Bersih ("NAB") per saham dari informasi investasi tidak dipublikasikan, dijelaskan sebagai berikut:

| 30 Juni 2013 | | | | | |
|--|--|--|--|----|--|
| Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan | | | | | |
| Saldo | Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1) | Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2) | Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) | | |
| Aset keuangan | | | | | |
| Surat berharga tersedia untuk dijual | 313 | 50 | 215 | 48 | |
| 31 Desember 2012 | | | | | |
| Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan | | | | | |
| Saldo | Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1) | Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2) | Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) | | |
| Aset keuangan | | | | | |
| Surat berharga tersedia untuk dijual | 310 | 52 | 210 | 48 | |

Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi terhadap harga surat berharga sejenis pada tanggal pelaporan. Karena tidak diperdagangkan secara aktif di pasar tersedia, surat berharga ini diklasifikasikan sebagai level 2.

Saham dan reksadana secara aktif diperdagangkan pada pasar tersedia dinyatakan pada nilai wajar menggunakan harga pasar dikuotasi dan diklasifikasikan dalam level 1. Penilaian reksadana yang diinvestasikan pada obligasi korporasi dan Pemerintah mempersyaratkan penilaian signifikan dari manajemen karena tidak adanya harga pasar dikuotasi, tidak adanya likuiditas dan sifat jangka panjang dari aset tersebut. Karena investasi ini dibatasi pencairannya (seperti larangan pemindahan dan periode penguncian awal) dan aktifitas observasi atas investasi dibatasi, investasi ini karenanya diklasifikasikan dalam level 3 pada hirarki nilai wajar. Manajemen mempertimbangkan antara lain asumsi, penilaian dan harga kuotasi pengaturan reksadana.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir untuk investasi yang nilai wajarnya diukur dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 |
|---|-----------|-----------|
| <u>Reksadana</u> | | |
| Saldo 1 Januari | 48 | 64 |
| Pembelian | - | 8 |
| Termasuk dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian | | |
| Rugi direalisasi-diakui pada laba rugi | - | (0) |
| Rugi belum direalisasi-diakui pada pendapatan komprehensif lainnya | - | (0) |
| Penjualan | - | (21) |
| Saldo 30 Juni | 48 | 51 |

45. MANAJEMEN MODAL

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

| | 30 Juni 2013 | | 31 Desember 2012 | |
|---|---------------|----------------|------------------|----------------|
| | Jumlah | Bagian | Jumlah | Bagian |
| Utang jangka pendek | 257 | 0.36% | 37 | 0,05% |
| Utang jangka panjang | 19.608 | 27.68% | 19.238 | 27,17% |
| Total utang | 19.865 | 28,05% | 19.275 | 27,22% |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik | 50.966 | 71,95% | 51.541 | 72,78% |
| Jumlah | 70.831 | 100,00% | 70.816 | 100,00% |

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang saham lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Perusahaan melakukan penilaian hutang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya hutang yang lebih optimal. Dalam kasus kas menganggur dengan kesempatan investasi terbatas, Perusahaan akan mempertimbangkan membeli kembali saham-sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Perusahaan juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Perusahaan dan mengkaji efektifitas utang Perusahaan. Perusahaan memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

| | <u>30 Juni 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|---|---------------------|-------------------------|
| Jumlah utang dengan bunga | 19.865 | 19.275 |
| Dikurangi: Kas dan setara kas | (11.551) | (13.118) |
| Utang bersih | 8.314 | 6.157 |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik | 50.966 | 51.541 |
| Rasio utang bersih terhadap ekuitas | 16,31% | 11,95% |

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 18, 19, 20, Perusahaan dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh kreditur. Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal.

46. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Beberapa aktivitas investasi dan pendanaan tidak mempengaruhi arus kas dan setara kas (aktivitas non-kas investasi dan pendanaan) walaupun berpengaruh terhadap susunan modal dan aset Perusahaan dan entitas anak. Aktivitas non-kas investasi dan pendanaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
|---|-------------|-------------|
| Penambahan aset tetap melalui: | | |
| Utang usaha | 4.106 | 6.266 |
| Sewa pembiayaan | 1.188 | 732 |
| Pertukaran nonmoneter | 120 | 4 |
| Jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan | 1.762 | 4.367 |
| Reklasifikasi aset tetap menjadi aset tersedia untuk dijual | 131 | 128 |

47. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tanggal 2 Juli 2013, TII mendirikan entitas anak di Malaysia bernama Telekomunikasi Indonesia International (Malaysia) Sdn. Bhd. yang dinyatakan dalam Sertifikat Pendirian Perusahaan tanggal 2 Juli 2013 oleh Suruhan Syarikat Malaysia dengan nomor perusahaan MyCoID 1052400A yang bergerak dalam bidang telekomunikasi.